

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TUNGKAL
ULU KECAMATAN TUNGKAL ULU KABUPATEN
TANJUNG JABUNG BARAT
PROVINSI JAMBI**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh:

Rosdalisa

NIM: 801210061

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731

Jambi, April 2023

Pembimbing I : Dr. Hindun, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Pd.I

Pascasarjana UIN STS Jambi
Jl. Arief Rahman Hakim
Telanaipura Jambi

Kepada Yth.
Bapak Direktur
Pascasarjana UIN STS Jambi
di-
Jambi

NOTA DINAS

Assalamualikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa proposal tesis saudara **Rosdalisa NIM 801210061** dengan judul "**Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi**" telah dapat diajukan sebagai syarat untuk Sidang Tesis guna untuk memperoleh gelar Magister S2 Program studi Manajemen Pendidikan Islam dalam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Hindun, M.Pd.I

NIP: 197101091997032002

Pembimbing II

Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Pd.I

NIP: 197508012003122003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731

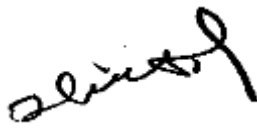
PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK SIDANG TESIS

Nama : Rosdalisa

NIM : 801210061

Judul : Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Dosen Pembimbing I



Dr. Hindun, M.Pd.I

NIP: 197101091997032002

Dosen Pembimbing II



Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Pd.I

NIP: 197508012003122003

Jambi, April 2023

Mengetahui
Wakil Direktur



Dr. Badarussyamsi, S.Ag., MA.

NIP.197602102009011009



PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rosdalisa
NIM : 801210061
Tempat/ tanggal Lahir : Badang 22 Desember 1999
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Badang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul **“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang telah berlaku di Indonesia dan ketentuan di Pascasarjana UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, April 2023



Rosdalisa

NIM 801210061

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi








PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
JL. ArifRahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741)60731
e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: **“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”** yang telah mengikuti Ujian Tesis di Pascasarjana UIN STS Jambi pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 April 2023
Jam : 10.00 – 11.30 WIB
Tempat : (Aplikasi Zoom) Online
Nama/NIM : Rosdalisa/801210061
Judul : **“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”**

Telah di perbaiki sebagaimana hasil sidang di atas dan telah di terima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar magister (S2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pascasarjana UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

| No | Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|--|--|-------------|
| 1 | Dr. Badarussyamsi, S.Ag., MA. (Ketua Sidang) |  | 02 MEI 2023 |
| 2 | Dr. Hindun, M.Pd.I (Pembimbing I) |  | 02 MEI 2023 |
| 3 | Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Pd.I (Pembimbing II) |  | 02 MEI 2023 |
| 4 | Dr. Sumirah, M.Pd (Penguji I) |  | 02 MEI 2023 |
| 5 | Dr. Musli, M.Pd.I (Penguji II) |  | 02 MEI 2023 |

Jambi, Mei 2023
Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi



Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag
NIP. 196710211995031003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

“Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”. Al- Qur’an Surah Al-Isra’ [17]: Ayat ke 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

Ibundaku tercinta Nurdahlana

Ayahandaku tercinta Sabaruddin

Saudara/saudariku yakni Elsi Junita, Ainur Sizilia, Muhammad Alhafizh

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



ABSTRAK

Rosdalisa, 801210061. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Disekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Tahun 2023.

Tujuan penelitian ini memaparkan tentang “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Disekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi” yang mencakup bagaimana kondisi kecerdasan spiritual peserta didik, apa saja upaya profesionalisme Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, bagaimana dengan hasil dari upaya yang telah Guru PAI lakukan dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan pentingnya profesionalisme guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya adalah reduksi display dan penarikan kesimpulan.

Temuan dan analisis penelitian yaitu, 1) Kondisi kecerdasan spiritual peserta didik bisa dikatakan masih kurang spiritual.2) Upaya profesionalisme yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual meliputi: melaksanakan yasiinan setiap hari jum’at, sholat dzuhur berjamaah, kesenian group sholawat, penyelenggaraan jenazah, pembiasaan berinfaq, guru PAI harus menjadi contoh perilaku yang tepat bagi peserta didik, guru PAI memandu peserta didik dalam memahami kehidupan yang tidak dapat diprediksi, guru PAI mendorong peserta didik untuk membaca Al-Qur’an dan menjelaskan bagaimana maknanya dihubungkan dengan kehidupan manusia, guru PAI memberikan anekdot-anekdot yang mencerahkan mengenai kepribadian spiritual kepada kelas, serta guru PAI mendorong peserta didik untuk mendiskusikan berbagai topik dari sudut pandang Islam di kelas. 3) Hasil dari upaya yang telah Guru PAI lakukan meliputi: Kepatuhan peserta didik, peserta didik selalu mengerjakan tugas, sopan terhadap guru dan teman, serta aktif kegiatan yasiinan. 4) Pentingnya profesionalisme guru PAI adalah mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk belajar secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan dari pendidikan.

Kata Kunci: Profesionalisme, Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual

Abstract

Rosdalisa, 801210061. Professionalism of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Spiritual Intelligence of Students at Public Middle School 1 Tungkal Ulu, Tungkal Ulu District, West Tanjung Jabung Regency, Jambi Province. Postgraduate thesis of Sultan Thaha Saifuddin State Islamic University Jambi, Year 2023.

The purpose of this study describes "Professionalism of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Spiritual Intelligence of Students at 1 Tungkal Ulu Public Junior High School, Tungkal Ulu District, West Tanjung Jabung Regency, Jambi Province" which includes how the condition of students' spiritual intelligence, what are the professionalism efforts of PAI teachers in increase the spiritual intelligence of students, what about the results of the efforts that have been made by PAI teachers in solving the obstacles encountered to increase the spiritual intelligence of students and the importance of the professionalism of Islamic Religious education teachers in increasing the spiritual intelligence of students.

This research approach is qualitative. The method used is observation interviews and documentation. The data analysis is display reduction and conclusion drawing.

The findings and analysis of the research are, 1) The condition of the spiritual intelligence of students can be said to be still lacking in spirituality. 2) The professionalism efforts made by PAI teachers in increasing spiritual intelligence include: carrying out yasiinan every Friday, midday prayers in congregation, group sholawat arts, organizing funerals, the habit of giving alms, PAI teachers must be an example of proper behavior for students, PAI teachers guide students in understanding the unpredictable life, PAI teachers encourage students to read the Al-Qur'an and explain how its meaning is related to human life, PAI teachers provide enlightening anecdotes about spiritual personality to the class, and PAI teachers encourage students to discuss various topics from an Islamic point of view in class. 3) The results of the efforts that have been made by the PAI teacher include: Compliance of students, students always do their assignments, are polite to teachers and friends, and are active in yasiinan activities. 4) The importance of the professionalism of PAI teachers is that they affect the ability of students to learn effectively and efficiently so that the goals are realized in education.

Keywords: Professionalism, Islamic Religious Education Teachers, Spiritual Intelligence

ملخص

احتراف معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الإعدادية العامة 1 تونجكال أولو ، Rosdalisa ، 801210061. منطقة تونجكال أولو ، غرب تانجونج جاوونج ريجنسي ، مقاطعة جامبي. أطروحة الدراسات العليا لجامعة السلطان طه سيف الدين الإسلامية جامبي سنة 2023.

يصف الغرض من هذه الدراسة "احتراف معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين الذكاء الروحي للطلاب في مدرسة تونجكال أولو الثانوية العامة الأولى منطقة تونجكال أولو ، غرب تانجونج جاوونج ريجنسي ، مقاطعة جامبي" والتي تتضمن كيف أن حالة الطلاب الروحية الذكاء ، ما هي الجهود الاحترافية لمعلمي في حل العقبات التي تواجههم لزيادة الذكاء الروحي للطلاب وأهمية PAI في زيادة الذكاء الروحي للطلاب ، ما هي نتائج الجهود التي بذلها مدرسو PAI الاحتراف من معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة الذكاء الروحي للطلاب.

هذا النهج البحثي نوعي. الطريقة المستخدمة هي مقابلات المراقبة والتوثيق. تحليل البيانات هو عرض تخفيض واستنتاج الرسم.

PAI نتائج البحث وتحليله هي: (1) يمكن القول بأن حالة الذكاء الروحي للطلاب ما زالت تنفق إلى الروحية. (2) تشمل الجهود الاحترافية التي بذلها مدرسو الجماعة ، تنظيم الجنازات ، عادة إعطاء sholawat كل يوم جمعة ، صلاة منتصف النهار في الجماعة ، فنون yasinan في زيادة الذكاء الروحي: تنفيذ بإرشاد الطلاب إلى فهم الحياة غير المتوقعة ، ويشجع مدرسو PAI مثلاً على السلوك السليم للطلاب يقوم معلمو PAI الصدقات ، يجب أن يكون مدرسو حكايات إعلامية حول الشخصية الروحية للفصل ، ويشجع PAI الطلاب على قراءة القرآن وشرح كيفية ارتباط معناه بالحياة البشرية ، ويقدم مدرسو PAI تشمل: امتثال الطلاب ، يقوم PAI الطلاب لمناقشة مواضيع مختلفة من وجهة نظر إسلامية في الفصل. (3) نتائج الجهود التي بذلها مدرس PAI معلمي في أنها تؤثر على قدرة PAI تكمن أهمية الاحتراف لمعلمي (4. yasiinan الطلاب دائماً بمهامهم ، ومهدين للمعلمين والأصدقاء ، وينشطون في أنشطة الطلاب على التعلم بفعالية وكفاءة حتى تتحقق الأهداف في التعلم

الكلمات المفتاحية: الاحتراف ، معلمي التربية الدينية الإسلامية ، الذكاء الروحي

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthad Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthad Jambi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembahkan kehadirat Allah, SWT Tuhan semesta alam yang mengatur perputaran semua ciptaannya, dan yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, serta telah memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Sholawat beriring salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Untuk kesempurnaan tesis ini, baik secara metodologi maupun analisis, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari pembaca. Selama proses penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS.M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Dr. Badarussyamsi, S.Ag.,M.A selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Ibu Dr. Minnah El Widdah, M.Ag selaku Ketua Prodi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Bapak Dr. H. M. Fadhil, M. Ag selaku Sekretaris Prodi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Ibu Dr. Hindun, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Pd.I sebagai pembimbing II.
6. Bapak, Ibu dosen, dan Civitas Akademi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Bapak Veri Bastian, M.Pd Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Bapak Budi Hartono, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Bapak dan Ibu majelis guru beserta staf Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

10. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Keluargaku Ibundaku tercinta Nurdahlana, Ayahandaku tercinta Sabaruddin, Saudara/saudariku yakni Elsi Junita, Ainur Sizilia, Muhammad Alhafizh.

11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Jambi, Februari 2023

Penulis



Rosdalisa

NIM: 801210061

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| LEMBAR LOGO | |
| HALAMAN NOTA DINAS | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINAL TESIS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| ABSTRACT ARAB | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| E. Manfaat Penelitian | 11 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN 13

| | |
|---|----|
| A. Landasan Teori | 13 |
| 1. Kajian Tentang Profesionalisme | 13 |
| 2. Kajian Tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam | 28 |
| 3. Kajian Tentang Kecerdasan Spritual | 43 |
| B. Studi Relevan..... | 54 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 60

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan Penelitian | 60 |
| B. Jenis Dan Sumber Data | 60 |
| C. Setting Dan Subjek Penelitian | 61 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 62 |
| E. Teknik Analisis Data | 58 |
| F. Teknik Pemereiksaan Keabsahan Data..... | 66 |
| G. Jadwal Penelitian | 71 |

BAB IV DESKRIPSILOKASI PENELITIAN, TEMUAN PENELITIAN

DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN..... 74

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Lokasi penelitian | 74 |
| 1. Sejarah Dan Letak Geografis | 74 |
| 2. Tujuan, Visi Dan Misi Sekolah..... | 75 |
| 3. Struktur Organisasi Sekolah | 77 |
| 4. Keadaan Guru Dan Siswa..... | 78 |
| 5. Sarana Dan Prasarana | 83 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

| | |
|---|------------|
| B. Temuan Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian | 88 |
| 1. Bagaimanakah kondisi Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu KabupatenTanjung Jabung Barat Provinsi Jambi?..... | 89 |
| 2. Apa Saja Upaya Profesionalisme Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMPN 1Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten TanjungJabung Barat Provinsi Jambi?..... | 98 |
| 3. Apa Saja Hasil Dari Upaya Yang Telah Guru PAI Lakukan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMPN 1 Tunggal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kaupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi? | 145 |
| 4. Mengapa Profesionalisme Guru PAI Itu Penting Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi? | 156 |
| BAB V PENUTUP | 161 |
| A. Kesimpulan | 161 |
| B. Implikasi..... | 163 |
| C. Rekomendasi..... | 164 |
| D. Saran | 165 |
| E. Kata Penutup | 166 |
| DAFTAR PUTAKA | 167 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 174 |
| CURRICULUM VITAE | 184 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Subjek Penelitian | 62 |
| Tabel 3.2 Rencana dan waktu penelitian | 72 |
| Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu | 77 |
| Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 78 |
| Tabel 4.3 Keadaan Personal Sekolah | 79 |
| Tabel 4.4 Data Individu Tenaga Administrasi | 81 |
| Tabel 4.5 Peserta Didik | 82 |
| Tabel 4.6 Media Pendidikan | 84 |
| Tabel 4.7 Perabotan di Kantor | 85 |
| Tabel 4.8 Perabotan di Tata Usaha | 86 |
| Tabel 4.9 Perabotan Mushola | 87 |
| Tabel 4.10 Jumlah Ruang | 87 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan spiritual sangatlah penting bagi manusia khususnya bagi peserta didik SMP yang sedang mengalami masa transisi atau masa perubahan dari anak-anak menuju tahap remaja. Kenakalan peserta didik akhir-akhir ini sering terjadi di lingkungan sekolah, sebagai akibat tidak disiplinnya penerapan tata tertib sekolah yang belum dipahami oleh peserta didik, sehingga muncul berbagai tindakan pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah. Kecenderungan peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib sekolah merupakan tanda adanya kemerosotan nilai kecerdasan spiritual sebagai dampak negatif pesatnya arus globalisasi di Indonesia saat ini. Sehingga peserta didik berusaha untuk meniru dan mencontoh tindakan-tindakan yang ada di berbagai media sosial sebagai bentuk pencarian identitas diri seorang peserta didik dalam usia remaja agar diakui dan diterima dalam kelompoknya.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan peserta didik yang terjadi mulai dari yang kekerasan verbal (penyampaian kata-kata), kekerasan fisik, hingga tindakan asusila seperti penghinaan hingga pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib disekolah juga bisa diindikasikan sebagai bentuk kenakalan remaja yang sedang mengalami masa yang penuh kegairahan yang tinggi namun diekspresikan dalam bentuk yang negatif dalam rangka mencari identitas diri sebagai manusia. Peralihan suatu masa pertumbuhan dan perkembangan seorang peserta didik dari masa anak-anak menuju masa remaja tersebut ditemukan banyak kasus pada kehidupan sehari-hari yang diawali dari tontonan dan perilaku tindakan kekerasan dimedia dapat berdampak secara langsung maupun tidak langsung pada perilaku anak-anak terutama para peserta didik disekolah dengan mengimitasi budaya atau perilaku kekerasan secara kolektif maupun secara individu. Hingga saat ini sebenarnya banyak dikalangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



peserta didik dengan mudahnya berinteraksi dengan kondisi-kondisi sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, sebagai akibat dari dampak negatif arus globalisasi yang sangat pesat akhir-akhir ini, kejadian tersebut sebagai akibat interaksi sosialnya yang sudah sedemikian terbuka tanpa mengenal batas dan tempat.

Guru profesional adalah individu yang memiliki kemampuan dan kompetensi khusus dalam bidang pendidikan, sehingga memungkinkan siswa untuk melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan sebaik-baiknya. Dalam bidang pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat membangun lingkungan belajar yang menarik dan menawarkan rasa aman, nyaman, dan kondusif di dalam kelas. Kehadirannya di tengah-tengah murid dapat membantu mengurangi rasa kebas, kekakuan, dan kemonotonan belajar yang selama ini ditoleransi oleh para murid.

Kondisi kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal ulu masih bisa dikatakan kurang, ini dibuktikan dengan masih seringnya terjadi perkelahian, keluyuran, bolos sekolah, berkendara tanpa SIM, menonton video porno, membawa handphone ke sekolah, tidak mengerjakan pr, melawan guru, bertemu guru tidak menyapa guru bahkan menegakkan kepala didepan guru, tidak mengucapkan salam saat bertemu guru, tidak menyalami tangan saat bertemu guru, tidak mengerjakan tugas/PR, perkataan yang kasar, berkelahi, pacaran dilingkungan sekolah, menuliskan kata-kata tidak pantas di tembok kamar mandian lain sebagainya, mengingat bahwa sekarang kita hidup di zaman yang sangat modern, mengapa semua itu bisa terjadi?, maka perlu adanya penelitian bagaimanakah kondisi sebenarnya dari kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal ulu, apakah baik-baik saja, tidak baik, atau sangat memprihatinkan. Begitupun juga dengan profesionalisme guru PAI apakah telah sesuai dengan kompetensi guru ataukah tidak, maksudnya adalah langkah-langkah dan upaya apa sajakah yang harus dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

kecerdasan spiritual peserta didiknya di SMPN tersebut. Kemudian adalah hasil dari usaha yang telah guru PAI lakukan, apakah hasilnya sudah sesuai dengan tujuan yang di inginkan, apakah hasilnya bisa dikatakan memuaskan atautkah belum. Jika jumlah peserta didik nakal berkurang, peserta didik lebih mudah diarahkan, dan peserta didik sudah berani tampil dalam acara keAgamaan, maka ini bisa dikatakan bahwa langkah-langkah dan upaya yang telah guru PAI lakukan telah berhasil.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif deskriptif adalah studi untuk menemukan dan menggunakan data deskriptif, yang berupa hasil dari wawancara lisan dan tertulis dari informan penelitian yang diungkapkan melalui kata-kata atau ungkapan lainnya.¹

Nabi kita Muhammad SAW lahir pada abad keenam, tepatnya pada tahun 571 Masehi, Nabi Muhammad dilahirkan sebagai Rahmatan Lil 'Alamin. Nabi Muhammad adalah Nabi yang menyampaikan prinsip-prinsip kebenaran universal, wahyu Allah SWT, yang langsung dipahami oleh semua makhluk berakal. Ajaran-ajarannya, bersama melalui contoh yang telah ditunjukkan di dalam Al-Qur'an, secara progresif mengubah jalannya sejarah manusia. Di dalam Al- Qur'an Surah Al- Ahzab[33]: Ayat ke 21. Allah Swt berfirman.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*"Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah SWT. Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk di Medan perang."*²

Peradaban yang pada zaman dahulu gelap akhirnya mulai bersinar melalui kemuliaan. Bisa dilihat dari sejarah dan catatan nilai kebenaran logis yang luar biasa. Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah SWT, dan

¹Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004),3.

²Q,S, Al- Ahzab/ 33:21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunngulab

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunngulab

sunnah Nabi Muhammad SAW menjadi panduan bagi umat Islam, dan juga bagi mereka yang mempunyai IQ spiritual yang tinggi. Kita hanya bisa menjadi sepenuhnya cerdas jika kita mempunyai kebebasan untuk berpikir kritis dan kreatif. Satu-satunya hal yang penting bagi orang-orang yang benar-benar aman ialah mereka yang menjalankan hidupnya sesuai dengan ajaran Rasulnya. Untuk meningkatkan keimanan seseorang, ialah bijaksana untuk berpikir kritis dan hati-hati dalam memutuskan suatu pendapat, dan mempunyai hati yang suci untuk tujuan yang mulia.

Allah SWT di dalam Al- Qur' an Surah Al-A'raaf[7]: Ayat ke 179 berfirman.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ هَآءِ وَهَآءِ وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ هَآءِ وَلَهُمْ أَفْئَادٌ لَا يَسْمَعُونَ هَآءِ أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

‘Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (Ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (Tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (Tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (Ayat-ayat Allah).’³

Kehidupan duniawi memanglah terlihat indah, namun akhiratlah kehidupan abadi yang sesungguhnya. Walaupun sering berkompetisi dan senantiasa mencoba berbagai hal di bumi ini, sebagai manusia harus mengingat bahwa peran diciptakannya manusia di bumi ini adalah selaku khalifah Allah SWT.⁴

Semangat beragama ataupun pemahaman beragama mengacu pada aspek spiritual seseorang yang berkaitan melalui keimanan kepada Allah SWT yang tercermin dalam pemahaman beribadah kepadaNya. Pemahaman beragama bisa dilihat dari pemahaman beribadah, pemahaman beribadah sangat dipengaruhi oleh pemahaman beragama. Kesadaran beragama bisa jadi disebabkan atau dipengaruhi oleh faktor jiwa keagamaan yang melahirkan pemahaman beribadah. Tingkat umur dipengaruhi oleh pertumbuhan bermacam aspek antara

³Q,S, Al-A'raaf/ 7:179.

⁴Jirhanuddin, *Islam Dinamis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 93.

lain proses berpikir, dan kepribadian. Hubungan antara pengaruh lingkungan membentuk kondisi kepribadian, bisa juga di pengaruhi oleh aspek eksternal seperti lingkungan masyarakat sekitar.⁵

Pembelajaran Agama Islam dalam proses pendidikan wajib dipelajari melalui cara yang baik. Agar proses belajar lebih aktif maka semua pihak disekolah juga harus aktif, begitupun siswa juga dituntut untuk mengikuti pelajaran, dan guru pun harus menyampaikan pembelajaran, menyampaikan tugas atau informasi kepada siswa secara baik dan benar.⁶

Setiap manusia sebenarnya lahir dalam kondisi fitrah orangtua nyalah yang akan menjadikan status anak tersebut menjadi baik Islam, Kristen maupun Yahudi. Sesuai hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Abu Hurairah. Selain itu, belajar tidak hanya berkontribusi pada perkembangan peradaban tetapi juga memberikan model, warna, atau pola untuk anak tersebut. Akibatnya, berbagai gaya belajar akan menghasilkan berbagai model dan bentuk peradaban. Peradaban sekuler harus muncul dari proses pembelajaran sekuler. Di sisi lain, peradaban Islam akan muncul dari studi Islam. Pendidikan Islam mencakup sifat-sifat Islam, yang mencakup sejumlah aspek yang berbeda. Asas atau landasan filosofis pemikiran pembelajaran Islam, isi atau modul, pemikiran, sumber pengetahuan, dan tujuannya.

Untuk meningkatkan standar proses pendidikan di sekolah, ada tuntutan yang harus dipenuhi salah satunya adalah Kepala Sekolah yang handal, guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran sebagai metode untuk mengembangkan karir mereka. Maka dari itu, guru mempunyai kewajiban yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas

⁵Syahrul Munir and Ahmad Fajri, 'The Role Model of The Kyai to Improve Religious Awareness of The Santri at Darul A ' Mal Islamic Boarding School Metro Lampung', *Journal of Research in Islamic Education* 4, no. 1 (2022), (<https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/jrie/article/view/2403/960>).

⁶Mukharafik and Mispani, 'The Covid-19 Pandemic and Its Implications in Islamic Religious Education Learning at Junior High School (SMP) of Ma ' Arif 9 Seputih Banyak Central Lampung', *Journal of Research in Islamic Education* 4, no. 1 (2022) (<https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/jrie/article/view/1799/966>).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNTHO JAMBI
J A M B I

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi

Sifat Islam Universitas Kesehatan Tinggi Sains dan Teknologi Suntho Jambi

perkembangan pendidikan peserta didik. Efektifitas lembaga pendidikan dalam menciptakan output (lulusan) yang kompeten yang mempunyai energi dan potensi di lingkungan sosial sangat erat kaitannya melalui kualitas sumber energi manusia. Mengembangkan keterampilan belajar akan menghasilkan sumber energi atau sumber daya manusia, yang mampu meningkatkan lulusan dan mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat tempat mereka berada.

Peserta didik merupakan anak-anak yang menuntut ilmu, baik itu SD, SMP, maupun SMA. Siswa adalah orang yang ikut serta dalam suatu aktivitas pembelajaran, baik itu formal maupun informal.⁷ Prinsip-prinsip spiritual seperti sopan santun, kejujuran, disiplin, dan sebagainya harus diterapkan di suatu lembaga pendidikan. Karena jika hal-hal tersebut tidak ada maka kecerdasan spiritual tidak akan lengkap. Kemampuan untuk memahami dan mendekonstruksi berbagai makna pengendalian diri, menggunakan hati nurani dalam kehidupan sehari-hari, dan memaknai nilai ibadah dalam kehidupan merupakan contoh kecerdasan spiritual. Mempunyai kemampuan untuk berusaha menjadi manusia yang sesuai dengan ajaran Agama, atau insan kamil, untuk mencapai kehidupan akhirat yang abadi.

Masih adanya beberapa peserta didik yang tidak memahami makna dan prinsip yang benar yang digariskan dalam Pembelajaran Agama Islam, seperti kebiasaan sholat Yasiinan rutin setiap pagi Jum'at, Sholat Dzuhur berjamaah, kesenian group sholawat, penyelenggaraan jenazah, dan membiasakan diri untuk berinfaq, kondisi kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu bisa dikatakan masih kurang dari harapan Guru Pendidikan Agama Islam, maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan menanamkan nilai-nilai keagamaan, agar kecerdasan spiritual mereka bisa meningkat.

⁷Musaddad Harahap, 'Esensi Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016), ([https://doi.org/10.25299/al-thariqa2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/al-thariqa2016.vol1(2).625)).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



SMPN 1Tungkal Ulu adalah sekolah yang notabene nya sebagai sekolah negeri,jam pelajaran Pendidikan AgamaIslam di sekolah tersebutlebih sedikit dari sekolah Agama lainnya, seperti Pondok Pesantren maupun MTSN, hal ini sangat berdampak terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik.Pelajaran Agama yang hanya dua sampai tiga jam saja dalam satu pekan hanya menekankan pada aspek umumnya saja, yang mana ini masih dikatakan sangat kurang, sehingga para siswa akan sedikit kesulitan dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya, ada beberapa cara dalam meningkatkan kecerdasan spiritual misalnya dengan cara Yasiinan rutin setiap pagi Jum'at, Sholat Dzuhur berjamaah, kesenian group sholawat, penyelenggaraan jenazah, membiasakan diri untuk berinfaq, berusaha membiasakan toleransi yang tinggi, menolong orang yang terkena musibah, menahan diri untuk tidak memberontak, dan tetap gigih dalam menghadapi kesulitan hingga tercapainya suatu keinginan.

Data awal sebelum penelitian terlihat jelas bahwa kecerdasan spiritual peserta didik masih belum mengalami progress atau perubahan, maka dari itu peran guru PAI sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Jumlah peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mencapai 100 peserta didik atau 42% dari jumlah keseluruhan peserta didik adalah 241 orang, sedangkan jumlah peserta didik dengan kecerdasan spiritual masih rendah mencapai 141 peserta didik atau 58% dari jumlah keseluruhan sebanyak 241 peserta didik. Dengan sedikitnya peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka guru PAI berupaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya dengan berbagai upaya yang dilakukan agar jumlah peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual tiingi bisa bertambah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suqha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suqha Jambi



B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini peneliti berfokus pada “*Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.*” Profesionalisme guru PAI yang meliputi kompetensi pedagogik, psikologi, sosial dan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tungkal Ulu yang mana parameter yang penulis gunakan untuk menggambarkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagaimana yang telah ditentukan dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, pasal 28 ayat 1 5 yang menerangkan bahwa seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademis yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Selanjutnya untuk menentukan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tungkal Ulu dikaitkan dengan kecerdasan spiritual peserta didik sebagai tolok ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam diri manusia untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan tindakan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran Tauhid, serta berprinsip hanya kepada Allah SWT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Thaaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Thaaha Jambi

C. Rumusan Masalah

Latar belakang diatas digunakan untuk merumuskan beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi masih kurang?
2. Apa saja upaya profesionalisme Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi?
3. Apa saja hasil dari upaya yang telah Guru PAI lakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi?
4. Mengapa profesionalisme guru itu penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk meneliti dan menganalisa lebih dalam bagaimanakah kondisi kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.
2. Untuk meneliti dan menganalisa lebih dalam apa saja upaya profesionalisme Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.
3. Untuk mengetahui hasil dari upaya yang telah Guru PAI lakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat provinsi jambi.

4. Untuk meneliti dan menganalisa lebih dalam mengapa profesionalisme Guru PAI itu penting Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

E: Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini baik manfaat secara teoritis maupun praktis adalah :

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru Pendidikan Agama Islam(PAI) untuk meningkatkan perannya dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dalam ilmu pendidikan terutama ilmu pendidikan Islam.

2. Secara praktis

a. Manfaat untuk sekolah:

Penelitian ini bisa memberikan manfaat dan kontribusi kepada sekolah untuk mengembangkan serta meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan demi kepentingan kecerdasan spiritual peserta didik.

b. Manfaat untuk guru:

Penelitian ini bisa memberikan bahan untuk meningkatkan serta mengembangkan peran guru PAI dalam perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

c. Manfaat untuk peserta didik:

Sebagai acuan semangat untuk meningkatkan ibadah dan sikap beragama yang baik dan benar baik itu di lingkungan sekolah



maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Lebih khusus lagi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

d. Manfaat untuk peneliti:

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan saat ini. Penelitian ini juga bisa memberi manfaat untuk rujukan penelitian-penelitian yang relevan dikemudian hari.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Profesionalisme

a. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme adalah sebuah usaha untuk mencapai keberhasilan dalam bekerja, seseorang wajib dan harus sanggup menjadi seseorang yang profesional. Profesionalisme tidak hanya pakar saja, tetapi mempunyai kemampuan, dan senantiasa melakukan inovasi serta meningkatkan keahlian yang dimilikinya agar sanggup bersaing dan senantiasa menjadi yang terbaik dibidangnya.

Menurut Kusananto profesionalisme merupakan seorang yang mempunyai kompetensi dalam sesuatu pekerjaan tertentu. Menurut Aholiab Watloby profesionalisme merupakan orang yang disiplin dalam pekerjaannya. Menurut Oerip Spoerwopoespito profesional ialah perilaku yang mengacu pada kenaikan mutu profesi. Menurut Lisa Anggraeny professional ialah sesuatu tuntutan bagi seorang yang sedang mengemban amanah agar memperoleh proses serta hasil yang maksimal.⁸ Serta menurut Tanri Abeng seseorang profesionalisme wajib sanggup memahami ilmu pengetahuannya secara mendalam, sanggup melaksanakan kreativitas serta inovasi di bidang yang digelutinya dan wajib senantiasa berfikir positif dan menjunjung besar etika serta integritas profesi.⁹ Berdialog yang positif adalah mutu sumber energi manusia, pembelajaran

⁸Teuku Darmansyah, *Manajemen Perkantoran* (Medan: LPPPI, 2020), 150.

⁹Tanri Abeng, *Pembelajaran Menjemput Tantangan Dari Sang Profesional Dan Guru Manajemen* (Jakarta: Gramedia, 2018), 89.

memegang kedudukan yang sangat berarti dalam proses kenaikan mutu sumber energi manusia.¹⁰

Profesionalitas merupakan sikap dari seorang profesional. Artinya sebuah tim menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. Menurut T. Raka Joni dalam Oemar Hamalik, "Profesionalitas merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (expert) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (responsibility) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur". Menurut Arifin dalam¹¹ Kunandar, "kata profesi berasal dari bahasa Yunani "propbaino" yang berarti menyatakan secara public dan dalam bahasa Latin disebut "professio" yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik. Para politikus Romawi harus melakukan "profession" di depan public yang dimaksudkan untuk menetapkan bahwa kandidat bersangkutan memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk menduduki jabatan publik".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa, hakekat profesi memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan dan perkembangan masyarakat. Setiap profesi

¹⁰Yusutria, "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia", *Jurnal Curricula2*, No. 1 (2017), (<https://ejournal.ildikti10.id/index.php/curricula/article/view/1472>).

¹¹Imam Tholhah, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 225.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



mengklaim bahwa ia memiliki ilmu dan kemampuan yang mumpuni yang sangat berperan bagi perkembangan masyarakat. Kecakapan atau keahlian seseorang profesional bukan sekedar hasil pembiasaan atau latihan rutin yang terkondisi. Tetapi perlu disadari harus memiliki wawasan yang mantap, memiliki wawasan sosial yang luas, bermotivasi dan berusaha untuk berkarya.

Profesionalitas sangat erat hubungannya dengan profesi. Profesi secara umum diartikan sebagai pekerjaan, dapat juga berwujud sebagai jabatan di dalam suatu hierarki birokrasi, yang menuntut keahlian tertentu. Memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut, serta pelayanan baku terhadap masyarakat. “Kata profesi berasal dari bahasa Yunani “*probbaino*” yang berarti menyatakan secara publik.”¹²

McCully mengatakan bahwa “*professionis a vocation in which professed knowledge of some department of learning or science is used in its application the affairs of other or in the practice of an art founded upon it*”, yang artinya profesi adalah panggilan di mana pengetahuan yang diakui dari beberapa departemen pembelajaran atau sains digunakan dalam penerapannya pada urusan orang lain atau dalam praktik seni yang didirikan di atasnya.

Profesi adalah sebuah pekerjaan di mana pengetahuan yang dimiliki (diyakini) dari bagian-bagian atau (proses) pembelajaran dan sains yang diterapkan ke dalam usaha-usaha praktis dari sebuah seni yang dijumpai atasnya atau yang lain. Menurut Muchtar Lutfi dalam buku berjudul Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum karya Syafruddin Nurdin ada delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi, yaitu:

¹²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Gurudan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



1. Panggilan hidup yang sepenuh waktu

Profesi merupakan pekerjaan yang menjadi panggilan hidup seseorang yang dilakukan sepenuhnya serta berlangsung untuk jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidup. Seorang guru bisa dikatakan sebuah profesi karena biasanya akan dilakukan selama jangka waktu panjang, bahkan dari orang tua berlanjut kepada anaknya dapat dididik oleh guru yang sama. Pengabdian yang panjang ini menuntut guru untuk tidak bosan dalam menjalankan kesehariannya menghadapi murid-murid dan rutinitas yang sama setiap hari. Profesi seorang guru tidak selamanya menyenangkan, karena terkadang apa yang telah dikorbankan tidak sesuai dengan hasil yang didapat, maka dari itu pantas pulalah seorang guru mendapatkan sebutan pahlawan tanpa tanda jasa. Profesi yang sangat mulia namun sering sekali kurang mendapatkan perhatian.

2. Pengetahuan dan kecakapan/keahlian

Suatu profesi dilakukan dengan didasari pengetahuan dan keahlian yang khusus dipelajari. Seorang guru haruslah memiliki pendidikan yang mumpuni untuk dapat menyalurkan keilmuan yang dimilikinya. Kecakapan dan keahlian ini didapat dari akademisi, lingkungan, maupun pengalaman menjadi seorang guru. Seorang guru akan selalu belajar dalam setiap mengajar, melatih diri sebelum dia melatih murid-muridnya dan memiliki keahlian karena dididik oleh keadaannya yang telah terbiasa menghadapi siswa-siswinya setiap hari.

3. Kebaikan yang universal

Profesi dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur, dan anggapan dasar yang sudah baku secara umum (universal) sehingga dapat dijadikan pegangan atau pedoman dalam pemberian pelayanan terhadap mereka yang membutuhkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. Pengabdian

Profesi dilakukan sebagai pengabdian pada masyarakat bukan untuk mencari keuntungan secara material atau finansial untuk diri sendiri.

5. Kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif

Profesi mengandung kecakapan diagnostic dan kompetensi aplikatif terhadap orang atau lembaga yang dilayani.

6. Otonomi

Profesi dilakukan secara otonomi atas dasar prinsip-prinsip atau norma-norma yang keterapannya hanya dapat diuji atau dinilai oleh rekan-rekannya sesama profesi.

7. Kode etik

Profesi mempunyai kode etik, yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat.

8. Pelayanan

Profesi dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan pelayanan (klien) yang pasti dan jelas subyeknya. Jadi profesi merupakan bidang pekerjaan yang memiliki suatu pengakuan kekuasaan atau power akibat dari keahliannya. Namun, banyak dijumpai profesi yang tidak diakui. Hal tersebut dikarenakan profesi tidak memiliki standar atau kode etik profesi. Setiap profesi dituntut untuk bersikap profesional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesional adalah:

- (a) Bersangkutan dengan profesi.
- (b) Memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, dan
- (c) Mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Salah satu profesi yang dituntut adanya profesionalisme adalah guru.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 7 ayat 1, dalam buku A. Hakam Naja dikemukakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang dan tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹³

b. Konsep Profesionalitas Guru

Profesionalitas guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas sualtras suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹³Syaiful Sagala, *Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.¹⁴ Guru merupakan sosok manusia yang sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik, kemampuan keterampilan, kemampuan intelektual dan nilai-nilai pendidikan yang telah diajarkan kepadanya melalui jenjang pendidikan guru yang telah ditempuhnya.¹⁵

Di era modern saat ini, guru dituntut harus memiliki kepekaan dan tingkat ketanggapan yang tinggi dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman serta kemajuan teknologi yang sudah berkembang hingga saat ini. Dimana guru harus berusaha untuk menyeimbangkan dirinya agar dapat berjalan beringan dengan kemajuan informasi dan teknologi. Disinilah tugas guru harus lebih berusaha dalam menambah pengetahuan, sehingga dengan usaha tersebut diyakini dapat memberikan dampak pada peningkatan mutu dan kualitas dari peserta didik yang dihasilkan.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kondusif, guru harus menempatkan dirinya sebagai seseorang yang dapat meyakinkan peserta didik, memiliki ketertarikan dengan kegiatan pembelajaran sehingga hal ini akan menimbulkan ide-ide cemerlang yang akan muncul dalam usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi akademik yang dimiliki oleh peserta didik.

A Hakam menjelaskan “bahwasanya konsep guru yang profesional harus melaksanakan pekerjaannya dengan mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut” :

¹⁴Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 99.

¹⁵Rizkiana Nurutami, *Kompetensi Profesional Guru sebagai Determinan terhadap Minat Belajar Siswa*, (Bandung:2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Memiliki kesadaran dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik untuk membuat perubahan pada generasi muda di masa yang akan datang.
2. Memiliki jiwa tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya sehingga apabila kemampuan internal guru sudah dicapai dengan baik maka hal ini akan memunculkan kualitas dari pembelajaran dan budi pekerti luhur yang akan ditampilkan oleh peserta didiknya.
3. Mempunyai kualifikasi pendidikan yang memiliki hubungan keterkaitan dengan tugas dan tanggung jawab yang telah diamanahkan kepadanya.
4. Mempunyai kemampuan dalam suatu bidang khusus tertentu.
5. Mempunyai rasa tanggung jawab dalam melaksanakan amanah mendidik dengan mengedepankan profesional dalam setiap tindakannya.
6. Mendapatkan penghargaan berupa penghasilan yang cukup yang didapatkan dari pekerjaannya dengan melihat prestasi dan capaian kerja yang telah diraihinya.
7. Mempunyai keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan dirinya dalam mencari tahu tentang kemajuan-kemajuan teknologi informasi yang dapat membantunya dalam menjalankan tugasnya mengajar di sekolah.
8. Mendapatkan jaminan dalam ranah hukum dan memiliki kewenangan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yang sudah diatur dalam standar operasional pelaksanaan tanpa diganggu oleh orang lain.
9. Memiliki organisasi persatuan guru yang seprofesi dengan tujuan untuk bersama-sama dalam membangun profesional dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mengasah diri dalam menghadapi tantangan dan kemajuan zaman.¹⁶

Menurut Moh Surya, dalam Samana, “eksistensi seorang guru adalah sebagai pendidik profesional madrasah, dalam hal ini guru sebagai uswatunhasanah, jabatan administratif, dan petugas kemasyarakatan”.

Guru sebagai salah satu dari profesi yang mengandung makna bahwa jabatan ini merupakan jabatan yang membutuhkan suatu keterampilan dan berada diluar ruang lingkup pendidikan. Beberapa tugas guru diantaranya yaitu dengan memberikan didikan, pengajaran dan pelatihan kepada peserta didik.¹⁷

Guru diwajibkan harus memiliki kriteria khusus sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, dimana guru harus memiliki syarat jenjang akademik yang pernah ditempuh oleh guru yang bersangkutan, memiliki sertifikat sebagai tenaga pengajar, sehat lahiriah dan jasmaniah dan dapat menjadikan dirinya sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh orang-orang yang ada dilingkungan sekolah terkhusus kepada pesertadidik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa, Profesionalitas guru merupakan tugas mengajar yang merupakan profesi moral. Di samping harus memiliki kedalaman ilmu pengetahuan, guru mesti seorang yang bertakwa dan berakhlak atau berkelakuan baik. Perilaku guru juga merupakan dari profesionalitas dari guru itu sendiri karena secara langsung atau tidak langsung pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik yang positif maupun yang negatif. Jika kepribadian yang ditampilkan guru sesuai dengan segala tutur sapa, sikap, dan perilaku, siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Guru profesional tidak hanya

¹⁶A. Hakam, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Pustaka Media, 2019), 6.

¹⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2008),124.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



mentransfer ilmu, tetapi juga berbudi pekerti dan dapat menjadi contoh bagi siswa.

c. Peran Guru Profesional

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-petensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan.¹⁸

Menurut Hamzah B. Uno dalam Martinis Yamin peran guru profesional yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa).

d. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik guru yang profesional yaitu mencakup kepribadian manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Jadi karakteristik itu adalah suatu sifat atau karakter yang baik yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang pendidik untuk menghasilkan suatu generasi yang bermartabat dan berakhlak.¹⁹

¹⁸Ali Mahmud, *Guru dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2015), 34.

¹⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2017), 230.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Menurut Hayyan Ahmad dalam Piet A. Sahertian, dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik. Di antaranya karakteristik guru profesional yaitu:

- 1) Taat pada peraturan perundang-undangan.
- 2) Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi.
- 3) Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik).
- 4) Cinta terhadap pekerjaan.
- 5) Memiliki otonomi/mandiri dan rasa tanggung jawab.
- 6) Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja (sekolah).
- 7) Memelihara hubungan dengan teman sejawat (memiliki rasa kesejawatan/kesetiakawanan).
- 8) Taat dan loyal kepada pemimpin.²⁰

e. Komitmen Guru Profesional

Komitmen guru adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sifat reponsive dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai komitmen terhadap tugas atau pekerjaan dalam hal ini adalah nilai-nilai kerja. Tantangan dunia pendidikan kita saat ini antara lain adalah masih rendahnya kualitas pendidikan.²¹

Menurut Glickman dalam Burhanudin, dkk, menggambarkan ciri-ciri komitmen guru profesional, antara lain :

- 1) Tingginya perhatian terhadap peserta didik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru terkait dengan perhatiannya kepada peserta didik, antara lain sebagai berikut :

²⁰ Mukhtar Iskandar, *Manajemen Sekolah*, (Semarang: Tiga Serangkai, 2009), 41.

²¹ Yunus Namsa, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 72.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- a) Memberikan bimbingan.
 - b) Mengadakan komunikasi yang intensif terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik.²²
- 2) Banyaknya waktu dan tenaga yang dikeluarkan.
- Tugas guru merupakan tugas yang kompleks mulai dari mendidik, mengajar, membimbing dan sebagainya. Oleh karenanya guru harus memiliki banyak waktu dan tenaga untuk menunaikan kewajibannya. Guru tidak hanya mendidik didalam kelas, tetapi juga disela-sela waktu di luar jam mengajar.
- 3) Bekerja sebanyak-banyaknya untuk orang lain.
- Pekerjaan menjadi guru adalah pekerjaan dibidang jasa. Terkait dengan tugas tersebut, para guru dibebankan dengan tugas-tugas sebagai berikut :
- a) Guru memiliki tugas profesional.

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan meskipun kenyataannya masih banyak dilakukan orang diluar kependidikan.
 - b) Guru memiliki tugas kemanusiaan.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya.
 - c) Gurumemiliki tugas kemasyarakatan.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

²²Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan Modern*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2009),

f. Profesionalisme Dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam, pekerjaan profesional mempunyai dua tujuan. Yang pertama ialah komitmen kepada Tuhan, diikuti melalui pengabdian kepada orang lain sebagai penerima pekerjaan yang dimaksud, dan yang kedua profesionalisme adalah komitmen untuk mengerjakan sesuatu untuk diberikan kepada orang lain atau sekelompok orang. Dalam Islam, pengabdian dikerjakan untuk kepentingan umat manusia dan untuk kemuliaan Tuhan. Sampai ajaran Nabi terbukti asli, setiap pekerjaan (usaha) harus dikerjakan oleh seorang profesional, "karena Allah," dan "kemampuan." Penjelasan singkat ini membuktikan bahwa pemikiran Islam membahas profesionalisme, sehingga Islam sangat menjunjung tinggi profesionalisme.

Maka dari itu, dalam Islam suatu pekerjaan wajib dikerjakan secara profesional yakni sesuai ajaran Agama dan dikerjakan oleh ahlinya. Hingga pelaksanaan profesionalisme ini menciptakan dampak yang maksimal terhadap sesuatu yang kita kerjakan. Adapun efek yang bisa dihasilkan dalam penerapan profesionalisme pendidikan Islam di lembaga-lembaga pendidikan Islam, antara lain pertama melalui meningkatkan profesionalisme akan memperoleh pembelajaran yang lebih bermutu. Peningkatan ini akan dirasakan oleh peserta didik. Kedua karena kualitas serta mutu yang baik sehingga peserta didik yang ingin masuk pada lembaga pendidikan tersebut akan bertambah jumlahnya. Ketiga, jelas bahwa profesionalisme akan menghasilkan sinergi ke arah yang lebih baik, untuk meningkatkan mutu dan kualitas sinergi ini harus dipahami dan dimanfaatkan agar profesionalisme guru dapat berjalan dengan baik dan lancar bagi pertumbuhan pendidikan di Indonesia.²³

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

²³Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 262.

Pengertian profesionalisme dari beberapa defenisi di atas memberikan satu pemahaman bahwa profesionalisme untuk mencapaiberhasil dalam bekerja, seorang wajib dan harus sanggup menjadi seseorang yang profesional. Profesional tidak berarti pakar saja, tetapi mempunyai kemampuan, wajib bekerja pada bidang yang sesuai melalui kemampuan yang dimilikinya tersebut. Seseorang profesional wajib senantiasa melaksanakan inovasi dan meningkatkan keahlian yang dimiliki agar sanggup bersaing dan senantiasa jadi yang terbaik di bidangnya.

Di sisi lain, para profesional menunjukkan dua hal. Pertama, mereka adalah individu dengan profesi, seperti dalam "Dia adalah seorang profesional." Kedua, penampilan seseorang saat melakukan pekerjaan yang sesuai dengan pekerjaannya. Dalam interpretasi kedua ini, "non-profesional" atau "amatir" digunakan untuk membedakan istilah "profesional". Seorang profesional menggunakan keahlian yang ada untuk melakukan pekerjaan yang tepat dalam kegiatan sehari-hari. Definisi lain dari profesionalisme adalah dedikasi individu dari suatu profesi untuk terus meningkatkan kompetensi profesional mereka dan metode untuk melakukan pekerjaan yang tepat melalui pekerjaan mereka.

Menurut Pasal 5 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang berbunyi: "Profesi guru dan dosen merupakan bidang kerja khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional", maka profesi guru wajib memiliki prinsip-prinsip profesional sebagai berikut:²⁴

- 1) Memiliki kemampuan, fokus, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki kredensial pendidikan dan latar belakang pendidikan yang relevan yang diperoleh dari bidang pekerjaan mereka.

²⁴Mustofa, "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 4, no. 1 (2007), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/619>).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 3) Mempunyai kompetensi yang dibutuhkan sesuai bidang tugasnya.
- 4) Mematuhi kode etik profesi.
- 5) Mempunyai hak serta kewajiban dalam melakukan tugas.
- 6) Memberikan reward yang sesuai melalui prestasi kerjanya.
- 7) Mempunyai peluang untuk meningkatkan profesinya secara berkepanjangan.
- 8) Menjadikan proteksi hukum dalam melakukan tugas profesionalnya.
- 9) Mempunyai organisasi profesi yang berbadan hukum.

Tujuan perilaku profesional guru adalah sebagai berikut: Butir 9 Kode Etik Guru Indonesia menetapkan bahwa “guru melaksanakan segala prakarsa pemerintah di bidang pendidikan” (PGRI, 1973). Kode etik ini didasarkan pada dua premis: pertama, bahwa guru terlibat dalam aparatur negara (selama mereka dipekerjakan sebagai pejabat sipil), dan kedua, bahwa instruktur adalah ahli materi pelajaran di bidang pendidikan. Oleh karena itu wajar bagi guru untuk melaksanakan kebijakan pemerintah dibidang pendidikan, asalkan dapat diterima, sesuai dengan keahlian guru, dan tidak mengurangi harkat dan martabat guru itu sendiri.²⁵

g. Ciri-Ciri Profesional

Ciri dari profesionalisme secara umum mempunyai sifat dan ciri:

- 1) Seorang spesialis di bidangnya (expertise).
- 2) Mandiri (otonomi).
- 3) Bertanggung jawab atas usahanya (komitmen terhadap dunia).
- 4) Menunjukkan profesionalismenya.
- 5) Mempertahankan standar profesionalisme (etika).

²⁵Djam'an Satori and others, *Profesi Keguruan: Profesi Keguruan Dalam Mengembangkan Siswa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006) (<http://repository.ut.ac.id/4041/>), 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6) Mampu menjaga hubungan positif melalui pihak lain.²⁶

Guru berpengalaman adalah jika seorang guru memiliki ciri-ciri berikut, jika semuanya terpenuhi maka ia dianggap sebagai guru yang profesional, ciri Guru profesional lainnya adalah mempunyai kompetensi mengajar, keinginan untuk terus mengeksplorasi pengetahuan, berkomunikasi secara efektif, dan teknik pengajaran yang efektif.²⁷

h. Unsur-Unsur Profesionalisme

Unsur-unsur profesionalisme secara umum ialah pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan Integritas (*integrity*).

Unsur-unsur profesionalisme seseorang guru, pelaksanaan usaha pengembangan profesionalitas pendidik di suatu lembaga pendidikan ditemukan berbagai aspek pendukung, antara lain:

- 1) Mempunyai kerja sama antar lembaga terpaut.
- 2) Mempunyai semangat serta loyalitas yang besar dalam meningkatkan tugasnya.
- 3) Menerima tiap masukan serta anjuran yang diberikan oleh para supervisor serta pihak lain.
- 4) Memiliki mutu profesionalisme yang mana perihal ini merupakan perihal yang sangat baik untuk dirinya ataupun sekolah tempat pendidik itu mengajar.²⁸

2. Kajian Tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Imam Al-Ghazali, Guru adalah orang yang berilmu, beramal, mengajarkan ilmu dan memberi manfaat bagi kehidupan akhirat serta menunjukkan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Islam mengajarkan bahwa pekerjaan (Termasuk Profesi) dilakukan

²⁶Linda Agustina Siregar, *Profesionalisme Dan Kinerja Aparatur Negara* (Medan: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 13.

²⁷Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 45.

²⁸Siti Sarah and Dkk, *Menjadi Pendidik Profesional Di Era Revolusi Industry 4,0* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 5-6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Artinya adalah harus senantiasa meyakini bahwa perintah atau profesi tersebut adalah perintah dari Allah SWT, maka profesi dalam Islam harus diamalkan. Profesionalisme dalam Islam memiliki dua tujuan yang pertama untuk Allah SWT dan yang kedua untuk orang lain atau sekelompok orang.

Profesionalisme guru diberi penafsiran sebagai berikut :

- 1) Profesional, orang yang menyanggah sesuatu jabatan (guru) ataupun pekerjaan yang dikerjakan melalui kemampuan ataupun keahlian yang besar.
- 2) Profesionalisme merupakan komitmen para anggota sesuatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus.
- 3) Profesionalisasi, proses ataupun ekspedisi waktu yang membuat seorang ataupun kelompok orang jadi profesionalitas.
- 4) Profesionalitas, ialah perilaku para anggota profesi betul-betul memahami dan sungguh-sungguh kepada profesinya.

Islam mengamanatkan bahwa pekerjaan (termasuk profesi) dilakukan karena rasa syukur kepada Allah. "Karena Allah" menunjukkan suatu tindakan yang diperintahkan Allah. Karena mereka meyakini sebagai perintah dari Allah SWT, maka profesi dalam Islam harus diamalkan. Dalam hal ini, jelaslah bahwa kegiatan profesional dalam Islam memiliki dua tujuan pengabdian: yang pertama adalah untuk Allah SWT, dan yang kedua adalah untuk orang atau kelompok orang lain.

Guru merupakan salah satu komponen dalam Pendidikan. Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Kamus Besar



Bahasa Indonesia guru adalah adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²⁹

Sedangkan menurut Bahasa Sansekerta guru berarti yang dihormati (fenerable). Seorang guru dipandang sebagai orang yang terhormat di kalangan masyarakat. Untuk itulah guru ditugaskan untuk membimbing dan membina anak didik agar berguna bagi nusa dan bangsa di masa mendatang.³⁰

Menurut Roestiyah dalam buku karangan Syafruddin Nurdin yang berjudul *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, bahwa dalam pandangan tradisional, “guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.”³¹ Profesional dalam sebuah pekerjaan berarti bentuk disiplin terhadap pekerjaan. Kata disiplin dapat dimaknai sebagai sebuah bentuk ‘istiqomah’ (tetap dalam pendirian) dalam mengerjakan tugas atau diberikan tanggung jawab.

Dalam undang-undang RI No.14 tahun 2005 guru dan dosen pasal I menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Adanya profesionalitas pada guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas baik, sehingga menjadikan generasi yang berkualitas baik dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada. Profesionalitas mempunyai arti “suatu terminologi yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh

²⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ketiga, 377.

³⁰H. A. R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 91.

³¹Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



seorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya.”³² Profesionalitas dapat diartikan “mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional”.

Kriteria guru profesional antara lain, mempunyai ilmu yang mencukupi, serta diperoleh semenjak lama, serta hasil karyanya diakui dan dimengerti oleh orang lain. Indikator-indikator profesi biasanya berkisar pada pokok-pokok seperti berikut:

- 1) Keahlian yang didasarkan ataupun pengetahuan teoritis.
- 2) Pembelajaran serta latihan yang diperlukan.
- 3) Test kompetensi (lewat tes serta sebagainya).
- 4) Vokasional (sumber kehidupan).
- 5) Organisasi (kedalam asosiasi profesional).
- 6) Pelayanan Altruistis (mementingkan serta menolong orang lain).

Guru yang profesional merupakan guru yang giat serta disiplin melaksanakan pendidikan siswa sepanjang di sekolah yang ditunjukkan keahlian menyusun desain pendidikan, memberikan motivasi siswa untuk belajar, memakai tata cara serta media secara pas, serta sanggup melaksanakan evaluasi, yang bisa dijadikan bahan pengembangan program di sekolah.³³

Kedudukan Guru Pembelajaran Agama Islam (PAI) dalam kepribadian Islami siswa selaku seseorang pembimbing pemberi contoh nilai-nilai Islami.³⁴ Berdasarkan pada penjelasan diatas, penulis berkesimpulan bahwa profesionalisme guru dalam proses pendidikan di kelas bisa dipengaruhi dari hasil belajarsiswa. Guru

³²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Gurudan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

³³M, Saekan Muchith, ‘Guru PAI Yang Profesional’, *Quality4*, no. 2 (2016), (<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/2121/1808>).

³⁴Z Haniyyah, ‘Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang’, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021), (<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/259>).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

profesional dalam proses pendidikan di kelas bisa memahami program pengajaran, menyusun program aktivitas, menyusun model satuan pelajaran serta pembuatan waktu, melakukan tata usaha kelas, antara lain pencatatan informasi siswa dan lain-lain.

b. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik seorang guru profesional sendiri adalah segala sikap dan perbuatan guru baik di sekolah, di luar sekolah maupun di lingkungan masyarakat, di dalam memberikan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal, misalnya: cara bersikap antara yang muda dengan yang lebih tua, sikap yang muda terhadap yang lebih tua, cara berpakaian yang baik secara tradisi atau secara agama, cara berbicara dan berhubungan baik dengan peserta didik atau sikap terhadap teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.

Karakteristik guru yang profesional yakni mencakup tentang kepribadian dan lain-lain. Guru yang profesional akan mampu menerapkan hubungan yang bentuknya multidimensional. Berikut ini adalah macam-macam karakteristik dari guru Profesional diantaranya yaitu:

1. Taat pada peraturan perundang-undangan Pemerintah memegang kebijakan pendidikan yang ada di negara Indonesia. Pemerintah melalui departemen pendidikan Nasional mengeluarkan ketentuan-ketentuan serta peraturan-peraturan yang merupakan kebijakan dan harus dilaksanakan oleh aparatnya yaitu termasuk guru karena guru juga aparat pemerintah. Karenanya guru harus mengetahui kebijakan-kebijakan pemerintah khususnya kebijakan yang ada di dalam bidang pendidikan. Sehingga kebijakan-kebijakan tersebut dapat dilaksanakan serta ditaati dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



2. Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi Pada kode etik guru butir 6 menyatakan bahwa “guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan, meningkatkan mutu dan martabat profesinya”. Hal ini dapat dilakukan dengan guru bersama-sama untuk memelihara dan lebih meningkatkan lagi mutu organisasi guru yang fungsinya berperan sebagai sarana perjuangan serta pengabdian. Organisasi guru yaitu Prsatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan kepada guru untuk wajib menjadi anggota organisasi atau asosiasi profesi. Pembnetukan dari organisasi maupun asosiasi profesi yang dimaksud dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan.
3. Memelihara hubungan dengan teman sejawat Di dalam butir ketujuh pada kode etik guru dijelaskan bahwa “Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial”. Berdasarkan hal tersebut artinya guru seharusnya dapat menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya, serta menciptakan semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di lingkungan diluar kerjanya.
4. Membimbing peserta didik Guru memiliki peran membimbing, menjaga, dan mengarahkan peserta didik supaya dapat tumbuh dan berkembang sesuai bakat, minat, serta sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Adapun karakteristik guru yang sangat disenangi para siswa yakni: Demokrasi, baik hati, sabar, adil, konsisten, terbuka, suka menolong, ramah, suka humor, memiliki bermacam minat, menguasai bahan pelajaran, peduli dan perhatian kepada siswa, kooperatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



5. Taat pada pemimpin Seorang guru harus taat kepada pemimpinnya. Tingkatan kepemimpinan dimulai dari kepengurusan cabang daerah hingga pusat Hal ini juga berlaku sama untuk dinas pendidikan. Guru taat pada pemimpinnya yaitu dilakukan dengan menjalankan kebijakan-kebijakan serta mendengarkan arahnya disampaikan oleh penentu kebijakan.
6. Memiliki komitmen terhadap profesionalitas Pelayanan dan pengabdian yang diberikan berlandaskan pada kemampuan profesional serta falsafah hidup yang mantap. Guru memiliki tugas melayani dengan baik kepada ada siapapun yang membutuhkan bantuannya. Di dalam diri seorang guru terdapat sifat dedikatif.
7. Menciptakan suasana baik di tempat kerja Suasana baik yang tercipta di tempat kerja tentu akan meningkatkan produktivitas guru. Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana yang baik dalam lingkungan kerjanya agar suasana lebih kondusif.

Karakteristik kepribadian guru yang dijelaskan oleh Imam al-Ghazali dalam kitab Ihya' al-'Ulumuddin relevan dengan konsep kepribadian guru yang ada pada UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam kitab Ihya' al-'Ulumuddin karya Imam al-Ghazali tersebut disebut pula bahwa siapa yang bekerja dibidang pendidikan, sesungguhnya ia te;aj memilih pekerjaan terhotmat lagi teramat penting, maka hendaknya ia memelihara adab serta sopan santunnya ketika menjalankan tugasnya. Hal ini dapat diamati dari setiap nilai indikator yang tertera pada konsep yang termaktub dalam UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kecuali satu indikator, yaitu indikator bangga sebagai guru yang merupakan cabang dari konsep mantab dan stabil. Karakteristik kepribadian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



guru menurut kitab lhya' al-'Ulumuddin digambarkan menjadi 8 indikator yaitu:

1. Kasih sayang.
2. Meneladani nabi.
3. Nasehat guru.
4. Melarang dengan cara sindiran dan belas kasih.
5. Berpegang teguh pada etika seorang guru.
6. Menyesuaikan diri dengan kadar kemampuan murid.
7. Memahami perbedaan kemampuan murid.
8. Dan mengamalkan ilmunya.

Guru tidak hanya menyampaikan materi ajar saja, akan tetapi guru juga harus melakukan tindakan mendidik. Guru bukanlah satu-satunya sumber informasi bahan ajar, maka guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator dan membantu peserta didik dalam mengolah peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan guru profesional sebagaimana karakteristik guru profesional yang sudah dijelaskan di atas, sudah merupakan tuntunan masyarakat modern, karena guru merupakan tenaga pendidik yang akan menghasilkan anak didik berkualitas dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, jika guru profesional maka peserta didik akan menjadi cerdas karena tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Untuk itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru seperti dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan berbagai lembaga keguruan untuk mewujudkan potret guru yang profesional. Karena peserta didik adalah masa depan bangsa Indonesia.

c. Kompetensi Profesional Guru

Dalam Surat An-Nisa [4] Ayat 58 Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan indikasi profesionalisme guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



لِ اللَّهِ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ لِلَّهِ يَوْمَئِذٍ نُصُوحُكُمْ بِهٖ ۗ لِلَّهِ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”³⁵

Kompetensi profesional seseorang guru merupakan seperangkat keahlian yang wajib seseorang guru miliki agar bisa melaksanakan tugas mengajarnya secara baik dan benar, kompetensi guru antara lain:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat, ucapan dan perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya).

Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang menuju remaja (tingkat menengah). Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis.

³⁵Q,S, An- Nisa/ 4:58



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Sedangkan kompetensi guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri pribadi. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk kepribadiannya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu, wajar ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu terlebih dahulu siapa guru yang akan membimbing anaknya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan pengalaman belajar sebagai berikut:

- a) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta berlatih membiasakan diri:
 - 1) Menerima dan memberi kritik dan saran,
 - 2) Menaati peraturan,
 - 3) Bersikap dan bertindak secara konsisten,
 - 4) Mengendalikan diri dan membiasakan diri menempatkan persoalan secara proporsional,
 - 5) Melaksanakan tugas secara mandiri dan tanggungjawab.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat, serta berlatih membiasakan diri berperilaku:
 - 1) Mencerminkan keimanan dan ketaqwaan,
 - 2) Santun,
 - 3) Menerima kritik dan saran dari peserta didik.
- c) Mengevaluasi kinerja sendiri, serta berlatih dan mengevaluasi untuk:
 - 1) Kekuatan dan kelemahan sendiri,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 2) Kinerja sendiri,
- 3) Menerima kritik dan saran dari peserta didik.

d) Mengembangkan diri secara berkelanjutan, serta berlatih untuk:

- 1) Memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian,
- 2) Mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan profesi,
- 3) Mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan yang menunjang profesi guru.

3) Kompetensi Sosiologik

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi:

- a) Aspek normatif kependidikan



Yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beretikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya

- b) Pertimbangan sebelum memilih jabatan guru
- c) Mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan

Sebagai tenaga pendidik yang profesional guru tertuntut untuk memiliki kemampuan sosial yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru yaitu kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dengan kepala sekolah, interaksi guru dengan rekan kerja, interaksi guru dengan orang tua siswa, dan interaksi guru dengan masyarakat.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Guru dituntut untuk menyampaikan materi atau bahan pelajaran, bukan hanya menguasainya saja. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepekaan atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Menurut Arikunto menyatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang berkaitan dengan mengajar atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kemampuan guru dalam penguasaan pembelajaran peserta didik dan penguasaan bidang studi³⁶. Sementara itu, Olivia menyatakan bahwa seorang guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, jika ia mampu terampil dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan menilai pengajaran. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

a) Kemampuan menguasai bidang studi yang diajarkan

Berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan menyebutkan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Guru dituntut memiliki keahlian profesi dalam hal penguasaan materi pengetahuan yang terukur dan teruji sesuai fungsi perannya, mengajar dan mengembangkan bahan ajar, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam dinamika kehidupan yang nyata. Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan bidang studi yang akan diajarkannya, maka guru harus menguasai ilmu atau bidang tersebut secara mendalam, jauh melampaui materi yang akan diberikan kepada siswanya.

b) Kemampuan Memahami Peserta Didik

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama sehingga agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien sesuai yang diharapkan maka guru sebagai pemegang peranan utama harus mampu mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik sehingga apa yang diberikan oleh guru adalah apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, guru perlu memiliki pemahaman yang

³⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



saksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya dengan segala latar belakangnya³⁷.

Agar hal tersebut dapat dilakukan, guru harus mempunyai hubungan yang lebih dekat dan akrab dengan siswanya, melakukan pengamatan dari dekat dan sering melakukan dialog-dialog langsung. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terbuka dan berani mengungkapkan segala persoalan dan hambatan yang dihadapinya.

c) Kemampuan Menguasai Pembelajaran Yang Mendidik

Kegiatan belajar mengajar mengharuskan seorang guru dapat merencanakan pembelajaran, memberikan pertimbangan, membuat evaluasi proses dan hasil belajar siswanya, membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi yang telah ia lakukan dan memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Majid bahwa ruang lingkup standar kompetensi guru meliputi tiga komponen kompetensi, yang salah satunya adalah komponen pengelolaan pembelajaran yang mencakup; penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar dan penilaian prestasi belajar peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Dengan memiliki kemampuan penguasaan pembelajaran yang mendidik, guru diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

³⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: P.T. Remaja Rosydakarya, 2004), 254.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



3. Kajian Tentang Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam diri manusia untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan tindakan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran Tauhid, serta berprinsip hanya kepada Allah SWT.

Menurut Al-Ghazali kecerdasan spiritual dalam bentuk mukasyafah (Penyikapan Langsung) dapat diperoleh setelah roh terbebas dari berbagai hambatan. Yang dimaksud hambatan disini adalah kecenderungan duniawi dan berbagai penyakit jiwa, termasuk perbuatan dosa dan maksiat.

Spiritual adalah sebuah metode ampuh untuk menjaga agar sifat-sifat Ilahiah manusia bisa terpelihara dengan baik. Selain itu, metode ini mampu membentengi dimensi emosi (EQ) agar tidak mudah bereaksi terhadap guncangan, yang dapat mengganggu kestabilan emosi dan membuatnya tidak terkendali. Apabila emosi bereaksi tidak terkendali, potensi suara hati Ilahiah pada God Spot kembali tertutup pada kemarahan, kekecewaan, kesedihan, dan sebagainya. Melalui proses spiritual tauhid ini, cahaya ilahi yang bersemayam dalam kalbu akan tetap bersinar, menuntunan menerangi segala aktivitas kita agar tetap pada orbitnya.

Kecerdasan (dalam bahasa Inggris disebut Intelligence dan bahasa Arab di sebut al-dzaka) Menurut arti bahasa kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu, atau berarti kemampuan (al-qudrah) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. Intelligence berarti kapasitas umum seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan, keadaan rohani secara umum yang dapat disesuaikan dengan problema-problema dan kondisi-kondisi yang baru didalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



kehidupan. Kecerdasan sering juga diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi terutama pemecahan yang menuntut kemampuan dan ketajaman pikiran. Kamus Webster dalam *Born To Be a Genius* mendefinisikan kecerdasan (intelligence) sebagai :

- a. Kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman, kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan, kemampuan mental.
- b. Kemampuan untuk memberikan respon secara tepat dan berhasil pada situasi baru, kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.³⁸

Spiritual dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni dan sering juga disebut dengan jiwa dan ruh. Ruh bisa diartikan sebagai energi kehidupan yang membuat manusia dapat hidup, bernafas dan bergerak. Spiritual berarti segala sesuatu diluar tubuh fisik manusia. Dimensi spiritual adalah inti kita, pusat kita, komitmen kita pada sistem nilai kita. Daerah yang amat pribadi dari kehidupan dan sangat penting. Dimensi ini memanfaatkan sumber yang mengilhami dan mengangkat semangat kita dan mengikat kita pada kebenaran tanpa batas waktu mengenai aspek humanitas.³⁹

Spiritual merupakan bentukan dari kata spirit. Spirit merupakan kata yang memiliki banyak arti, misalnya spirit diartikan sebagai kata benda (noun) seperti arwah, hantu, peri, orang, kelincahan, makna, moral, cara berfikir, semangat, keberanian, sukma dan tabiat. Kedua belas kata tersebut masih terlalu luas, apabila dipersempit lagi maka kata spirit menjadi tiga macam arti saja, yaitu moral, semangat dan sukma. Kata spiritual sendiri bisa dimaknai

³⁸Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 317-318.

³⁹Agus Ngermanto, *Quantom Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2005), 113.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



sebagai hal-hal yang bersifat spirit atau berkenaan dengan semangat.⁴⁰

Menurut Khalil Khavari, kecerdasan spiritual merupakan fakultas dari dimensi non material ruh manusia. Kecerdasan ini merupakan intan yang belum terasah yang dimiliki semua orang. Semua harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya (kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional), kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan⁴¹

Kecerdasan spiritual tersebut (spiritual intelligence) menurut Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual sebagai “*is necessary foundation for the effective functioning of both IQ and EQ. It our ultimate intelligence*”. Mereka berdua menegaskan bahwa tanpa kecerdasan spiritual (SQ), maka IQ dan EQ tidak akan berjalan dengan efektif dan optimal. Kecerdasan spiritual menurut mereka merupakan kecerdasan tertinggi pada manusia, yang melingkupi seluruh kecerdasan yang ada pada manusia. Artinya kecerdasan spiritual melingkupi seluruh kecerdasan-kecerdasan yang terdapat pada manusia.⁴² Menurut Marsha Sinar kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami kecerdasan ini diilhami oleh dorongan dan efektifitas, keberadaan atau hidup ilahiah yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. sebagai sumber utama kegairahan yang memiliki eksistensi tanpa asal, kekal, abadi lengkap pada diri dan daya kreatifnya. Kecerdasan spiritual ini melibatkan kemampuan untuk menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Yang berarti

⁴⁰Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 51.

⁴¹Zohar Marshal, *SQ Kecerdasan Spritual*, (Bandung: Mizan Pustaka), 22.

⁴²Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mewujudkan hal terbaik, utuh dan paling manusiawi dalam batin. Michel Levin (2000) dalam bukunya *Spiritual Intelligence, Awakening the power of your spiritual and Intuition menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah sebuah perspektif “spirituality is a perspective”* artinya mengarahkan cara berfikir kita menuju kepada hakikat terdalam kehidupan manusia, yaitu penghambaan diri pada sang Maha Suci dan Maha meliputi. Menurut Levin kecerdasan spiritual tertinggi hanya bisa dilihat jika individu telah mampu mewujudkannya dan terefleksi dalam kehidupan sehari-harinya. Artinya sikap-sikap hidup individu mencerminkan penghayatannya akan kebajikan dan kebijaksanaan yang mendalam, sesuai dengan jalan suci menuju pada Sang Pencipta.

Kecerdasan spiritual harus ditunjang dengan keilmuan jiwa (Psikologi) dan ia juga merupakan salah satu disiplin ilmu-ilmu sosial, yang juga turut serta dalam pembentukan kecerdasan spiritual seseorang. Jiwa itu abstrak, tidak dapat dilihat dan tidak dapat dipastikan dimana letaknya didalam anatomi fisik kita. Namun secara konkret tempatnya berada dalam diri kita. Kita tidak tahu adanya jiwa itu kecuali melalui gejala kognitif, afektif, dan psikomotorik atau perilaku yang dipantulkannya.

Didalam konsep meta kecerdasan, kecerdasan spiritual dapat dimaknai sebagai kemampuan hati nurani yang lebih bermakna dibanding dengan semua jenis kecerdasan yang lain, karena kecerdasan spiritual ini merupakan kemampuan menempatkan segala perilaku dan hidup dalam konteks kebermaknaan yang lebih luas.⁴³ Pandangan tersebut dapat dibenarkan, karena kecerdasan spiritual merupakan kemampuan pemikiran yang amat tinggi, yang memungkinkan menghasilkan petunjuk moral yang kuat, sehingga berakibat timbulnya kemampuan membedakan antara yang salah

⁴³Abdullah Hadziq, “Meta Kecerdasan dan Kesadaran Multikultural/Pemikiran Psikologi Sufistik al-Ghazali”, (Semarang: Rasail Media Group, 2013), 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



(tidak bermakna) dengan yang benar/bermakna ibadah. Pemikiran ini secara substansial sejalan dengan pandangan pihak lain yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan mendudukan segala tindakan, perbuatan, dan hidup dalam konteks kebermaknaan, karena secara psikologis didalam diri manusia terdapat motivasi untuk hidup bermakna.

b. Teori Kecerdasan Spiritual

1. Danah Zohar dan Ian Marshall

Mendefinisikan Spiritual quotient adalah:

By SQ, I mean the intelligence with which we address and solve problems of meaning and value, the intelligence with which we can place our actions and our lives in a wider, richer, meaning-giving context, the intelligence with which we can assess that one course of action or one life-path is more meaningful than another. SQ is the necessary foundation for the effective functioning of both IQ and EQ. It is our ultimate intelligence.⁴⁴

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menyelesaikan masalah makna dan nilai, kecerdasan untuk memposisikan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menaksir bahwa suatu tindakan atau jalan hidup tertentu lebih bermakna dari pada yang lain. SQ adalah fondasi yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi kita.

2. Toto Tasmara

Mengungkapkan bahwa SQ adalah kemampuan seseorang untuk mendengar hati nuraninya atau bisikan yang mengilhami dalam dirinya dan beradaptasi, untuk itu kecerdasan spiritual sangat ditentukan oleh upaya membersihkan dan memberikan

⁴⁴Danah Zohar dan Ian Marshall, "Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan", (Bandung: Mizan, 2001), 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

pencerah qalbu sehingga mampu memberikan nasihat dan arahan tindakan serta cara mengambil keputusan.

3. Ary Ginanjar

Ary Ginanjar menjelaskan kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara konperhesif.⁴⁵

4. Abdul Wahid

Abdul Wahid menjelaskan kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi manusia, dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kebahagiaan hidup, manusia harus mampu menemukan makna hidup.⁴⁶

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan pandangan atau kecenderungan bereaksi untuk memakanai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah dan kemampuan diri untuk menempatkan perilaku hidup dalam konteks luas serta berprinsip hanya karena Allah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Yudrik jahja “anak yang memiliki kecerdasan spiritual nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, sabar dalam memecahkan masalah atau persoalan hidup secara baik, serta mampu mengembangkan makna secara spiritual.⁴⁷

⁴⁵ Ary Ginanjar Agustian, “*Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*”, (Jakarta: Arga, 2005), 47.

⁴⁶ Abdul Wahid Hasan, “*SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*”, (Yogyakarta: IRCISOD), 27.

⁴⁷ Yudrik Jahja, “*Psikologi Perkembangan*”, (Jakarta: kencana, 2011), 417.

Dengan kecerdasan spiritual (SQ) ini kita dapat menggunakan IQ dan EQ yang kita miliki secara optimal, karena SQ memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan semua kecerdasan kita, sehingga SQ mampu menjadikan kita makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual.⁴⁸

Jadi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang memberikan kemampuan bawaan untuk dapat membedakan antara yang benar dan salah, antara yang baik dan jahat. Disinilah letak kemanusiaan yang tinggi akan mendorong kita untuk berbuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam hidup kita.

c. Indikator Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan tanda-tanda orang yang kecerdasan spiritual berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut:

1. Tingkat kesadaran yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri, banyak tahu tentang dirinya.
2. Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Mampu menangani dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan.
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melewati kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikinya.

⁴⁸ Ary Ginanjar Agustian, "Rahasia sukses membangun kecerdasan", 52.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Seseorang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa dia merugikan orang lain maupun merugikan diri sendiri.
6. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
7. Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar.
8. Menjadi mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya.⁴⁹

Dari beberapa ciri-ciri diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan SQ kita dapat menggunakan IQ dan EQ yang kita miliki dengan lebih optimal, dengan kecerdasan spiritual dapat membuat manusia lebih luas memaknai dan memberikan arti setiap perilaku sehingga segala tingkah laku akan sesuai dengan nilai-nilai yang benar.

Melalui pembiasaan diri ini berperan dalam kebajikan sehingga siswa menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang luhur. Siswa akan menjadi pribadi yang cerdas secara spiritual. Sebab di dalam dirinya sudah tercipta bibit-bibit dan sinar kebajikan yang mapan. Siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual akan menampilkan perilaku-perilaku yang luhur, sanggup menyesuaikan diri sesuai dengan lingkungan sekitar.⁵⁰ Karena ide, pikiran serta jiwa manusia mempengaruhi pertumbuhan kecerdasan perilaku.⁵¹

⁴⁹Zohar dan Ian Marshall, “SQ Kecerdasan Spiritual”, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), 14.

⁵⁰Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 104-106.

⁵¹Zainul Muttaqin Yusufi, *The Power of Sakinah/Membangun Kematangan Hidup Melalui Ketenangan Jiwa*, (Bekasi: Fima Rodheta, 2009), 91-92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





d. Asas-Asas Super Spiritual Questiont (SSQ)

Dalam novel Tasmara, pengertian kecerdasan spiritual selanjutnya dikemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian.⁵²

1) Siddiq (Benar)

Nabi dan Rasul mengikuti ajaran Allah SWT yakni bertingkah laku yang benar dalam ucapan dan tindakan mereka. Dalam al-Qur'anAn- Najm[53]: Ayat ke 3- 4. Allah Swt berfirman.

وَمَا يَتَّبِعُونَ
إِلَّا هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur’an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (Kepadanya).”⁵³

2) Fathonah (Cerdas)

Semua tindakan, ucapan, dan kecerdasan para Nabi dan Rasul ialah bijaksana. Nabi sangat berpengetahuan baik dalam sains maupun cara berpikir.⁵⁴

3) Amanah (Bisa jadi dipercaya)

Para Nabi dan Rasul tidak pernah berbohong karena mereka terbiasa menerima ajaran Allah SWT secara utuh. Dalam Al- Qur’an Surah Al- A’raf[7]: Ayat ke 68. Allah Swt berfirman.

أَبْلَغْتُمْ رَسُولِي رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ ناصِحٌ آمِنٌ

“Aku menyampaikan kepadamu amanat, pesan, dan tuntunan dari Tuhanku dan pemberi nasehat yang menghendaki kebaikan dan kebahagiaanmu dunia dan akhirat, dan aku adalah orang yang terpercaya, jujur, bukan pembohong, yang diutus kepadamu.”⁵⁵

⁵²Syahrul Akmal Latif, *Super Spiritual Quotient (SSQ)/Sosiologi Berpikir Qur’ani Dan Revolusi Mental*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 471.

⁵³Q,S, An- Najm/ 53: 3-4

⁵⁴Latif, Syahrul Akmal, *Super Spiritual Quotient SSQ/Sosiologi Berpikir Qur’ani Dan Revolusi Mental*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 299.

⁵⁵Q,S, Al-A’raaf/ 3:20,



4) Tabliq (Menyampaikan)

Meski membahayakan nyawa mereka, para Nabi dan Rasul mentransmisikan semua ajaran Allah SWT. Dalam Al- Qur'an Surah Alilmran[3]: Ayat ke 20.

قُلْ حَاجُّوْكَ قُلْتُ اَسْلَمْتُ وَخَيَّرَ لِي اللهُ وَمَنْ اَتَّبَعَنِيْ وَقُلْ لِلَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ وَالْاُمِّيْنَ اَسْلَمْتُمْ قُلْ اَسْلَمْنَا قَدَّ اِهْتَدَيْنَا وَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلٰغُ وَاللّٰهُ بِحَيْرٍ بِالْعِبَادِ

*“Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah: “Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku. Dan katakanlah kepada orang-orang yang sudah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi. Apakah kamu (mau) masuk Islam”, jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (Ayat-ayat Allah). Dan Allah maha melihat akan hamba-hambanya”.*⁵⁶

5) Istiqomah (Pendirian Teguh)

Setiap Muslim di tempat kerja perlu mengambil sikap yang kuat, agresif, mempunyai semangat juang, dan tidak pernah menyerah pada tekanan apa pun yang bisa jadi mengganggu kewajibannya.⁵⁷

e. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik bagi kita adalah memperbaiki hubungan kita kepada Allah yaitu dengan cara meningkatkan taqwa dan menyempurnakan tawakal serta memurnikan pengabdian kita kepada-Nya. Beberapa fungsi kecerdasan spiritual, antara lain: Pembinaan dan pendidikan akhlak.

⁵⁶ Al-Qur'an Al-Karim, 'Al-Qur'an Al-Karim, Mushaf Tajwid Warna Terjemah Dan Asbabun Nuzul', (Sukoharjo: Madina, 2016), Al-Qur'an, 52.

⁵⁷ Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Quran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 284.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

1. Spiritual adalah salah satu metode pendidikan akhlak dan pembinaan jiwa.⁵⁸
2. Kecerdasan spiritual untuk mendidik hati dan budi pekerti. Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak saja menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹
3. Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk meraih hidup bahagia. Hidup bahagia menjadi tujuan hidup kita semua, hampir tanpa kecuali. Maka dengan itu ada tiga kunci SQ dalam meraih kebahagiaan hidup yaitu: cinta yang dicurahkan kepada Allah, berdoa serta berbuat kebajikan dan berbudi pekerti luhur.
4. Kecerdasan Spiritual merupakan landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual bisa membawa seseorang kepada kesuksesan dan memperoleh ketentraman diri, serta memunculkan karakter-karakter mulia di dalam diri manusia. Dengan kecerdasan spiritual ini bisa mendorong santri untuk menghafal al-Qur'an dan mengamalkan.

f. Ciri- Ciri Kecerdasan Spiritual

Ada pula isyarat ataupun identitas orang yang kecerdasan spiritualnya tumbuh secara baik antara lain selaku berikut :

1. Keahlian fleksibel ialah membiasakan diri secara otomatis serta aktif menggapai hasil yang baik.

⁵⁸Yahya Jaya, "Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental", (Jakarta: Ruhama, 1994), 67.

⁵⁹Sukidi, "Rahasia Sukses Hidup Bahagia", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



2. Mempunyai pemahaman yang baik. Pemahaman diri ini mencakup usaha mengenali batasan yang aman untuk dirinya sendiri maupun orang lain.
3. Keahlian dalam memahami penderitaan, sanggup menjawab serta memastikan kontrol perilaku apabila suasana tidak mengasyikkan tiba.
4. Kemampuan untuk merasakan sakit dan melewatinya. Mampu mengatasi tantangan, menganggapnya sebagai peluang, dan menjadikan inspirasi darinya.
5. Mutu hidup yang diilhami oleh visi serta nilai-nilai Islami. Seorang yang mempunyai spiritual yang besar mempunyai tujuan hidup yang jelas pula.
6. Keengganan untuk menimbulkan kerugian, baik itu diri sendiri maupun orang lain.
7. Berpandangan holistik, memandang diri sendiri serta orang lain saling terpaut.
8. Independen, mampu menangkis kerumunan, dan berpegang teguh pada kritik terhadapnya.⁶⁰

Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi mempunyai kemampuan untuk menginspirasi orang lain dan mempunyai kecenderungan untuk menjadi seorang pemimpin dan memiliki tujuan yang jelas, gambaran yang luas, dan memiliki nilai manfaat bagi orang-orang di sekitarnya, serta sering memberikan nasihat bijak.

B. Studi Relevan

Penelitian yang relevan menjelaskan bagaimana temuan penelitian sebelumnya (penelitian lain) tentang materi yang diteliti berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

⁶⁰Marshal Zohar, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2000), 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

1. Tesis Uslinda Wati (2021) berjudul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Aliyah Swasta As’ad Kota Jambi*”. Hasil penelitian ini adalah :

Kepala madrasah memiliki peran yang besar dalam melaksanakan tugasnya sebagai manager untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan terhadap para guru dan staf. Kepala madrasah merencanakan pengembangan melalui tulisan ataupun melalui tatap muka dengan para guru dan para staf di madrasah. Guru profesional adalah guru yang memenuhi persyaratan kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Meskipun guru telah terdidik di bidang kependidikan, belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap profesional, karena program pendidikan yang dipelajari kemungkinan tidak atau kurang memberikan penekanan terhadap program pembentukan kemampuan dan sikap profesional ini.

Persamaan dan perbedaannya dengan penelitian saya adalah: Kepala sekolah sama-sama memberikan kontribusi dan peran pentingnya terhadap profesionalitas guru demi tercapai dan terbentuknya guru yang profesional. Sedangkan perbedaannya adalah saya meneliti di sekolah umum dalam hal ini SMP yang notabene nya hanya ada pembelajaran PAI umum saja dan itu hanya 2 -3 jam per pekan, sedangkan Tesis Uslinda Wati ini meneliti di Madrasah yang mana pembelajaran PAI nya sangat bermacam-macam mulai dari Fiqh, SKI, Aqidah, Akhlak dan lain sebagainya.

2. Tesis Al Muzahidin (2019) berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Badar Kasongan*”. Hasil penelitian ini adalah:

Bagi peserta didik meningkatnya kecerdasan spiritual siswa dalam bentuk ibadah, mampu menyikapi kebermaknaan, nilai-nilai

yang terkandung dalam materi PAI, sedangkan bagi Guru PAI Madrasah Tsanawiyah adalah, meningkatnya peran yang berkelanjutan dalam praktek ibadah, termotivasi beserta siswa untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan.

Persamaan dan perbedaannya dengan penelitian saya adalah : dengan berperannya guru PAI secara profesional dalam meningkatkan kecerdasan spiritual maka peserta didik juga akan meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Sedangkan perbedaannya adalah saya meneliti di sekolah umum dalam hal ini SMP yang notabene nya hanya ada pembelajaran PAI umum saja dan itu hanya 2 - 3 jam per pekan, sedangkan Tesis Us Linda Wati ini meneliti di Madrasah yang mana pembelajaran PAI nya sangat bermacam-macam mulai dari Fiqh, SKI, Aqidah, Akhlak dan lain sebagainya.

3. Tesis Jailani (2017) Berjudul "*Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Riyadhul Muttaqin As'adiyah Desa Sungai Tawar Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur*". Hasil penelitian ini adalah:

Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru telah memberikan hasil memuaskan, hasilnya dapat dilihat dari arahan yang telah diberikan oleh kepala madrasah, sehingga bertambahnya guru sertifikasi yang sesuai dengan kualifikasi akademik. Kompetensi Profesional Guru sudah terlihat ada peningkatan. Kepala Madrasah banyak melibatkan para guru dalam pembuatan program madrasah baik jangka pendek maupun jangka panjang dan pemecahan masalah, memberi peluang dan selalu mendorong para guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, mengikuti berbagai kegiatan, pelatihan, dan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

keterampilan, memberikan pengakuan dan penghargaan kepada guru yang berprestasi.

Persamaan dan perbedaannya dengan penelitian saya adalah: Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, semakin aktif seorang pemimpin dalam hal ini yakni kepala sekolah/madrasah maka para guru juga akan semakin termotivasi untuk meningkatkan profesionalismenya demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah saya meneliti di sekolah umum dalam hal ini SMP yang notabene nya hanya ada pembelajaran PAI umum saja dan itu hanya 2-3 jam per pekan, sedangkan Tesis Uslinda Wati ini meneliti di Madrasah yang mana pembelajaran PAI nya sangat bermacam-macam mulai dari Fiqh, SKI, Aqidah, Akhlak dan lain sebagainya.

4. Disertasi Dien Nurmarina Malik Fadjar (2020) Berjudul: "*Pembinaan Guru Profesional Berbasis Al-Qur'an*". Hasil penelitian ini adalah:

Pembinaan guru profesional berbasis Al-Qur'an mengungkap paradigma konstruktivisme humanisme teosentris. Hal ini berdasarkan deskripsi tentang pembinaan profesionalisme guru dalam orientasi spiritual, kepribadian, skill, kualitas, dan kompetensi guru yang diperkuat dengan percontohan Rasulullah sebagai guru.

Persamaan dan perbedaannya dengan penelitian saya adalah : Pembinaan guru profesional juga diterapkan oleh pimpinan SMPN 1 Tungkal Ulu untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik peserta didik, namun tidak terlalu signifikan dengan Berbasis Al-Qur'an, akan tetapi tetap mengedepankan Al-Qur'an dan Hadits.

5. Disertasi Abdul Halim (2022) Berjudul "*Konsep Spiritual Quotient Dalam Tafsir Fî Zhilâlil Qur'ân Karya Sayyid Quthb Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*". Hasil penelitian ini adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



Kecerdasan spiritual (SQ) sebagai basis pendidikan Islam menurut Fî Zhilâlil Qur'ân Sayyid Quthb merupakan kesadaran hubungan imaniyah (integratif tauhidik quotient) dalam mengaktifkan dan mengoneksikan nilai-nilai teologis-qouliyah sebagai upayaaktualisasi nya pada nilai-nilai humanis-insaniyah dan ekologisakauniyah melalui keterpaduan epistemik ruh, nafs, qalb dan 'aql. Persamaan dan perbedaannya dengan penelitian saya adalah :Kecerdasan spiritual benar sebagai basis pendidikan Islam dalam menjalin hubungan fitrah antara manusia dan penciptanya. Sedangkan perbedaannya terletak di upaya, yang mana upaya dari Disertasi Abdul Halima adalah aktualisasi nya pada nilai-nilai humanis-insaniyah dan ekologisakauniyah melalui keterpaduan epistemik ruh, nafs, qalb dan 'aql.

6. Jurnal M. Saekan Muchith (2016) Berjudul :*"Guru PAI Yang Profesional"*. Hasil penelitian ini adalah:

Guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar disekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (Al Qur'an dan Hadits) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.

.Persamaan dan perbedaannya dengan penelitian saya adalah : Guru PAI tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar disekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam tetapi juga memberikan contoh kepada peserta didik, contoh akhlak dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama. Sedangkan perbedaannya tidak ada.

7. Jurnal Syahrul Munir dan Ahmad Fajri (2022) Berjudul : “*The Role Model of The Kyai to Improve Religious Awareness of The Santri at Darul A’mal Islamic Boarding School Metro Lampung*”. Hasil penelitian ini adalah: The aims of this study were to:

Santri meneladani dan mencontoh keteladanan pengasuh, bentuk pengarahan dan bimbingan mencerminkan keteladanan, keaktifan pengasuh mencerminkan keseharian santri. Metode keteladanan yang digunakan: metode keteladanan dalam ibadah, metode keteladanan dalam tawadhu' dan akhlak, metode keteladanan dalam zuhud, metode keteladanan dalam kesabaran. Penerapan Teladan: pengasuh memberi contoh terlebih dahulu, Kyai memperhatikan aktivitas ustadz dalam beribadah.

Persamaan dan perbedaannya dengan penelitian saya adalah : Sama-sama menggunakan metode teladan, yang mana guru PAI memberikan contoh akhlak yang baik sehingga peserta didik pun ikut mencontoh. Sedangkan perbedaannya adalah saya meneliti di sekolah umum dalam hal ini SMP yang notabene nya hanya ada pembelajaran PAI umum saja dan itu hanya 2 - 3 jam per pekan, sedangkan Jurnal Syahrul Munir dan Ahmad Fajri ini meneliti di *Boarding School* yang mana pembelajaran PAI nya sangat bermacam-macam mulai dari Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, SKI, Aqidah, Akhlak dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jika melihat penelitian ini dari perspektif sumber informasi, Sukmadinata mengklaim bahwa itu adalah jenis penelitian lapangan. Ditinjau berdasarkan jenis data yang digunakan penelitian kualitatif. karena mengidentifikasi dan menangani penekanan utama studi adalah tujuannya. sehingga penelitian dapat memperoleh banyak data rinci dan subjek penelitian dapat diungkapkan secara lengkap dan eksplisit.⁶¹

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena mengacu pada sumber data primer dan sekunder. Sumber informasi primer adalah sumber yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi. Dan sumber informasi sekunder adalah informasi yang didapat tidak secara langsung.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. (Moleong,2017:hlm.20). Data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah data tentang Profesionalisme Guru, dalam hal ini Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistic, majalah, Koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

⁶¹Sumadinata, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 59.

(Moleong,2017:hlm.91). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil mengenai gambaran umum tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah dimana data diperoleh. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan dokumentasi meliputi:

- a. Kepala sekolah di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.
- b. Guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.
- c. Peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.
- d. Serta sumber lainnya.

Setting Dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sumber informasi yang dikumpulkan dari masalah yang sedang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. SMPN 1 Tungkal Ulu menerima peserta didik dari berbagai latar belakang ras, etnis, dan Agama sebagai lembaga multikultural, sehingga banyak ditemukan peserta didik dari latar belakang yang berbeda.

2. Subjek Penelitian

Subjek riset ialah sumber informasi yang dimintai datanya sesuai melalui permasalahan riset. Ada pula yang diartikan sumber informasi



dalam riset merupakan subjek dari mana informasi diperoleh. Subjek dalam riset ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

| NO | NAMA | KETERANGAN |
|----|-----------------------------------|----------------------|
| 1 | Veribastian, M.Pd | Kepala Sekolah |
| 2 | Budihartono, S.Pd.I | Guru PAI |
| 3 | Mariyaolva, S.Sd | Waka Kurikulum |
| 4 | Budihartono, S.Pd.I | Waka Kesiswaan |
| 5 | Khanzaalisia Zhafirah | Peserta Didik VII A |
| 6 | Khusnul Kanafi | Peserta Didik VII A |
| 7 | M. Raffa Syahputra | Peserta Didik VII A |
| 8 | Afira Shalsabila | Peserta Didik VIII B |
| 9 | Khairu Neza | Peserta Didik VIII B |
| 10 | M, Syahdan | Peserta Didik IX C |
| 11 | Nazwa Ramadhani Chandra Winata | Peserta Didik IX C |

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan informasi di lapangan, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Proses observasi melibatkan mengamati dan mendokumentasikan secara cermat fenomena yang dipelajari untuk mengumpulkan pengetahuan.⁶² Perbuatan atau proses memperoleh informasi menggunakan media pengamatan dalam arti yang paling sempit ialah apa yang dimaksud melalui konsep pengamatan. Selain itu,

⁶²Surjanto, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), 205.

penulis langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis akan fenomena yang diteliti.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan, yang mana peneliti melibatkan diri secara langsung dalam lingkungan penelitian, dengan demikian diharapkan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti dari responden maupun informan yang berkaitan dengan masalah profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN Satu Tungkal Ulu. Merupakan upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang disiapkan untuk memudahkan dan membantu peneliti dalam memperoleh data. Panduan tersebut dikembangkan dan diperbaharui selama penulis berada di lokasi penelitian.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi secara langsung yakni, datang langsung ke sekolah dan mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian dengan menggunakan instrument yang telah dirancang oleh peneliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi atau terlibat yakni metode pengumpulan data kualitatif yang peneliti lakukan dengan melaksanakan pengamatan secara dekat dengan pendidik dan peserta didik. Melalui metode ini, peneliti akan mengobservasi data tentang:

- a) Keadaan dikelas dan dilingkungan sekolah pengamatan yang dilaksanakan sebanyak beberapa kali dengan tenggang waktu selama 2 bulan.
- b) Aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN Satu Tungkal Ulu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



- c) Aktivitas pesertadidik setelah menerima Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Tungkal Ulu yang diberikan oleh guru PAI.
- d) Lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.
- e) Kegiatan Yasiinan.
- f) Kegiatan pembacaan Sholawat.
- g) Kegiatan pembiasaan infaq.
- h) Kegiatan sholat dzuhur berjama'ah.

2. Wawancara

Menurut Singarimbun, wawancara adalah suatu percakapan yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.⁶³ Proses ini dikerjakan secara verbal, tatap muka, dan melalui subjek yang dipermasalahkan. Proses ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti secara mendalam dan detail, dimulai dari informan. Metode ini dilaksanakan dengan tanya jawab lisan dan bertatap muka (face to face) dengan orang yang bersangkutan.⁶⁴ *Interview* juga dikatakan sebagai proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satumenghadap orang lain dan mendengarkan suara sendiri. Wawancara adalah sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlahnya respondennya sedikit/kecil.⁶⁵

Penelitian ini adalah penelitian purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur dan terstruktur, pedoman wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menanyakan garis besar

⁶³Marsi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2007), 192

⁶⁴Anas Sudijono, *Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 36.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



masalah yang diajukan, sedangkan wawancara yang menggunakan pedoman wawancara terstruktur dimana peneliti menyiapkan pertanyaan secara rinci dan peneliti hanya memberikan tanda centang menandai pada pertanyaan yang sesuai. Metode ini adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode tanya jawab. Melalui metode ini akan digali data sebagai berikut:

- a) Dokumentasi dan Latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Tungkal Ulu.
- b) Materi yang diberikan dalam Pendidikan Agama Islam terhadap pesertadidik.
- c) Metode dan upayayang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pesertadidik.
- d) Dokumentasi sarana dan prasarana yang tersedia.
- e) Waktu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Tungkal Ulu.
- f) Kondisi kecerdasan spiritual pesertadidikdi SMPN Satu Tungkal Ulu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental, catatan-catatan, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan mengenai teknik tersebut berupa kata-kata, tindakan dan dokumen tertulis lainnya, dicatat dengan menggunakan catatan-catatan. Catatan ini bisa berupa sketsa-sketsa atau gambar-gambar. Sedangkan kata-kata dari hasil pembicaraan atau pengamatan dan aksi dalam catatan ini termuat apa yang dilihat, didengar dan dirasa serta apa yang dipikirkan yang merupakan deskripsi dari peristiwa dan refleksi dari data tersebut. Catatan ini digunakan sebagai perantara untuk membuat catatan yang lebih lengkap di rumah.

Informasi juga bisa dikumpulkan melalui penelitian atau dokumentasi, yang mencari data tentang subjek atau variabel dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bentuk catatan, transkrip, buku, artikel berita, majalah, arsip, dan bahan lain yang relevan melalui tujuan penelitian. Pengumpulan data dapat juga dilakukan dengan metode dokumentasi atau studi dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, arsip-arsip dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁶⁶ Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi sebagai berikut :

- a) Sejarah singkat berdirinya SMPN Satu Tungkal Ulu.
- b) Profil SMPN Satu Tungkal Ulu.
- c) Visi dan misi SMPN Satu Tungkal Ulu.
- d) Keadaan pendidik dan tenaga Kependidikan SMPN Satu Tungkal Ulu.
- e) Keadaan siswa tahun pelajaran 2022/2023.
- f) Keadaan sarana dan prasarana di SMPN Satu Tungkal Ulu.
- g) Struktur organisasi
- f) Keadaan sarana dan prasarana di SMPN Satu Tungkal Ulu.

E Teknik Analisis Data

Proses analisis informasi dimulai melalui meninjau semua informasi yang tersedia dari berbagai sumber, seperti dari wawancara, pengamatan yang telah ditulis dalam catatan lapangan, dokumentasi formal, gambar, dan sebagainya. Klaim Moleong dalam mendukung analisis data. teknik. Peneliti berpanduan pada metode analisis informasi tipe Milles dan Huberman, menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa metode analisis informasi dalam penelitian kualitatif bisadikerjakan melalui berbagai tahapan sebagai berikut. Analisis informasi dikerjakan bersamaan melalui proses penataan dan pemahaman informasi untuk merumuskan penelitian. Lebih lanjut Moeloeng juga menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif adalah mencatat yang menghasilkan catatan lapangan,

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya, berfikir dengan jalan membuat kategori data agar mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

1. Pengumpulan Data

Tahap ini melibatkan pemilihan dan pengorganisasian materi yang telah dikumpulkan, kemudian memisahkannya menjadi apa yang penting dan signifikan dari apa yang tidak. Hal ini dikerjakan untuk memastikan bahwa informasi tersebut konsisten melalui situasi yang sedang dipelajari. Langkah ini dilakukan dengan memilih dan memilah antara sekian banyak data yang terkumpul, kemudian membedakan antara yang relevan dan bermakna, serta yang kurang relevan. Ini dilakukan agar data yang disajikan dapat sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit.

2. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian diproses dengan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini disebut reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Meringkas, memisahkan hal-hal penting, berkonsentrasi pada informasi penting, dan menghapus informasi yang tidak perlu ialah semua aspek mengurangi informasi. Banyaknya data yang diperoleh, mengharuskan peneliti menyeleksi agar dapat fokus dan sederhana dalam menjelaskan masalah Profesionalisme Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthan Jambi



3. Display

Setelah reduksi data, peneliti melakukan penyajian data yang merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian mengenai Profesionalisme Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan benar atau salah. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Bentuk penyajian data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan penelitian. Penyajian data sebagai sekumpulan data/informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data mengenai Profesionalisme Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi yang telah direduksi melalui bab-bab yang sudah tersedia.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁷ Kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari proses analisis data, yaitu

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 253.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dengan cara merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data dianalisis. Dari pengumpulan data, peneliti mulai berusaha mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan lain sebagainya dengan menguji kebenaran, kecocokan validitas data sehingga dapat menarik kesimpulan yang benar baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan diperoleh dari fakta, dan fenomena yang muncul selama penelitian Profesionalisme Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten TanjungJabung Barat Provinsi Jambi.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa semua data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti akurat, mereka harus terlebih dahulu memvalidasinya. Pendekatan konfirmasi hasil penelitian kualitatif memenuhi berbagai kriteria untuk Moleong, antara lain: Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti peneliti relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan yang sebenarnya dan memang terjadi.

1. Diskusi Melalui Teman Sejawat

Hal ini meningkatkan validitas data yang telah dikumpulkan, memberi peneliti kesempatan untuk mempelajari budaya responden dan bisamenjadi wawasan dari mereka, dan menumbuhkan kepercayaan diri responden dan peneliti itu sendiri.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data, yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶⁸ Maka dalam hal ini, meneliti sumber-sumber data yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini. Tiga macam triangulasi, yaitu dengan menggunakan sumber, metode, dan teori. Pengumpulan data triangulasi metode dimaksudkan untuk mengetahui keakuratan informasi tentang profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

a) Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, untuk menguji kredibilitas data tentang profesionalisme seorang guru, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada peserta didik yang belajar dengan guru tersebut dalam hal ini guru PAI, kepala sekolah dan guru lainnya.

b) Metode

Konsep triangulasi dengan menerapkan model pengumpulan data yang berbeda (observasi dan wawancara) dengan pola yang berbeda. Dalam triangulasi dengan metode ini digunakan dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat reliabilitas data temuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data-data
- 2) Dengan metode yang sama. Untuk pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data

c) Teori

Triangulasi dengan teori didasarkan pada asumsi bahwa fakta-fakta tertentu tidak dapat diverifikasi hanya dengan satu teori. Artinya, fakta-

⁶⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013),

fakta yang diperoleh dalam penelitian ini harus dikonfirmasi oleh dua atau lebih teori.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak untuk menjamin tingkat keandalan data, dan sekaligus mencegah munculnya subjektivitas peneliti. Hasil analisis data ini selanjutnya akan dituangkan dalam bab temuan penelitian.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian akan berlangsung di SMPN 1 Tungkal Ulu, Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, dan berlangsung dari November 2022 hingga Januari 2023.

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

Tabel 3.2 Rencana Dan Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan Penelitian | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------------|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penulisan Draft Proposal | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Ujian Proposal | | | | | | | | | | | | ✓ | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Perbaikan Proposal | | | | | | | | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | | | | |
| 4 | Penelitian Lapangan | | | | | | | | | | | | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5 | Penulisan Tesis | | | | | | | | | | | | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

| No | Jenis Kegiatan Penelitian | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------------------|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---|--|--|--|
| | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 6 | Ujian Pra Tesis | | | | | | | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Perbaikan Ujian Pra Tesis | | | | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Ujian Munaqosyah | | | | | | | | | | | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Revisi Setelah Ujian Munaqosyah | | | | | | | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | | | |
| 10 | Mengikuti Wisuda | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ✓ | | | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya;
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau wajar UIN Sunan Jambi
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan umum dan tidak merugikan karya ilmiah besudapapun dari UIN Sunan Jambi
 2. Dilarang memperbanyak atau memperjualbelikan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa ijin UIN Sunan Jambi

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal ini berlokasi di jalan Raden Usman, Desa/Kelurahan Pelabuhan Dagang, Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan luas tanah keseluruhan 12,125 M². Letak sekolah ini tepat di tepi jalan sehingga sangat strategis dan dekat dengan perumahan warga. Hal ini memudahkan akses siswa ketika berangkat sekolah dan pulang sekolah. Sekolah Menengah Pertama ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah dari tahun 2014 sampai dengan sekarang. Kondisi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu ini terdapat halaman yang cukup luas + 12,125 M² yang difungsikan sebagai sarana bermain bagi siswa dan siswi yang berfungsi sebagai lapangan upacara bendera, olahraga dan pramuka. Dilihat dari segi fisik bangunan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu sudah cukup bagus dan memiliki luas bangunan + 1.316 M² begitu juga dengan fasilitasnya pun sangat memadai hal ini dapat dilihat penataan dan pemeliharaan ruang, termasuk halaman sekolah. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu berdiri pada tahun 1982. Di Sekolah Menengah Pertama ini memiliki tempat ruang belajar yang berjumlah 9 kelas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultna Jambi



a. Identitas Sekolah

| | |
|----------------|-----------------------------|
| Nama Sekolah | : SMP Negeri 1 Tungkal Ulu. |
| N.I.S | : 20.005.2. |
| N.S.S | : 20.1.1004.01.005. |
| N.P.S.N | : 10501877. |
| Provinsi | : Jambi. |
| Otonomi | : Tanjung Jabung Barat. |
| Kecamatan | : Tungkal Ulu. |
| Desa/Kelurahan | : Pelabuhan Dagang. |
| KodePos | : 36552. |
| Telepon/Hp | : 081366009392. |
| Akreditasi | : A. |
| E-mail | : smpn1tulu@gmail.com. |

b. Data Kepala Sekolah

| | |
|----------------------|-----------------------------|
| Nama Lengkap | : Veri Bastian, M.Pd. |
| NIP | : 198001202005011010. |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Koto Teluk, 20-01-1980. |
| Pangkat/Jabatan | : Pembina, Guru Madya. |
| Agama | : Islam. |
| Kantor/Tempat Tugas | : SMP Negeri 1 Tungkal Ulu. |

2. Tujuan, Visi Dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu

a. Tujuan Sekolah

- 1) Mewujudkan proses pembelajaran yang Efektif, Efisien, Aktif, Kreatif, Interaktif dan Menyenangkan
- 2) Mewujudkan lulusan yang Cerdas, Terampil, Beriman dan Bertakwa, berakhlak mulia dan memiliki keunggulan yang kompetitif.
- 3) Mewujudkan sekolah yang Bersih, Indah, Nyaman dan Sehat sesuai dengan sistem manajemen lingkungan hijau (Green School).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4) Mewujudkan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun) kepada semua stakeholder.

b. Visi

Visi SMP Negeri 1 Tungkal Ulu adalah: “Beriman, Berbudi Pekerti Luhur, Berprestasi dan Berbudaya Peduli Lingkungan”.

c. Misi

Mengacu pada visi sekolah diatas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pelaksanaan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
- 2) Membina hubungan silaturahmi yang didasari rasa saling mengasihi dan menghargai antar umat beragama.
- 3) Melaksanakan proses belajar mengajar ditunjang oleh peningkatan profesionalitas dan disiplin yang tinggi.
- 4) Mengembangkan potensi diri secara optimal.
- 5) Menanamkan dan mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang SAKTI (Sejuk, Aman, Kenangan, Tertib, dan Indah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

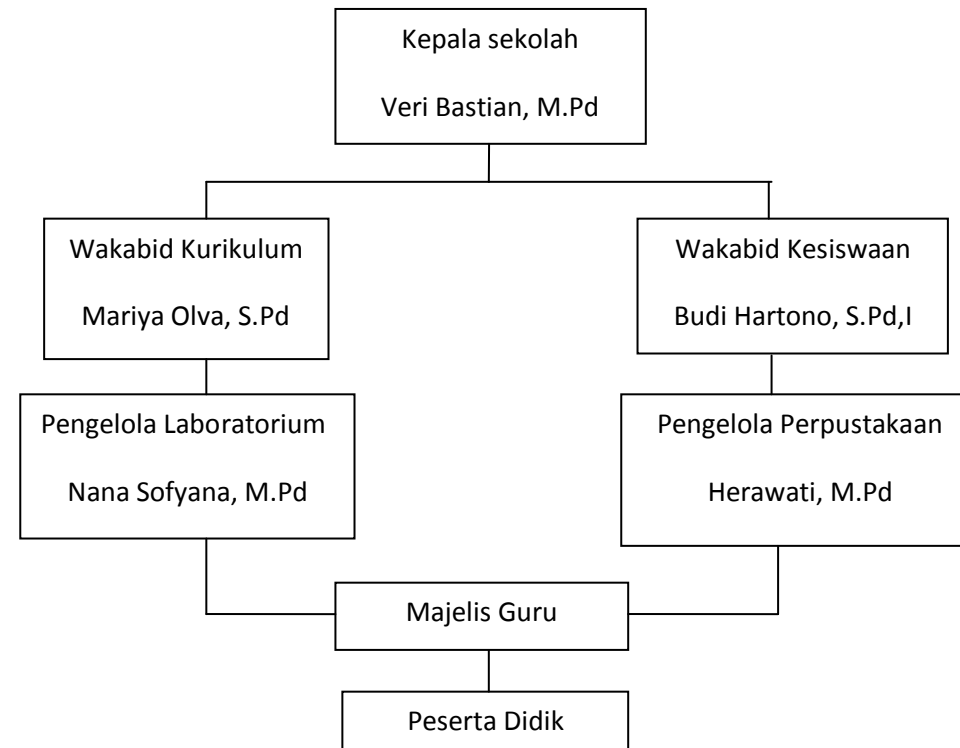
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



3. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjalankan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan dengan sekolah tersebut. Struktur organisasi di SMPN Satu Tungkal Ulu berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tugasnya masing-masing. Untuk lebih jelas mengenai Struktur organisasi sekolah di SMPN Satu Tungkal Ulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:



4. Keadaan Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu

Peran kepala sekolah sangatlah penting di dalam memupuk minat dan menumbuhkan semangat guru dan peserta didik dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan sesuai dengan kompetensinya. Keberhasilan dalam setiap proses pelajaran tentunya didukung oleh semangat serta profesionalitas kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas. Selama SMPN Satu Tungkal Ulu berdiri sejak tahun 1982-sekarang telah ada 8 kepala sekolah yang memimpin sekolah tersebut, yang tentunya membuat kondisi sekolah semakin baik dan maju sehingga memiliki akreditasi A. Untuk lebih jelas mengenai keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN Satu Tungkal Ulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

| NO | NAMA | PERIODE |
|----|---------------------|-----------------|
| 1 | Anang Basri | 1981–1982 |
| 2 | Eko Suprayetno | 19982–1986 |
| 3 | Asngariyanto | 1986–1989 |
| 4 | H. Muktarudin Malim | 1989–1996 |
| 5 | M. Nusri,S.Pd | 1996–2005 |
| 6 | Lilur,S.Pd | 2005–2010 |
| 7 | Sukiem,S.Pd | 2010–2014 |
| 8 | Veri Bastian, M.Pd | 2014s/dSekarang |

Sumber : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber atau mengutipnya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, atau untuk keperluan lain.
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi.

Guru adalah seorang pengajar, tidak hanya mengajar namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangatlah penting di dalam memupuk minat dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk menerimabekal ilmu pengetahuan sesuai dengan kompetensinya. Keberhasilan dalam setiap proses pelajaran tentunya didukung oleh semangat serta profesionalitas guru dalam meningkatkan profesionalismenya demi meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kondisi guru di SMPN 1 Tungkal Ulu terdiri dari 13 guru yang mana terdapat 9 guru PNS dan 4 guru GTT, dengan banyaknya guru PNS maka pengelolaan pembelajaran akan semakin baik, ini dikarenakan guru PNS sering melaksanakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru, dan bukan berarti guru GTT bukanlah guru yang tidak berkompptensi. Untuk lebih jelas mengenai keadaan personal sekolah di SMPN Satu Tungkal Ulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Personal Sekolah

| No | Nama/TTL | L/P | NIP | Ijazah/Jurusan | Pangka t | Keterangan |
|----|--|-----|------------------------|--------------------|-------------|------------------------------------|
| 1. | Veri Bastian M.Pd Koto Teluk, 20 Januari 1980 | L | 198001202005 011010 | S1 MTK 2003 | III/ d | PNS/Kepala Sekolah |
| 2. | Mariya Olva S.Pd Pulau Panggung, 28 Maret 1988 | P | 198803282011 01005 | S1 FISIKA 2010 | III/ a | PNS/Waka Kurikulum |
| 3. | Budi Hartono,S.Pd.I Badang,17 Juli 1987 | L | 198707172010 011006 | S1 PAI 2009 | III/ b | PNS/Waka Kesiswaan/ Guru PAI |
| 4. | Nana Sofyana, S.Pd Sleman 28 September 1980 | P | 198009282006 042031 | S1 BIOLOGI 2009 | III/ c | PNS |

| | | | | | |
|-----|--|---|------------------------|---|---------------|
| | | | | | |
| 5. | Nurmimi, Ss Pel. Dagang, 12 Juni 1983 | P | 198306122009 042005 | S1 Sastra Inggris 2006 | III/ b PNS |
| 6. | Eriantoni, S.Pd Padang, 08 Juni 1968 | P | 196806091994 031014 | S1 Geografi 1992 | IV/ a PNS |
| 7. | Sondang E. Situmorang, S.Pd Tebing Tinggi, 09 Oktober 1984 | P | 198409102009 042006 | S1 Pend.Bhs Indonesia 2007 | III/ b PNS |
| 8. | Herawati, S.Pd Pelabuhan Dagang 28 November 1983 | P | 198311282009 042005 | S1/A/ IVP Pendidikan Ekonomi Koperasi/n/2005 | III/ b PNS |
| 9. | Mohamad Masjkur, S.Pd.I Kebumen 20 Oktober 1974 | L | 197401202014 081001 | S1 PAI/2004 | III/ a PNS |
| 10. | Rika Nopalita Batang Asam 07 November 1980 | P | | S1 EKONOM I/2004 | GTT |
| 11. | Desi EkaWati Sukoharjo, 21 Desember 1989 | P | | S1 Matematika /2013 | GTT |
| 12. | Fajar Dwi Rahayu, S.Pd Pelabuhan Dagang 25 Juli 1992 | L | | S1 Penjasorkes /2015 | GTT |
| 13. | Septian Okki Sangra, S.Pdi Pematang Pauh, 23 September 1991 | L | | S1 PAI /2016 | GTT |

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber dan nama pengarang.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.
b. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi!

Penyalinan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Tenaga administrasi memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan sekolah, misalnya seperti membantu kepala sekolah, dalam kegiatan administrasi sekolah, urusan surat menyurat ketatausahaan, dan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah tersebut. Kondisi tenaga administrasi di SMPN 1 Tungkal Ulu bisa dikatakan baik, ini dibuktikan dengan terbantunya para guru untuk melaksanakan tugasnya dengan bantuan tenaga administrasi sekolah, mulai dari pembuatan absensi, surat menyurat dan lain sebagainya. Untuk lebih jelas mengenai data individu tenaga administrasi sekolah di SMPN Satu Tungkal Ulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Data Individu Tenaga Administrasi

| NO | NAMA/TTL | L/P | IJAZAH /JURUSAN /TAHUN | BERTUGAS DISEKOLAH INI | KET |
|----|---|-----|------------------------|------------------------|------------|
| 1 | Panji Wahyudi Agustoro,S.Kom Badang, 01 Agustus 1993 | L | S1 komputer/2015 | 13/07/2017 | TUTT |
| 2 | Cindy Triehartiw Tegal Sari, 06 Mei 1995 | P | SMA /2012 | 01/01/2013 | Pem.T U |
| 3 | Paijo Wonosobo, 12 Mei 1977 | L | | 02/01/2019 | (TKS) |

Sumber : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik itu pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Kondisi peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu bisa dikatakan lumayan banyak, ini dikarenakan setiap kelas terdiri dari 3 lokal, yakni kelas A B dan C. Untuk lebih jelas mengenai data peserta didik sekolah di SMPN Satu Tungkal Ulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Peserta Didik

| Kelas | Jumlah Murid | | Murid Jumlah | Rombongan Belajar |
|---------------|--------------|-----|--------------|-------------------|
| | L | P | | |
| VIIA | 13 | 15 | 28 | 1 |
| VII B | 14 | 14 | 26 | 1 |
| VII C | 12 | 15 | 27 | 1 |
| VIIIA | 12 | 11 | 25 | 1 |
| VIIIB | 13 | 11 | 25 | 1 |
| VIIIC | 13 | 11 | 24 | 1 |
| IX A | 12 | 18 | 29 | 1 |
| IX B | 11 | 18 | 28 | 1 |
| IX C | 11 | 19 | 29 | 1 |
| Jumlah | 111 | 132 | 241 | 9 |

Sumber : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu

5. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam suatu lembaga pendidikan harus adanya faktor yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran tersebut, karena itu sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempunyai fungsi penting yang dapat memperlancar proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Kondisi sarana dan prasarana di SMPN Satu Tungkal Ulu bermacam-macam ada yang berkondisi baik maupun sebaliknya. Adapun saranamedia pendidikan yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di SMPN Satu Tungkal Ulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 4.6 Media Pendidikan

| No | Jenis Barang>Nama Barang | Konstruksi Bangunan | Asal Usul |
|----|---------------------------------|---------------------|-----------|
| 1 | Ruang Kelas IXA, IXB, IXC | Semi | APBN |
| | Ruang Kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC | Beton | APBN |
| 2 | Ruang Kelas VII A, VII B, VII C | Beton | APBN |
| 3 | Perpustakaan | Beton | APBN |
| 4 | Laboratorium | Beton | APBN |
| 5 | Kamar Mandi/WC/BakAir | Beton | APBN |
| 6 | Mushola | Beton | Komite |
| 7 | Pintu | Beton | Komite |

Sumber : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu

Perabot kantor sangatlah vital peranannya. Perabot kantor sangat membantu dalam pekerjaan-pekerjaan para guru disekolah, misalnya meja untuk menulis, kursi untuk tempat duduk dan beristirahat, kipas angin untuk mendinginkan badan dan lain sebagainya. Adapun sarana perabotan di kantor yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di SMPN Satu Tungkal Ulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Perabotan di Kantor

| No | Nama Barang/Jenis Barang | Jumlah Barang | Keadaan Barang |
|----|--------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Meja Guru | 15 | Baik |
| 2 | Kursi Guru | 15 | Baik |
| 3 | Lemari | 5 | Baik |
| 4 | Kipas Angin | 1 | Baik |
| 5 | Rak Piring | 1 | Baik |
| 6 | Bel Listrik | 1 Set | Baik |
| 7 | Kursi Tamu | 1 Set | Baik |
| 8 | Dispenser | 1 | Baik |
| 9 | Gorden | 1 | Baik |

Sumber : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu

Sama halnya dengan perabotan di kantor, perabotan di tata usaha juga memiliki peran penting dalam terlaksananya kegiatan sekolah. Contohnya lemari untuk menyimpan arsip sekolah, printer untuk mencetak berbagai surat penting dan lain nya. Adapun perabotan di tata usahayang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di SMPN Satu Tungkal Ulu dapat dilihat pada tabel berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Tabel 4.8 Perabotan di Tata Usaha

| No | Nama Barang/Jenis Barang | Jumlah Barang | Keadaan Barang Baik (B) |
|----|--------------------------|---------------|-------------------------|
| 1 | Meja | 2 | Baik |
| 2 | Kursi | 2 | Baik |
| 3 | Lemari | 6 | Baik |
| 4 | Kipas Angin | 1 | Baik |
| 5 | Stavol | 1 | Baik |
| 6 | Printer | 2 | Baik |
| 7 | Kursi Tamu | 1 Set | Baik |
| 8 | Rabana | 1 Set | Baik |
| 9 | Laptop | 2 | Baik |
| 10 | Gorden | 1 | Baik |
| 11 | Baju Tari | 4 Stel | Baik |

Sumber : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu

Musholla sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah SWT, di sekolah musholla sebagai tempat beribadah seperti sholat, dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah. Adapun sarana perabotan musholla yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di SMPN Satu Tungkal Ulu dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Ditarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultnan Jambi
2. Ditarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultnan Jambi

Tabel 4.9 Perabotan Mushola

| No | Nama Barang/Jenis Barang | Jumlah Barang | Keadaan Barang Baik (B) |
|----|--------------------------|---------------|-------------------------|
| 1 | Sajadah | 1 Set | Baik |

Sumber : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu

Ruangan adalah sebagai tempat dimana benda-benda terletak, dan ruangan juga bisa didefinisikan sebagai tempat terlaksananya suatu kegiatan, misalnya ruangan kantor untuk rapat guru, ruangan perpustakaan untuk mencari berbagai sumber buku, ruangan dapur untuk sekedar minum serta ruangan tamu untuk menyambut tamu yang datang. Adapun saranaruangan yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di SMPN Satu Tungkal Ulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Jumlah Ruang

| No | Nama Ruang | Jumlah | Kondisi |
|----|--------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang BK | 1 | KB |
| 2 | Ruang Kelas | 9 | B |
| 3 | Ruang Laboratorium | 1 | B |
| 4 | Ruang Pramuka | 1 | KB |
| 5 | Ruang UKS | 1 | KB |
| 6 | Ruang Kepsek/TU | 1 | B |
| 7 | Ruang Guru | 1 | B |
| 8 | Ruang Dapur | 1 | KB |
| 9 | Ruang Aula | 2 | B |
| 10 | Ruang Perpustakaan | 1 | B |
| 11 | Wc Guru | 3 | B |
| 12 | Wc Tamu | 2 | B |

| | | | |
|----|------------------------|---|----|
| 13 | Wc Siswa | 5 | B |
| 14 | Wc Siswi | 5 | B |
| 15 | Ruang Mushola | 1 | KB |
| 16 | Parkiran Guru | 1 | B |
| 17 | Parkiran Peserta Didik | 1 | B |
| 18 | Mess Guru | 3 | KB |

Sumber : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu

2. Temuan Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

Menurut penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, kesulitan yang sering muncul dan sering dilakukan oleh peserta didik khususnya dalam hal kecerdasan spiritualnya antara lain adalah tidak mengikuti Yasiinan dengan khusyu', tidak hafal bacaan sholawat, tidak melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, tidak melaksanakan infaq, tidak mau berziarah dan bertakziah dan masih banyak peserta didik yang beribadah tanpa memahami maknaapa yang dido'akan. Sebagai konsekuensinya, guru PAI harus mampu memberikan pengarahan dan bimbingan untuk mendewasakan peserta didiknya agar siswa menjadi manusia yang lebih baik. Lebih jauh lagi, Guru Pal harus mampu mengenalkan anak didiknya dengan nilai-nilai spiritual agar siswa berkembang menjadi anak yang memahami makna dari apa yang dilakukan dalam kaitannya dengan agama.

Data hasil penelitian yang disajikan dalam tulisan ini adalah merupakan temuan penelitian yang diperoleh peneliti dari sumber data dengan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data itu yang berhubungan dengan rumusan masalah, adapun yang menjadi bahan analisis untuk bisa meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu, Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufthudin Jambi

Jabung Barat, Provinsi Jambi adalah : melaksanakan yasiinan setiap hari jum'at, sholat dzuhur berjamaah, kesenian group sholawat, penyelenggaraan jenazah, pembiasaan berinfaq, guruPAI harus menjadi contoh perilaku yang tepat bagi peserta didik, guru PAI memandu peserta didik dalam memahami kehidupan yang tidak dapat diprediksi, guru PAImendorong peserta didik untuk membacaAl-Qur'an dan menjelaskan bagaimana maknanya dihubungkan dengan kehidupan manusia, guru PAI memberikan anekdot-anekdot yang mencerahkan mengenai kepribadian spiritual kepada kelas, sertaguru PAI mendorong peserta didik untuk mendiskusikan berbagai topik dari sudut pandang Islam di kelas.

Dari beberapa faktor yang menjadi bahan kajian kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual inilah peneliti menggali potensi kemampuan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Tungkal Ulu, Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui materi pembelajaran dan meneladani sifat-sifat terpuji yang ada pada diri Rasulullah SAW dan mengacu kepada 10 faktor yang tersebut diatas. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara awal berkenaan dengan kegiatan peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu, Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi.

A. Kondisi Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMPN1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Adapun Kondisi kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi antara lain sebagai berikut: Dalam praktek ibadah Yasiinan setiap hari Jum'at, Sholat dzuhur berjama'ah, kesenian group sholawat, terlibat dalam penyelenggaraan jenazah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

dan membiasakan diri untuk berinqaf oleh peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi masih bisa dikatakan kurang dan belum sesuai dengan harapan guru PAI, maka dari itu guru PAI mengupayakan agar semua kegiatan praktek ibadah tersebut bisa berjalan secara teratur sistimatis dan harus mendapatkan pengawasan dari dewan guru sehingga pelaksanaan tersebut benar-benar menjadi hal yang sangat penting didalam penanaman kecerdasan spiritual peserta didik. Peserta didikakan merasakan rutinitas kewajiban yang merupakan hal pokok yang tidak boleh ditinggalkan. Pembiasaan ini memberikan stimulus kepadapeserta didikbahwa ibadah tersebut memiliki arti penting sebagai sarana untuk menjalin hablumminannas (hubungan sesama manusia) dan hablumminallah (hubungan dengan Allah) yang senantiasa menuntun peserta didik menjadi manusiayang cerdas secara spiritual. Pembelajaran yang akan diperoleh dari rutinitas kegiatan tersebut adalah sikap dan sifat Istiqomah (berkelanjutan). Adapun hal-hal yang berkenaan dengan ibadah di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambiadalah Yasiinan setiap hari Jum'at, Sholat dzuhur berjama'ah, kesenian group sholawat, terlibat dalam penyelenggaraan jenazah, dan membiasakan diri untuk berinqaf. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti dapat dari Guru PAIBapak "BH":

"Menurut penilaian saya kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambisecara umum masih kurang baik ditandai dengan peserta didik masih memiliki akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran agama misalnya peserta didik terhadap guru masih kurang hormat dan kurang santun contohnyapeserta didik tidak menegur dan tidak memberi salam dengan guru saat bertemu, mungkin terbawa pengaruh dari lingkungan diluar sekolah yang lebih kuat, sehingga perlu pendekatan-pendekatan yang lebih khusus untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan yang membuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

mereka bertindak/bersikap demikian, dan dimimalisir supaya tidak berdampak kepada teman lainnya disekolah". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang manamemang benar peserta didik disekolah tersebut tidak menegur dan tidak memberikan salam terhadap peneliti, merekahanya memperhatikan peneliti saat berada disekolah tersebut tanpamenegur dan memberikan salam kepada peneliti, maka dari itu peran guru PAI disini sangatlah penting demi meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik disekolah tersebut.(Observasi 01 Desember 2022).

Sehubungan dengan hal tersebut Guru PAI Bapak "BH" menambahkan keterangannya sebagai berikut:

"Saya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam disekolah ini merasa masih harus memberikan kontribusi yang lebih lagi kepada peserta didik agar peserta didik mampu meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Sebagai seorang guru PAI sayamerasa bertanggung jawab sebagai peletak dasar kecerdasan spiritual peserta didik dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terbentuklah kecerdasan spiritual peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya, salah satu upaya yang saya lakukan adalah sayaakan menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki korelasi dengan masalah yang ada, ada materi tentang keikhlasan dalam beribadah yang mendapatkan nilai pahala yang besar sehingga peserta didik termotivasi beribadah dengan hal tersebut, upaya lainnya yang saya lakukan adalah saya membiasakan diri untuk membentuk peserta didik berlaku istiqomah dalam melaksanakan ibadah, maka sayaakan memberikan tugas rumah yang berkenaan dengan materi ibadah yang memiliki korelasi dengan materi Pendidikan Agama Islam". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang managuru PAI memerankan peran pentingnya terhadap kecerdasan spiritual peserta didiknya, misalnya seperti menegur peserta didik yang membuang sampah sembarangan, yang mana

kebersihan adalah sebagian dari iman dan ini salah satu bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya. (Observasi 01 Desember 2022).

Sehubungan dengan hal tersebut Guru PAI Bapak "BH" menambahkan keterangannya sebagai berikut:

"Peran saya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah selalu memberikan penjelasan kepada peserta didik dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang berkelanjutan sebagaimana yasiin setiap pagi jum'at, sholat dzuhur berjama'ah, kesenian group sholawat, penyelenggaraan jenazah, dan membiasakan diri untuk berinqaf dengan hal-hal semacam ini bisa memberikan kebermaknaan dan nilai filosofi yang terkandung dalam ibadah tersebut, dan pelaksanaan ibadah tersebut tidak hanya diterapkan disekolah saja namun juga dilingkungan masyarakat sekitar, peran lainnya yang saya lakukan adalah memberikan motivasi kepada peserta didik tentang keagamaan yang berkaitan dengan akhlak, baik itu akhlak terhadap manusia terlebih dengan Allah SWT, kemudian memberikan arahan-arahan agar nantinya bisa bersikap flexibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat, sekolah dan jugamudah untuk diperintahkan mengerjakan sholat berjamaah, terlebih lagi bagi kaum Adam". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana kecerdasan spiritual yang terkandung dalam yasiin setiap pagi jum'at, sholat dzuhur berjama'ah, kesenian group sholawat, dan membiasakan diri untuk berinqaf, adalah benar ini sebagisalah satu bentuk usaha dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI, manfaat dari pelaksanaan ibadah tersebut adalah nilai rasa persaudaraan yang tulus diantara sesamapeserta didik dan guru, menanamkan nilai-nilai luhur bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari sebuah perkumpulan, saling berkomunikasi dan berinteraksi makaakan terbentuk sebuah pembiasaan bahkan peserta didik berani mengutarakan pendapat yang positif terhadap sesama, walaupun terkadang ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sult'ha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sult'ha Jambi

kecerdasan spiritual peserta didiknya. (Observasi 01 Desember 2022).

Sehubungan dengan hal tersebut Guru PAI Bapak “BH” menambahkan keterangannya sebagai berikut:

“Hambatan yang saya temukan adalah jumlah jam pelajaran yang minim, psikomotorik peserta didik yang berbeda, latar belakang yang berbeda, dan kebiasaan akhlak beberapa peserta didik berbedaseperti kurangnya sopan dan santun hambatan lainnya adalah bisa berasal dari diri peserta didik maupun dari luar sehingga akan mempersulit peserta didik untuk mencapai hasil belajar secara maksimal. Secara umum hambatan tersebut ada 2, yaitu :1.faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri baik secara fisiologis (yang berhubungan dengan kondisi fisik dirinya) dan 2.faktor eksternal ini didapat dari lingkungan sosial sekolah. Sikap peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang pada guru tersebut, pelajaran/lingkungan sekitarnya untuk mengatasi hal itu sebaiknya guru berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesinya agar tercapai hasil yang ingin dicapai”. (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sangat terlihat ada berbagai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru PAI, mulai dari pesertadidik yang tidak melaksanakan perintah guru hingga peserta didik yang berontak jika dimarahi oleh guru PAI, mungkin ini adalah kebiasaan yang dibawa dari rumah sehingga terbawa kesekolah. (Observasi 01 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Bapak “BH” pentingnya metode pengajaran yang bisa membawa dampak dan pengaruh yang besar dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, berkenaan dengan potensi kemampuan peserta didik dalam mengeksplere diri mereka menjadi cerdas secara spiritual.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

Kecerdasan spiritual yang mampu menjadi istiqomah dalam melakukan segala kebaikan yang berkelanjutan.

Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi sangat penting dalam pembentukan sikap dan sifat peserta didiknya, ada usaha yang mendukung peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih memantapkan kemampuan peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dalam memahami kecerdasan spiritual secara teori dan prakteknya. Melihat peran Guru Pendidikan Agama Islam yang sebegitu pentingnya maka proses pembelajaran materi PAI yang diberikan sangat membantu bagi anak untuk lebih efektif dan efisien dalam pemaknaan setiap materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan. Sarana pembelajaran adalah merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru harus bisa dalam memilih metode yang tepat guna mengaktifkan proses pembelajaran di kelas.

Pada kesempatan yang lain peneliti juga mengadakan wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu "MO" menambahkan keterangannya sebagai berikut:

"Kondisi kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu menurut saya masih bisa dikatakan kurang spiritual, yang mana mungkin peneliti juga merasakannya peserta didik tidak menegur guru saat berpapasan dan tidak memberi salam saat bertemu guru, bukti lainnya adalah masih banyaknya peserta didik yang sering membuang sampah sembarangan, membaca sholawat masih belum hafal, yasinan masih main-main serta tidak menyiapkan uang untuk infaq setiap pagi Jum'at". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultna Jambi

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana memang benar kondisi kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu menurut saya masih bisa dikatakan kurang spiritual, misalnya saat saya berada disekolah tersebut peserta didik tidak menegur sayasaat berpapasan dan tidak memberi salam saat bertemu saya, peserta didik hanya memperhatikan saya saja. (Observasi 01 Desember 2022).

Pada kesempatan yang lainnya peneliti juga mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak “VB” menambahkan keterangannya sebagai berikut:

“Menurut saya kondisi kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu ini masih kurang, mengapa saya katakan demikian dikarenakan masih banyaknya peserta didik yang belum memiliki akhlak perilaku dan sopan santun sesuai dengan ajaran Islam, misalnya masih berbicara kotor, berbicara dengan nada yang kasar dan tinggi, masih harus diarahkan untuk menjadi pemimpin yasiinan dan sholat, serta juga masih harus diarahkan untuk menjadi imam sholat dzuhur berjama’ah, saya melihat belum adanya kesadaran dari peserta didik itu sendiri”. Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana memang benar kondisi kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu menurut saya masih bisa dikatakan kurang spiritual, misalnya saat saya berada disekolah tersebut sedang akan memulai pelaksanaan yasiinan rutin setiap pagi Jum’at, tapi saya melihat bahwapeserta didik masih harus diarahkan dan bahkan dipaksa agar mau untuk menjadi pemimpin pelaksanaan yasiinan tersebut dan saya melihat belum adanya kesadaran dari peserta didik itu sendiri untuk menjadi pemimpin saat akan berlangsung pelaksanaan yasiinan tersebut. (Observasi 01 Desember 2022).

Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu masih kurang, maka dari itu untuk mengubah kondisi kecerdasan spiritual peserta didik agar lebih meningkat lagi perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh guru PAI demi meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai keAgamaan, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam hidupnya, dan mampu untuk menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya selalu dilihat Tuhan, sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawanya untuk mempertanggung jawabkan semua perbuatannya di akhirat kelak.

B. Upaya Profesionalisme Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Dalam hal penanaman kecerdasan spiritual, peserta didik tidak dapat dipisahkan dari fungsi penting yang dimainkan seorang guru PAI. Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dan pengajaran agama disekolah dan unsur-unsur yang membentuk keyakinan peserta didik. Sangat penting untuk pengembangan dan pertumbuhan kecerdasan spiritual peserta didik bahwa guru pendidikan agama Islam disekolah mempertahankan tingkat kompetensi profesional yang tinggi. Melalui pemodelan perilaku yang dipertahankan secara teratur, pendidik agama memiliki potensi untuk berkontribusi pada pengembangan kecerdasan spiritual peserta didiknya. Guru PAI memiliki kemampuan untuk mengajarkan kepada peserta didik nyatentang Tuhan, Sang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sult'ha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sult'ha Jambi

Pencipta, dan bagaimana tetap menjalankan semua perintah dan menjauhi semua larangannya. Terlepas dari apa yang telah dikemukakan, hal ini tidak berarti bahwa guru-guru mata pelajaran selain agama tidak memiliki kepentingan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain itu, keterlibatan orang tua sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam proses pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Kecerdasan spiritual peserta didik, khususnya peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, dapat dikembangkan dengan stimulasi yang diberikan oleh guru, yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini terutama berlaku bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan kesadaran akan kecerdasan spiritual yang pasti kepadapeserta didik, tetapi guru juga memperhatikan perhatian peserta didik selama tahap praktik atau realisasi.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan terdahulu mengenai kondisi kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, maka upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya adalah sebagai berikut:

1. Yasiinan setiap hari Jum'at

a) Pengertian Yasiin

Surat yasiin adalah surat yang ke 36 dalam al-qur'an dan terdiri dari 83 ayat. Surat ini biasa dibaca ketika ada orang yang akan maupun sudah meninggal dunia. Untuk itu, sebagian orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

berpendapat bahwa surat Yasiin identik dengan kematian. Hal ini berdasarkan hadist yang diriwayatkan dari Ma'qil bi Yasar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Bacalah surat Yasiin pada orang-orang mati di antara kamu" (HR. Abu Dawud).

Kegiatan Yasiin atau yang biasa disebut yasiinan adalah kegiatan membaca surat yasiin yang biasanya dilakukan secara bersama-sama. Yasiinan biasanya dilakukan dalam rangka atau dengan hajat tertentu. Misal Yasiinan untuk acara kematian dan lain sebagainya. Kegiatan yasiinan biasanya dimulai dengan mengirimkan Al-Fatihah untuk Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat, para syaikh, ulama dan para ahli kubur. Kegiatan yasiinan biasanya diikuti pula dengan kegiatan atau pembacaan tahlil.

b) Fadhilah dan Khasiat Yasiin

1) Mendapatkan pahala sebagaimana disebutkan dalam hadist sebagai berikut:⁶⁹

لَا يَأْسُ الرَّاسُ أَنْ يَنْشُقَّ إِلَّا يَتَلَقَّى الْإِلَهَ إِذْ لَا تَأْتِيهِ الْقَوَاعِدُ

أَبْرُؤًا اللَّهُ يَخْرُجُ سَائِرًا أَشَقَّ (أَسْرًا إِذْ سَهَا أَخْشَعَهَا إِيَّاهُ) ثَمَّ أَهْ شَمَّعَ

"*Sesungguhnya tiap sesuatu itu mempunyai hati, sedangkan hatinya Al-Qur'an adalah Yasiin. Barangsiapa yang membaca Yasiin, maka Allah SWT menulis baginya dengan membacanya itu seperti membaca Al-Qur'an sepuluh kali.*" (HR. Ad-Darimi, Tirmidzi dan Baihaqi).

2) Barang siapa membacanya di pagi hari, maka hatinya menjadi lapang/memperoleh kegembiraan hingga malam hari. Dan barang siapa membacanya di malam hari, maka hatinya menjadi lapang/memperoleh kegembiraan hingga pagi harinya. Dalam

⁶⁹ Muhammad Ahmad Mustafa, *Keutamaan Yaasiin dan Tahlil*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008), 15-18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Yasiinan setiap hari Jum'at adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, dalam hal ini berharap dengan kegiatan yasiinan rutin setiap pagi jum'at untuk membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an, dan untuk membatasi peserta didik dari perilaku yang tidak baik, kegiatan ini juga membentengi peserta didik dari perbuatan kenakalan remaja yang menimbulkan dosa, dengan kegiatan yasiinan rutin setiap pagi jum'at juga diharapkan agar peserta didik nantinya dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik serta dapat dengan mudah untuk menerima pembelajaran. (Observasi 01 Desember 2022).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa yasiinan rutin setiap pagi jum'at salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, dalam hal nilai kebersamaan dan semangat bersama teman-teman sekolah sehingga terjalin rasa kekeluargaan, yasiinan rutin setiap pagi jum'at merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. (Observasi 01 Desember 2022).

Pembiasaan ini memberikan dampak positif kepada peserta didik bahwa ibadah yasiinan rutin setiap pagi jum'at memiliki arti penting sebagai sarana untuk menjalin *hablumminannas* (hubungan sesama manusia) dan *hablumminallah* (hubungan dengan Allah) yang senantiasa menuntun peserta didik menjadi muslim yang cerdas secara spiritual. Pembelajaran yang akan diperoleh dari rutinitas kegiatan tersebut adalah sikap dan sifat *Istiqomah* (berkelanjutan). Adapun hal-hal yang berkenaan

dengan yasiinan setiap hari jum'at, sebagaimana yang peneliti dapat dari guru PAI Bapak "BH":

"Pelaksanaan yasiinan dilakukansetiap pagi hari di hari Jum'at, Peserta didik diarahkan untuk bersama-sama menuju musholla sekolah untuk bersiap-siap melaksanakan yasiinan rutin setiap pagi jum'at, yang diawali dengan pembacaan sholawat kemudian pembacaan surat yasiin dan di akhiri dengan do'a, yang memimpin yasiin adalah peserta didik, ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru PAI agar peserta didik lebih cerdas dalam spiritual dan tentunya melatih jiwakepemimpinan dalam diri mereka, namun terkadang juga guru PAI lah yang langsung menjadi pemimpin yasiinan".(Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana peneliti mengikuti secara langsung pelaksanaan kegiatan yasiinan rutin yang mana dilaksanakan pada pagi hari Jum'at dimulai dari pukul 07.00 WIB, pelaksanaan yasiinan dimulai dengan pembacaan sholawat, yasiinan bersama berdo'a hingga pembiasaan infaq. Untuk jadwal kegiatan yasiinan sendiri guru PAI melaksanakan system rolling atau giliran misalnyapekan ini kelas VII yang menjadi pemimpin sholawat, yasiinan dan do'a maka pekan selanjutnyaadalah kelas VIII hingga kekelas IX begitupun seterusnya.(Observasi 01 Desember 2022).

Pada kesempatan yang lain peneliti juga mengadakan wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu "MO" menambahkan keterangannya sebagai berikut:

"Saya melihat bahwaperan guru PAI dalam mengajarkan kepadapeserta didik tentang bagaimana bersikap dan berperilaku di sekolah baik saat belajar dikelas maupun dilingkungan sekolah guru PAI tidak henti-hentinya mengajarkan kepada peserta didik bagaimanapelaksanaan yasiinan, pembacaan sholawat, sholat berjamaah, pembiasaan infaq serta ziarah dan takziah adalah ibadah yang sangat penting dan begitu banyak manfaat yang akan didapatkan oleh peserta didik jika melaksanakan ibadah tersebut secara baik dan benar, terlebih pelaksanaan yasiinan, saya melihat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthn Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthn Jambi

bahwa guru PAI memainkan peran pentingnya dalam pelaksanaan yasiinan agar benar-benar berjalan dengan baik dan lancar”. (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang managuru PAI memberikan arahan kepada peserta didik agar melaksanakan kegiatan yasiinan, pembacaan sholawat, sholat berjamaah, serta pembiasaan infaq secara baik dan benar sesuai dengan ajaran agama, maksudnya adalah tidak hanya membacanya saja tapi juga memaknainya dalam kehidupan sehari-hari, agar peserta didik dapat merasakan manfaat dari pelaksanaan yasiinan rutin setiap pagi Jum’at. (Observasi 01 Desember 2022).

Pada kesempatan yang lainnya peneliti juga mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak “VB” menambahkan keterangannya sebagai berikut:

“Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya agar dapat menerapkan nilai-nilai positif, tentu setiap peserta didik berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, kita dapat melihat dalam kehidupan sehari-hari mereka disekolah, ada yang paham secara teori tapi tidak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga ada yang bisa melakukan kedua-duanya baik dalam pemahaman maupun dalam tingkah laku sehari-hari. Peran guru PAI sebagai motivator, inisiator maupun fasilitator melalui proses pembiasaan Agama, misalnya seperti yang dilakukan oleh guru PAI disekolah ini adalah dengan membiasakan peserta didik yasiinan setiap pagi Jum’at, tidak hanya guru PAI dan peserta didik saja namun saya sebagai kepala sekolah juga ikut andil dalam pelaksanaan yasiinan rutin setiap pagi Jum’at tersebut tujuannya adalah agar peserta didik bisa mencontoh dan mempunyai kemampuan berbuat Istiqomah dalam kehidupannya”. (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang manamemang benar bahwa pelaksanaan yasiinan rutin setiap pagi Jum’at tidak hanya dilaksanakan oleh guru PAI dan peserta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

didik saja namun kepala sekolah pun ikut andil dalam pelaksanaan yasiinan rutin setiap pagi Jum'at tersebut. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dan bertanya seputar yasiinan setiap pagi jum'at, seperti yang dikatakan oleh peserta didik kelas VII A:

“Saya mengikuti kegiatan yasiinan rutin setiap pagi jum'at karena atas kemauan sendiri. Untuk mendekatkan diri saya kepada Allah SWT, walaupun kelihatannya memang masih ada beberapa teman-teman yang harus diarahkan oleh guru PAI, tapi pada akhirnya mereka mau untuk melaksanakan yasiinan rutin setiap pagi Jum'at tersebut. Saya mengikuti kegiatan yasiinan rutin setiap pagi jum'at ini mulai dari kelas I sampai dengan sekarang. Karena dengan mengikuti kegiatan yasiinan saya merasa lebih damai dan tentram untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan mengikuti kegiatan yasiinan juga mempererat tali silaturahmi dengan teman-teman sekelas dan teman-teman sekolah serta guru.” (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada di sekolah tersebut yang mana juga ada beberapa peserta didik yang mudah untuk diarahkan dalam pelaksanaan kegiatan rutin yasiinan setiap pagi Jum'at, sehingga ini memudahkan guru PAI dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik lainnya di kelas VII A, peserta didik tersebut memberikan pendapatnya:

“Saya setiap pagi Jum'at saat kegiatan yasiinan rutin akan dilaksanakan, saya tidak mengambil wudhu dari rumah saya tidak membawa surat yasiin dari rumah karena surat yasiin telah disediakan di sekolah, saya merasa bahwa saya memang masih harus diarahkan oleh guru PAI, saya merasa bahwa guru PAI telah melaksanakan upayanya secara profesional dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya.” (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana beberapa peserta didik tidak membawa surat yasiin dari rumah tidak mengambil wudhu dari rumah, sehingga saya melihat bahwa guru PAI lah yang senantiasa berupaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya, dimulai dari mengarahkan peserta didik untuk suci dalam membacaayat-ayat Allah SWT dengan mengambil wudhu.(Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti juga menemukan jawaban yang hampir sama dengan pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VIII B. berpendapat bahwa:

“Saya ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yasiinan atas kemauan sendiri. Setiap hari sebelum berangkat sekolah saya mengambil wudhu dirumah dan saya menyiapkan buku yasiin saya dari rumah, walaupun sebenarnya juga telah disediakan disekolah, namun saya sengaja untuk membawanya langsung dari rumah. Dari kelas I sampai dengan kelas VIII saya selalu mengikuti kegiatan yasiinan disekolah. Karena dengan mengikuti kegiatan yasiinan sayabisamengumpulkan pahala untuk bekal saya di akhirat kelak, juga dengan mengikuti kegiatan yasiinan saya merasa hati saya menjadi lebih sejuk, dan memang benar masih ada beberapa peserta didik yang masih harus diarahkan untuk melaksanakan kegiatan rutin yasiinan setiap pagi Jum’at, dan tidak khusyuk dalam pelaksanaan yasiinan, namun saya melihat bahwa guru PAI berupaya semaksimal mungkin agar peserta didik mau mengikuti kegiatan rutin yasiinan setiap pagi Jum’at tersebut”.(Wawancara 20 Januari 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana beberapa peserta didik telah membawa surat yasiin dari rumah, sehingga saya melihat bahwa guru PAI tidak lagi mengarahkan peserta didik tersebut untuk segera mengambil buku yasiin yang telah disiapkan, dan ini sangat membantu guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya". (Observasi 20 Januari 2023)..

Selanjutnya peserta didik yang dari kelas IX C juga berpendapat:

"Saya ikut kegiatan yasiinan karena atas kesadaran dari dalam hati dan kemauan diri sayasendiri. Selain itu juga didukung orang tua. Biasanyasetiap pagi di hari Jum'at, orang tua sayamengingatkan saya untuk mengambilwudhu sebelum berangkat sekolah dan jugamengingatkan untuk membawa buku yasiin. Sayamengikuti kegiatan yasiinan mulai dari TK. Saya melakukan kegiatan rutin yasiinan setiap pagi agar bisa menghafal surat yasiin karena saya yakin dengan saya rutin ikut kegiatan yasiinan maka secara tidak langsung sayaakan bisa untuk menghafalnya".(Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana beberapa peserta didik telah mengambil wudhu dari rumah, sehingga saya melihat bahwa guru PAI tidak lagi mengarahkan peserta didik tersebut untuk segera mengambil wudhu ditempat yang telah disediakan, dan ini sangat membantu guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya, kemudian juga saat pelaksanaan kegiatan rutin yasiinan setiap pagi Jum'at, peneliti melihat bahwa memang ada beberapa peserta didik yang tidak lagi melihat buku yasiin saat membaca yasiin, ini dikarenakan beberapa peserta didik telah hafal bacaan surat yasiin karena telah rutin dibaca setiap pekan". (Observasi 20 Januari 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sult'ha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sult'ha Jambi

Beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh peserta didik diatas terlihat jelas bahwa memang masih banyak peserta didik yang tidak membawa surat yasiin dari rumah dan tidak mengambil wudhu dari rumah, maka dari itu yang harus guru PAI lakukan adalah mengarahkan peserta agar mau membawa surat yasiin dari rumah dan mengambil wudhu dari rumah. Sedangkan peserta didik yang mau melaksanakan kegiatan rutin yasiinan setiap pagi Jum'at adalah peserta didik yang berdasarkan pengalaman yang mereka lakukan sejak kecil melaksanakan kegiatan rutin yasiinan bersama keluarga, maupun dimasjid dengan lingkungan sosial masyarakat sekitar, peserta didik tersebut sudah mengetahui manfaat dari ikut kegiatan rutin yasiinan sehingga mereka ikut kegiatan rutin yasiinan tidak adapaksaan dari orang lain dan melaksanakannya atas dasar kemauan sendiri.

2. Sholat Dzuhur Berjamaah

Sholat merupakan bagian dari salah satu rukun Islam yang wajib kita penuhi setelah syahadat. Ibadah sholat menunjukkan bahwa kita taat kepada Allah SWT. Dan di dalam sholat itu adadzikir serta do'a yang dipanjatkan ketika menghadap Allah SWT. Rasulullah pun menjadikan sholat sebagai waktu-waktu istirahat. Utsman bin 'Affan RA berkata: "Barang siapa selalu mengerjakan sholat lima waktu tepat pada waktu utamanya, maka Allah akan memuliakannya dengan sembilan macam kemuliaan, yaitu dicintai Allah SWT, badannya selalu sehat, keberadaannya selalu dijaga malaikat, rumahnya diberkahi, wajahnya menampakkan jati diri orang sholeh. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah SWT (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultna Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sholat dzuhur berjamaah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, dalam hal nilai kebersamaan dan semangat sosial sesama teman sehingga terjalin rasa asah dan asih peserta didik saat-saat kebersamaan melaksanakan sholat dzuhur bersama-sama dan merasa terawasi oleh Allah SWT dalam keseharian peserta didik karena sholat dzuhur merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dan merupakan perintah langsung dari Allah SWT.

Pembiasaan ini memberikan stimulus kepada peserta didik bahwa ibadah sholat berjama'ah memiliki arti penting sebagai sarana untuk menjalin *hablumminannas* (hubungan sesama manusia) dan *hablumminallah* (hubungan dengan Allah) yang senantiasa menuntun peserta didik menjadi anak yang cerdas secara spiritual. Pembelajaran yang akan diperoleh dari rutinitas kegiatan tersebut adalah sikap dan sifat *Istiqomah* (berkelanjutan). Adapun hal-hal yang berkenaan dengan sholat dzuhur berjamaah sebagaimana yang peneliti dapat dari guru PAI Bapak "BH":

"Pelaksanaan sholat dzuhur dilakukan setelah waktu istirahat kedua pada pukul 11.30 wib, peserta didik diarahkan untuk bersama-sama menuju musholla sekolah untuk bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur yang diawali mereka mengambil air wudhu yang langsung diawasi oleh guru PAI. Semua peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah terkecuali bagi peserta didik yang berhalangan pada saat itu, dan mengenai infaq jugadilaksanakan setiap hari jum'at". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang manapada waktu hendak memasuki jadwal sholat dzuhur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

guru PAI mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di musholla sekolah yang telah disediakan, sebelum melaksanakan sholat guru PAI juga mengarahkan peserta didik untuk mengambil wudhu agar suci dari hadats besar dan kecil. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dan bertanya seputar sholat dzuhur berjamaah, seperti yang dikatakan oleh peserta didik kelas VII A:

"Saya mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah karena atas kemauan sendiri. Untuk mendekatkan diri saya kepada Allah SWT. Juga karena sholat dzuhur berjamaah adalah ibadah yang hukumnya wajib. Dengan mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah saya merasa lebih damai dan tenang untuk menjalankan kehidupan. Selain itu, dengan mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah juga mempererat tali silaturahmi dengan teman-teman sekelas dan teman-teman sekolah".(Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada di sekolah tersebut yang mana pada waktu hendak memasuki jadwal sholat dzuhur beberapa peserta didik langsung menuju musholla untuk mengambil wudhu dan melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dan terlihat bahwa peserta didik tersebut bersemangat untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik lainnya dan bertanya seputar sholat dzuhur berjamaah, seperti yang dikatakan oleh peserta didik kelas VII A:

"Saya merasa berat untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, tidak ada alasan khusus, saya hanya merasa malas untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah tersebut di musholla sekolah, saya akan melaksanakan sholat dzuhur namun saya laksanakan sendiri di rumah saya, pulang dari sekolah nanti saya akan melaksanakannya di rumah, walaupun terkadang saya juga tidak melaksanakan sholat dzuhur di rumah karena saya merasa capek pulang dari sekolah dan saya langsung tertidur.(Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana pada waktu hendak memasuki jadwal sholat dzuhur masih banyak peserta didik yang tidak melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dimusholla sekolah, mereka memilih untuk berada dikelas saja. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti juga menemukan jawaban terkait sholat dzuhur berjama'ah yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VIII B. berpendapat bahwa:

"Sayamemilih untuk tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaahatas kemauan sendiri. Kenasaya merasa malas untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah tersebut, saya merasa bahwa sholat dzuhur berjama'ah disekolah terasa lama karena bacaan imamnya yang terlalu panjang dan inilah yang menyebabkan saya malas untuk ikut sholat berjama'ah dimusholla sekolah".(Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana pada waktu hendak memasuki jadwal sholat dzuhur masih banyak peserta didik yang tidak melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dimusholla sekolah, mereka memilih untuk berada dikelas saja dan melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan guru dikelas. (Observasi 20 Januari 2023).

Selanjutnya peserta didik yang dari kelas IX C juga berpendapat:

"Saya ikut kegiatan sholat dzuhur berjamaah karenaatas kesadaran dari dalam hati dan kemauan diri saya sendiri. Saya mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah adalah karena sholat adalah ibadah wajib dan sholat juga sebagai caraagar dapat mencegah dari perbuatan munkar, yang lebih khususnya lagi adalah karena sholat dzuhur adalah ibadah wajib yang mana jika ditinggalkan akan mendapatkan dosa".(Wawancara 20 Januari 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana juga adahanya adabeberapa peserta didik sajayang dengan ikhlas dan tanpa paksaan melaksanakan kegiatan sholat duhur berjama'ah, merekalangsung bergegas menuju musholla sekolah untuk melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjama'ah. (Observasi 20 Januari 2023).

Beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh peserta didik diatas terlihat jelas bahwa memang masih banyak peserta didik yang tidak mau sholat dzuhur berjama'ah dimusholla sekolah, dan lebih memilih untuk sholat dirumah saja dan bahkan ada beberapa peserta didik yang dengan sengaja meninggalkan sholat, maka dari itu yangharus guru PAI lakukan adalah mengarahkan pesertaagar mau melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Sedangkan peserta didik yang mau melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah adalah peserta didik yangberdasarkan pengalaman yang mereka lakukan sejak kecil melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dirumah bersama keluarga, maupun dimasjid dengan lingkungan sosial masyarakat sekitar, peserta didik tersebut sudah mengetahui manfaat dari ikut kegiatan sholat dzuhur berjamaah sehingga mereka ikut kegiatan sholat dzuhur berjamaah tidak ada paksaan dari orang lain dan melaksanakannya atas dasar kemauan sendiri.

3. Kesenian Group Sholawat

a. Pengertian Sholawat

Shalawat secara bahasa adalah doa, kata ini satu unsur dengan kata "shalat", makna shalawat kepada Nabi adalah jaminan berkah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, pujian atau sanjungan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, ultimatum kepada musuh-musuh Nabi, dan seruan kepada kita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

agar bershalawat kepada Nabi. Menurut Al Ghazali shalawat adalah harapan dan permohonan dengan sepenuh hati untuk memohonkan kesempurnaan dan ikut bersuka cita atas segala karunia-Nya yang dianugerahkan kepada Beliau.⁷⁰

Sedangkan, makna para malaikat Allah SWT bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:

- 1) Bukti ketundukan dan kepatuhan malaikat kepada perintah Allah SWT.
- 2) Perantara langit bagi rahmat Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.
- 3) Penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.
- 4) Do'a kepada Nabi Muhammad SAW.⁷¹

b. Macam-macam Shalawat

Dilihat dari bacaannya shalawat ini dibagi menjadi beberapa macam antara lain:

- 1) Shalawat Quthbul Aqthar.
- 2) Sholawat Al-Fatih.
- 3) Shalawat Nariyah.
- 4) Shalawat Munjiyat.
- 5) Shalawat Syifa.
- 6) Shalawat Ibrahimiyah.
- 7) Shalawat Nurul Fahmi.⁷²

⁷⁰Muhammad Habibillah, *Shalawat Pangkalbahagia*, (Yogyakarta: Safirah, 2014), 11.

⁷¹Rusdianto, *Aktivasi Shalawat Nabi*, (Yogyakarta: Sabil, 2014), 13-14.

⁷²Wildan Wargadinata, *Spiritualitas Shalawat*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 211.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

c. Makna Sholawat

- 1) Nilai Spiritualitas Shalawat.
- 2) Dimensi Sosial Shalawat.
- 3) Membangun Tradisi Keagamaan Holistik-Komprehensif.
- 4) Dimensi Sosio Kultural Shalawat.

d. Manfaat Sholawat

Sesungguhnya shalawat yang dibaca oleh seorang muslim akan mengandung beberapa manfaat. Dimana hal itu bermanfaat bagi kehidupan didunia dan diakhirat. Pada dasarnya seorang mukmin, ahli ibadah dan suci hatinya jika membaca shalawat akan memperoleh beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut⁷³

1. Mengikuti perintah Allah SWT.
2. Agar diangkat derajatnya.
3. Akan ditulis sepuluh kebaikan.
4. Dihapus sepuluh keburukan.
5. Mengharap terkabulnya doa.
6. Memperoleh syafaat dari Nabi Muhammad SAW.
7. Menutupi aib diri dan mengharap ampunan.
8. Menyebabkan dekat kepada Nabi Muhammad SAW.
9. Menempati kedudukan sedekah.
10. Menyebabkan harumnya tempat yang dijadikan membaca shalawat.
11. Bisamenghapus kesan bakhil dan kikir.

⁷³Nor Moh Kafadi, *Rahasia Keutamaan dan Keistimewaan Shalawat*, (tk: Pustaka Media, 2002), 97-98.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

12. Bacaan shalawattan dan cinta kasih kepada Rasulullah SAW.
13. Penyebab keteguhan telapak kaki diatas sirath.
14. Dalam shalawat terkandung dzikir kepada Allah SWT.
15. Shalawat membuat seseorang memperoleh petunjuk.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesenian group sholawat adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, dalam hal ini shalawat memiliki fungsi dalam melakukan penyebaran agama Islam dengan metode hiburan dikarenakan pada shalawat sendiri akan membawa orang-orang untuk membesarkan nama Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW.

Pembiasaan ini memberikan stimulus kepada peserta didik bahwa kesenian group sholawat memiliki arti penting sebagai sarana untuk menjalin *hablumminannas* (hubungan sesama manusia) dan *hablumminallah* (hubungan dengan Allah) yang senantiasa menuntun peserta didik menjadi anak yang cerdas secara spiritual. Pembelajaran yang akan diperoleh dari rutinitas kegiatan tersebut adalah sikap dan sifat *Istiqomah* (berkelanjutan). Adapun hal-hal yang berkenaan dengan kesenian group sholawat sebagaimana yang peneliti dapat dari guru PAI Bapak "BH":

"Pelaksanaan kesenian group sholawat dilakukan sebelum kegiatan yasiinan setiap pagi jum'at, peserta didik diarahkan untuk bersama-sama menuju musholla sekolah untuk bersiap-siap melaksanakan kesenian group sholawat dan dilanjutkan dengan kegiatan yasiinan setiap pagi jum'at, dan mengenai infaq juga dilaksanakan setiap hari jum'at". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut

yang mana pada waktu hendak dimulai pelaksanaan yasiinan rutin setiap pagi Jum'at, peserta didik diarahkan untuk membaca sholawat dan asmaul husna, setelah membaca sholawat baru lah peserta didik memulai untuk membaca yasiinan. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dan bertanya seputarkesenian group sholawat, seperti yang dikatakan oleh peserta didik kelas VII A:

"Saya mengikuti kegiatan kesenian group sholawat karena atas kemauan sendiri. Untuk mendekatkan diri saya kepada Allah SWT. Juga karena kesenian group sholawat adalah membacakan atau menyebutkan hal-hal yang baik terhadap Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw. Dengan mengikuti kegiatan kesenian group sholawat saya merasa lebih damai dan tenang untuk menjalankan kehidupan saya. Selain itu, dengan mengikuti kesenian group sholawat juga mempererat tali silaturahmi dengan teman-teman sekelas dan teman-teman sekolah, walaupun memang ada beberapa peserta didik yang keberatan untuk memimpin pembacaan sholawat mungkin saja mereka tidak hafal sholawatnya atau memang belum terbiasa untuk memimpin sholawat". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana hanya sedikit saja peserta didik yang mau menjadi pemimpin sholawat, dan banyak peserta didik yang menolak menjadi pemimpin sholawat dengan alasan tidak hafal sholawat hingga malas. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik lainnya dan bertanya seputarkesenian group sholawat, seperti yang dikatakan oleh peserta didik kelas VII A:

"Saya menolak untuk menjadi pemimpin sholawat karena saya tidak hafal bacaan sholawat, saya juga merasa malu duduk didepan teman-teman sekolah, saya juga belum pernah menjadi pemimpin sholawat inilah yang menyebabkan saya menolak saat ditunjuk oleh guru PAI untuk menjadi pemimpin sholawat, sebenarnya guru PAI telah berupaya dengan memrintahkan saya untuk menghafal bacaan sholawat hanya saja saya malas untuk menghafalnya". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultaha Jambi

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana masih banyak peserta didik yang menolak saat ditunjuk oleh guru PAI untuk menjadi pemimpin sholat, berbagai alasan diungkapkan peserta didik mulai dari tidak hafal hingga malu. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dan bertanya seputarkesenian group sholat, seperti yang dikatakan oleh peserta didik kelas VIII B:

“Saya mengikuti kegiatan kesenian group sholat atas kemauan sendiri. Karena dengan mengikuti kegiatan kesenian group sholat saya bisa mengumpulkan pahala untuk bekal saya di akhirat kelak”. Dan dengan bersholawat saya merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan Rasulullah SAW”. (Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang manawalaupun masih banyak peserta didik yang menolak saat ditunjuk oleh guru PAI untuk menjadi pemimpin sholat, masih ada beberapa peserta didik yang mau untuk menjadi pemimpin sholat, dan saat ditunjuk oleh guru PAI peserta didik tersebut tidak menolak dan langsung mau untuk menjadi pemimpin sholat dipagi Jum’at. (Observasi 20 Januari 2023).

Selanjutnya peserta didik yang dari kelas IX B jugamemberikan pendapatnya:

“Saya ikut kegiatan kesenian group sholat karena atas kesadaran dari dalam hati dan kemauan diri saya sendiri. Saya mengikuti kegiatan kesenian group sholat adalah karena merupakan salah satu bentuk ibadah saya kepada Allah SWT.” (Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana beberapa peserta didik melaksanakan sholat dan

bersedia menjadi pemimpin sholat dikarenakan peserta didik tersebut merasa bahwa dengan bersholawat bisa lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. (Observasi 20 Januari 2023).

Beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh peserta didik diatas terlihat jelas bahwa masih banyak peserta didik yang menolak untuk menjadi pemimpin sholat dengan alasan tidak hafal sholat hingga malu dilihat teman-teman didepan. Maka dari itu tugas guru PAI adalah memberikan arahan kepada peserta didik agar bisa menghafal sholat dan memberanikan diri untuk menjadi pemimpin serta terbiasa untuk menghilangkan rasa malu saat didepan banyak orang. Sedangkan bagi peserta didik yang mau menjadi pemimpin sholat adalah peserta didik berdasarkan pengalaman yang mereka lakukan sejak mereka kecil. Mereka melakukan kegiatan kesenian group sholat berdasarkan kemauan dari dalam hati. Peserta didik tersebut sudah mengetahui manfaat dari ikut kegiatan kesenian group sholat sehingga mereka ikut kegiatan kesenian group sholat tidak ada paksaan dari orang lain dan mengikutinya dengan senang hati.

4. Penyelenggaraan Jenazah

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang di Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang berbunyi: Ketentuan Umum Pasal 1, yakni Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷⁴

Penyelenggaraan jenazah adalah perbuatan seorang muslim terhadap muslim lain yang meninggal, kegiatan ini terdiri dari memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan yang mana hukumnya adalah fardhu kifayah.⁷⁵ Permasalahan pengurusan jenazah merupakan suatu hal yang teramat penting. Dalam Islam, hal ini merupakan amalan fardhu kifayah, walaupun demikian, dalam pengurusan jenazah dianjurkan yang paling afdhal melaksanakannya adalah keluarga yang terdekat. Dalam realitanya, banyak dilihat, keluarga sendiri tidak mampu dalam pengurusan jenazah, sehingga pengurusan dilaksanakan oleh orang lain. Alangkah bahagianya suatu keluarga yang ketika ia dihadapkan dengan kematian lalu dimandikan oleh keluarganya sendiri, karena saat itulah dapat bersentuh jasad tanda kasih sayang dalam keluarga, serta dapat menunjukkan rasa tanggung jawab keluarga. Walaupun dalam perihal mengkafani, mensholatkan dan menguburkan dianjurkan dihadiri oleh orang lain, namun dianjurkan diimami oleh keluarga.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan jenazah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, dalam hal ini hikmah yang dapat diambil dari tata cara pengurusan jenazah, antara lain: memperoleh pahala yang besar, menunjukkan rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama manusia, membantu meringankan beban keluarga jenazah dan sebagai ungkapan belasungkawa atas musibah yang dideritanya."Segeralah mengurus jenazah karena

⁷⁴Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), 2.

⁷⁵Abdul Karim, *Petunjuk Shalat Jenazah dan Permasalahannya*, (Jakarta: Amzah, 2002), 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

jika jenazah itu adalah orang sholeh, berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya. Dan jika jenazah tersebut selain orang sholeh, berarti kalian telah meletakkan kejelekan di pundak kalian." (HR Bukhari no 1315 dan Muslim no 944).

Pembiasaan ini memberikan stimulus kepada peserta didik bahwapenyelenggaraan jenazah memiliki arti penting sebagai sarana untuk menjalin hablumminannas (hubungan sesama manusia) dan hablumminallah (hubungan dengan Allah) yang senantiasa menuntun peserta didik menjadi anak yang cerdas secara spiritual. Pembelajaran yang akan diperoleh dari kegiatan tersebut adalah sikap dalam berbuat serta dapat bermanfaat baik di tengah keluarganya maupun dalam masyarakatnya.

Adapun hal-hal yang berkenaan dengan penyelenggaraan jenazah sebagaimana yang peneliti dapat dari guru PAI Bapak "BH":

"Pelaksanaan penyelenggaraan jenazah dilakukan agar peserta didik bisa mengetahui tahap demi tahap penyelenggaraan jenazah, karena hal ini sangatlah penting, bisa bermanfaat bagi keluarga sendiri maupun orang lain, juga mendapatkan pahala dari Allah SWT dan menjalin hubungan silaturahmi yang baik dengan keluarga dari jenazah yang telah diselenggarakan. Kemudian mengenai penyelenggaraan jenazah biasanya saya mengarahkan peserta didik untuk ikut turut serta dalam penyelenggaraan jenazah mulai dari ziarah, ta'ziah serta menyolatkan jenazah, ini adalah salah satu upaya yang saya lakukan agar peserta didik lebih cerdas dalam kecerdasan spiritualnya". (Wawancara 01 Desember 2022).

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dan bertanya seputar penyelenggaraan jenazah, seperti yang dikatakanoleh peserta didik kelas VII A:

"Saya mengikuti kegiatan penyelenggaraan jenazah karenaatas dasar kemauan sendiri. Untuk mendekatkan diri saya kepadaAllah SWT dan menjalin hubungan silaturahmi yang baik dengan keluarga yang jenazahnya saya selenggarakan, dan yang terpenting lagi agar sayaterbiasa dan tidak lagi merasa takut.". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultna Jambi

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana beberapa peserta didik dengan ikhlas dan tanpa paksaan melaksanakan ziarah dan takziah. (Observasi 18 Januari 2023).

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik lainnyab dan bertanya seputar penyelenggaraan jenazah, seperti yang dikatakan oleh peserta didik kelas VII A:

“Jujur saya merasa takut saat disuruh oleh guru PAI untuk melaksanakan penyelenggaraan jenazah, maka dari itu setiap guru PAI mengupayakan saya untuk turut serta dalam penyelenggaraan jenazah saya langsung menolak, karena saya benar-benar takut dan tidak berani sama sekali”.(Wawancara 18 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana masih banyak peserta didik yang menolak untuk ikut penyelenggaraan jenazah dengan berbagai alasan mulai dari takut hingga tidak tau penyelenggaraannya. (Observasi 18 Januari 2023).

Peneliti jugamewawancarai peserta didik lainnyadiungkapkan oleh peserta didik kelas VIII Bberpendapat bahwa:

“Saya mengikuti kegiatan penyelenggaraan jenazah atas kemauan sendiri. Karena dengan mengikuti kegiatan penyelenggaraan jenazah saya bisa mengumpulkan pahala untuk bekal saya di akhirat kelak”. Dan dengan penyelenggaraan jenazah saya merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan Rasulullah SAW”. (Wawancara 18 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut masih ada beberapa didik yang mau untuk ikut penyelenggaraannya jenazah walaupun hanya sedikit saja. (Observasi 18 Januari 2023).

Selanjutnya peserta didik yang dari kelas IX C juga berpendapat:

“Saya ikut kegiatan penyelenggaraan jenazah karena atas kesadaran dari dalam hati dan kemauan diri saya sendiri. Saya mengikuti kegiatan penyelenggaraan jenazah adalah karena merupakan salah satu bentuk ibadah saya kepada Allah SWT.”(Wawancara 18 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang manamasih ada beberapa didik yang mau untuk ikut penyelenggaraannya jenazah walaupun hanya sedikit saja dibandingkan dengan yang tidak ikut. (Observasi 18 Januari 2023). Beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh peserta didik diatas terlihat jelas bahwa masih banyak peserta didik yang tidak mau ikut penyelenggaraan jenazah dikarenakan dengan alasan takut dan tidak tau cara penyelenggaraannya. Sedangkan bagi peserta didik yang mau ikut penyelenggaraan jenazah adalah peserta didik yang berdasarkan pengalaman yang pernah mereka lakukan. Mereka melakukan kegiatan penyelenggaraan jenazah berdasarkan kemauan dari dalam hati mereka sendiri. Peserta didik tersebut sudah mengetahui manfaat dari ikut kegiatan penyelenggaraan jenazah sehingga mereka ikut kegiatan penyelenggaraan jenazah tidak ada paksaan dari orang lain.

5. Pembiasaan Berinfaq

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber berikut dapat diketahui bahwasanya terdapat beberapa faktor yang memotivasi peserta didik dalam kegiatan Jum’at infaq. Faktor tersebut dipengaruhi juga oleh faktor internal dan eksternal. Peserta didik yang sudah mengetahui manfaat berinfaq, akan langsung menyisihkan uang saku setiap hari untuk berinfaq. Berbeda dengan yang kurang mengetahui terkait manfaat berinfaq, mereka selalu diberi uang infaq sendiri dan uang jajan sendiri. Akan tetapi, masih banyak peserta didik yang tidak mengetahui bahwa dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultna Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sult'ha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sult'ha Jambi

berinfaq dapat membantu orang lain yang artinya peduli terhadap sesama maupun lingkungan sekitar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa membiasakan diri untuk berinfaq adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, dalam hal ini manfaat berinfaq yaitu akan membuka pintu rezeki bagi kita. "Infaq kanlah hartamu, janganlah engkau menghitung-hitungnya (menyimpan tanpa mau menyedekahkan), jika tidak, maka Allah SWT akan menghilangkan barokah rezeki tersebut. Infaq menjadi salah satu ibadah sosial yang utama, karena mengandung pengertian bahwa selain berdampak nyata terhadap membantu kesulitan saudara muslim/orang lain yang mengalami kesulitan ekonomi, menafkahkan harta di jalan Allah SWT tidak akan mengurangi harta tetapi harta yang kita miliki akan semakin bertambah.

Tujuan dari sedekah/infaq ini adalah melatih sedari dini pada peserta didik untuk berbagi dengan sesama dan peduli dengan sesama karena dari hasil sedekah/infaq tersebut digunakan untuk berbagi kegiatan sosial seperti membantu teman yang sedang terkena musibah, membantu pembangunan sekolah dan sebagainya. Sedekah/infaq dapat menjadi petunjuk bagi peserta didik bahwa masih banyak orang kurang beruntung di luar sana, maka dengan hal itu akan membuat hati peserta didik pun tergerak untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT.

Pembiasaan ini memberikan stimulus kepada peserta didik bahwaberinfaq memiliki arti penting sebagai sarana untuk menjalin hablumminannas (hubungan sesama manusia) dan hablumminallah (hubungan dengan Allah) yang senantiasa menuntun peserta didik menjadi anak yang cerdas secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

spiritual. Pembelajaran yang akan diperoleh dari kegiatan tersebut adalah sikap dan sifat Istiqomah (berkelanjutan). Adapun hal-hal yang berkenaan dengan berinfaq sebagaimana yang peneliti dapat dari guru PAI Bapak "BH":

"Pelaksanaan infaq dilakukan setiap jum'at bersamaan dengan kegiatan yasiinan dan kesenian group sholawat, peserta didik diarahkan untuk bersama-sama menuju musholla sekolah untuk bersiap-siap melaksanakan yasiinan, kesenian group sholawat dan berinfaq. Mengenai infaq beberapa peserta didik ada yang telah menyiapkan uang khusus untuk berinfaq, dan ada juga yang menyisihkan infaq dari uang sakunya".(Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana saat infaq disiapkan peserta didik bersiap untuk menyisihkan uangnya ke kotak infaq walaupun masih banyak peserta didik yang tidak berinfaq. (Observasi 20 Januari 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk melakukan infaq adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Kegiatan Jum'at infaqakan berjalاندengan lancar jika seorang individu mempunyai dorongan dari diri sendiri. Dorongan dari diri sendiri akan membuat peserta didik bersemangat dalam berinfaq karena sudah merasakan dan tahu akan manfaat dari infaq itu sendiri. Peserta didik akan berusaha mengumpulkan sisa uang saku untuk berinfaq seperti yang dilakukan oleh peserta didik kelas VII A:

"Saya mengikuti kegiatan Jum'at infaq karena atas kemauan sendiri. Untuk mengumpulkan uang infaq, saya menyisakan uang saku setiap hari. Saya berinfaq mulai dari kelas I sampai dengan sekarang. Karena dengan berbuat baik salah satunya adalah berinfaq Insya Allah dosa akan diampuni. Selain itu, dengan kegiatan infaq juga mempererat tali silaturahmi dengan teman. Tidak hanya hari Jum'at saja saya berinfaq. Namun ketika ada pembangunan sekolah saya ikut berinfaq karena itu merupakan bentuk peduli saya terhadap sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

saya”. (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana memang benar ada beberapa peserta didik yang telah meyisihkan atau menyiapkan uang untuk berinfaq dari rumah sehingga tidak mengurangi uang sakunya. (Observasi 20 Januari 2023).

Peneliti juga mewawancarai peserta didik lainnya kelas VII A yang mana peserta didik tersebut berpendapat bahwa:

“Saya tidak menyiapkan atau tidak menyisihkan uang untuk berinfaq dari rumah, saya berinfaq tidaklah rutin, ini dikarenakan saya merasa malas untuk berinfaq, jika saya ingin berinfaq saya mengambil dari uang saku saya, sehingga berkurang uang saku saya”.(Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang manabanyak peserta didik yang tidak berinfaq dengan alasan tidak membawa uang lebih, sehingga mereka milih untuk tidak berinfaq. (Observasi 20 Januari 2023).

Peneliti juga mewawancarai peserta didik lainnya pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VIII Bberpendapat bahwa:

“Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan Jum’at infaqatas kemauan sendiri. Setiap hari saya menyisihkan uang saku untuk berinfaq di hari Jum’at. Dari kelas I sampai dengan kelas VII saya berinfaq. Karena dengan berinfaq bisa untuk amal jariah seperti pembangunan masjid maupunsekolah. Selain untuk amal jariah, berinfaq juga digunakan untuk membantu orang lain. Ketika saya membantu orang lain, makaAllah akan mempermudah segala urusan kita. Saya melakukan infaq, bukan di hari Jum’at saja tetapi juga di hari lain misalkan ketikaada bencanaalam. Alasan saya kenapa saya berinfaq selain hari Jum’at adalah karena hati ingin membantu orang yang membutuhkan” (Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang manahanyaada beberapapeserta didik yang berinfaq karena sudah terbiasa untuk melakukan infaq sedari kecil. (Observasi 20 Januari 2023).

Selanjutnya peserta didik yang dari kelas IX Cjuga berpendapat:

“Saya ikut kegiatan infaq di hari Jum’at karenaatas kesadaran dari dalam hati dan kemauan sendiri. Selain itu juga didukung orang tua. Biasanya ketika berinfaq di hari Jum’at, saya menyisihkan uang saku sehari-hari dan tambahan yang diberikan oleh orang tua. Saya berinfaq mulai dari TK. Saya melakukan kegiatan infaqadalah untuk membantu orang lain sehingga dapat menambah erat persaudaraan sesamamuslim sertaAllah akan menambahkan rezekinya kepada hambaNya yang mau berinfaq. Saya juga melakukan infaq selain hari Jum’at dikarenakan dengan berinfaqsaya ingin membantu orang lain dan merasakan yang dirasakan orang jika terkenamusibah.” (Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana hanyaada beberapa peserta didik yang berinfaq karena sudah terbiasa untuk melakukan infaq sedari kecil, sedangkan yang tidak berinfaq lebih banyak dari pada yang berinfaq. (Observasi 20 Januari 2023).

Beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh peserta didik diatas terlihat jelas masih banyak peserta didik yang tidak berinfaq dibandingkan dengan yang berinfaq, maka dari itu tugas guru PAI lah yang harus berupayaagar peserta didik terbiasa untuk berinfaq setiap Jum’at. Sedangkan peserta didik yang berinfaq adalah peserta didik yang berdasarkan pengalaman yang mereka lakukan sejak duduk di bangku kelas bawah hingga kelas atas. Mereka melakukan kegiatan infaq berdasarkan kemauan dari dalam hati. Peserta didik tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

sudah mengetahui manfaat dari berinfaq sehingga mereka berinfaq tidak ada paksaan dari orang lain. Selain itu mereka berinfaq untuk membantu orang lain sebagai wujud peduli terhadap sesama.

b. Faktor Eksternal

Selain dari faktor internal, kegiatan Jum'at infaq yang dilakukan peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi juga didukung dari faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah berasal dari guru dan orang tua. Melalui wawancara, peneliti menemukan beberapa peserta didik yang melakukan infaq karena dari orang tua sudah memberikan uang saku sendiri untuk berinfaq. Ada juga peserta didik yang menyisihkan uang saku dan meminta uang dari orang tua untuk berinfaq. Akan tetapi terkadang ada peserta didik yang belum tau manfaat dari infaq yang ada dilaksanakan sehingga butuh adanya penjelasan kembali terkait dana dari infaq tersebut. Seperti yang dijelaskan peserta didik kelas VII A sebagai berikut:

“Saya mengikuti kegiatan infaqatas dasar karena keinginan dari diri sendiri. Akan tetapi uang yang saya infaq kan tidak berasal dari menyisihkan uang saku melainkan setiap hari Jum’at sayadikasih Ayah uang untuk berinfaq. Dari kelas I sampai sekarang saya selalu diingatkan Ayah untuk berinfaq di hari Jum’at. Karena dengan berinfaq sejak kecil membuat saya mendapat pahala, menambah rezeki, dan bekal di akhirat kelak. Akan tetapi saya kurang mengetahui manfaat infaq di sekolah itu apakah untuk membantu orang lain ataupun keperluan yang lain. Saya juga mengikuti infaq selain hari Jum’at atau amal untuk pembangunan masjid di sekolah. Dengan saya mengikuti kegiatan infaq selain hari Jum’at saya dapat peduli terhadap sekolah saya.” (Wawancara 01 Desember 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sama seperti peserta didik kelas VIII B mendapat dorongan dari Ibu yang membuat pesertadidik iniberinfaq di hari Jum'at seperti yang diungkapkannya sebagai berikut:

“Saya ikut kegiatan infaq di sekolah karena dorongan dari Ibu. Ketika hari di Jum'at seperti biasa sayameminta uang kepadalbu untuk berinfaq. Dari kelas I sampai dengan sekarang Ibu selalu memberi uang kepada saya untuk berinfaq di hari Jum'at. Saya melakukan infaq sejak kecil selain dorongan dari Ibu juga karena dengan infaq bisa timbul rasa peduli terhadap orang lain, mendapat pahala, serta menegakkan ajaran Islam. Saya juga berfikir dengan berinfaq bisa membantu orang lain karena bisa menjalin tali persaudaraan, berbagi, dan juga meningkatkan rasa toleransi kepada teman.”(Wawancara 20 Januari 2023).

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik dari kelas IX C berpendapat bahwa:

“Ketika hari Jum'at di sekolah mengadakan kegiatan Jum'at infaq, saya terkadang ikut berinfaq terkadang juga tidak ikut. Saya berinfaq mendapat dorongan dari orang tua karena sudah diberi uang sendiri untuk berinfaq dan juga uang untuk saku sendiri. Jadi saya tidak menyisihkan uang untuk berinfaq melainkan selalu dikasih orang tua. Saya mau melakukan infaq selain mendapat dorongan dari orangtua, juga ingin mendapatkan pahala serta membantu orang lain. Dengan membantu orang lain dapat menciptakan rasa kekeluargaan. Selain di hari Jum'at saya juga berinfaq misalkan ketika kelas membutuhkan barang dan ketikaada bencanaalam saya ikut karena teman-teman juga mengikutinya.” (Wawancara 20 Januari 2023).

Pendapat yang hampir sama diungkapkan peserta didik dari kelas VII B, sebagai berikut:

“Saya mengikuti kegiatan infaq di sekolah setiap hari Jum'at karena dorongan dari orang tua. Setiap pagi sebelum berangkat sekolah pada hari Jum'at Ibu memberi uang untuk infaq sendiri dan untuk saku sendiri. Sejak kecil yaitu mulai dari kelas I saya mengikuti infaqkarena untukamal jariyah ketika hidup di dunia dan jugaagar mendapat pahala dari Allah SWT. Berinfaq juga dapat membantu orang lain. Dengan membantu orang lain, maka ketika saya kesusahan makaakan dibantu. Selain hari Jum'at saya juga berinfaq karena ikut teman-teman.” (Wawancara 01 Desember 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, berkaitan dengan kegiatan pembiasaan berinfaq, kebiasaan ini bisa datang dari diri sendiri muncul karena dari kecil mereka sudah dibiasakan untuk berinfaq. Selain itu dorongan dari orang tua sangat berpengaruh dalam membiasakan anak dalam berinfaq.

Beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh peserta didik diatas maka terlihat jelas bahwa masih banyak peserta didik yang tidak melaksanakan infaq, maka dari itu tugas guru PAI lah untuk berupaya agar peserta didik terbiasa untuk berinfaq, sedangkan peserta didik yang terbiasa untuk berinfaq adalah peserta didik yang berdasarkan pengalaman yang pernah mereka lakukan. Mereka melakukan kegiatan berinfaq berdasarkan kemauan dari dalam hati mereka sendiri. Pesertadidik tersebut sudah mengetahui manfaat dari ikut kegiatan berinfaq sehingga mereka ikut kegiatan berinfaq tidak ada paksaan dari orang lain, dan atas dasar kemauan diri sendiri.

6. Guru Harus Menjadi Contoh Perilaku Yang Tepat Bagi Peserta Didik

Guru adalah uswatun hasanah di lingkungan belajar, tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat, sebagai akibatnya, guru perlu memiliki kapasitas dan kepribadian untuk menjadi teladan dalam melakukan pendekatan dengan hati nurani, bukan hanya bertindak tepat saat bertemu pesertadidik . Guru perlu memiliki kecerdasan spiritual, mengingat bahwa tanggung jawab utama seorang guru termasuk mengajar, mengarahkan, merefleksikan, menasihati, dan memberikan contoh positif bagi peserta didiknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

Adapun hal-hal yang berkenaan dengan guru harus menjadi contoh perilaku yang tepat bagi peserta didik sebagaimana yang peneliti dapat dari guru PAI Bapak “BH”:

“Pelaksanaan dengan guru harus menjadi contoh perilaku yang tepat bagi peserta didik dilakukan agar peserta didik bisamencontoh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari demi tercapainya kecerdasan spiritual peserta didik, saya berusaha untuk memberikan contoh yang baik bagi peserta didik agar tentunya secara tidak langsung peserta didik akan mencontoh perilaku saya”. (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana guru PAI berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dan bertanya seputardengan guru harus menjadi contoh perilaku yang tepat bagi peserta didik, seperti yang dikatakan oleh peserta didik kelas VII A:

“Dengan saya mengikuti dan mencontoh perilaku guru PAI maka saya yakin sayaakan menjadi pribadi yang lebih baik lagi , karena saya yakin bahwa guru PAI akan memberikan contoh yang baik bagi setiap peserta didiknya, guru PAI mencontohkan perilaku dan akhlak yang baik setiap harinya”. (Wawancara01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana peserta didik memang mencontoh atau meniru perilaku guru PAI, dan secara tidak langsung peserta didik telah meningkatkan kecerdasan spiritualnya. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik lainnyayakni peserta didik kelas VII A memberikan pendapatnya:

“Saya sedikit kesulitan untuk mencontoh perilaku guru PAI disekolah, karena saya telah terbiasamempunyai perilaku diluar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultaha Jambi

sekolah maka saya merasa sedikit kesulitan untuk mencontoh perilaku guru PAI, saya akan berusaha untuk menyapa guru saat bertemu, memberikan salam saat bertemu guru dan lain-lainnya". (Wawancara01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana masih banyak peserta didik yang tidak mencontoh perilaku dan akhlak guru PAI dan hanya sedikit saja yang mencontoh atau meniru perilaku dan akhlak guru PAI. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti juga mewawancarai peserta didik lainnya yang manapernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VIII B. berpendapat bahwa:

"Saya meniru perilaku guru PAI karena saya tau bahwaguru PAI telah memberikan contoh yang baik yang tentunya berdampak positif terhadap peserta didik, saya melihat bahwa perilaku guru PAI mencerminkan akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam, maka dari itu saya berupaya untuk mencontoh perilaku dan akhlak guru PAI disekolah".(Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana peserta didik memang mencontoh atau meniru perilaku guru PAI, selain secara tidak langsung peserta didik telah meningkatkan kecerdasan spiritualnya, peserta didik juga akan merasakan manfaatnyaapabila mencontoh perilaku dan akhlak guru PAI disekolah tersebut. (Observasi20 Januari 2023).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik lainnya yakni peserta didik kelas VIII B memberikan pendapatnya:

"Saya juga merasa kesulitan untuk berupaya mencontoh perilaku guru PAI, saya tahu betul bahwaperilaku dan akhlak yang guru PAI contohkan adalah perilaku dan akhlak yang baik, namun saya merasa kesulitan untuk menirunya, saya akan berusaha untuk menirunya, karena saya tau banyak manfaat yang saya dapatkan jika saya mencontoh atau meniru perilaku dan akhlak guru PAI disekolah". (Wawancara20 Januari 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultaha Jambi

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana masih banyak peserta didik yang tidak mencontoh atau meniru perilaku guru PAI, sebenarnya mereka mengetahui ada banyak manfaat yang didapatkan jika meniru perilaku dan akhlak guru PAI, hanya saja mereka sedikit merasa kesulitan saja. (Observasi 20 Januari 2023).

Selanjutnya peserta didik yang dari kelas IX C juga berpendapat:

“Sayatau bahwacontoh perilaku yang diterapkan oleh guru PAI baik, maka dari itu saya berusaha untuk menirunya, karena saya yakin banyak manfaat yang akan saya dapatkan dalam hal ini sayaakan bisa meningkatkan kecerdasan spiritual saya, sayaakan selalu berupaya untuk mencontoh segala hal-ha baik dari guru PAI”.(Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana peserta didik memang mencontoh atau meniru perilaku guru PAI, terlihat jelas bahwa peserta didik disekolah tersebut berupaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya, selain secara tidak langsung peserta didik telah meningkatkan kecerdasan spiritualnya, peserta didik jugaakan merasakan manfaatnyaapabila mencontoh perilaku dan akhlak guru PAI disekolah tersebut”. (Observasi20 Januari 2023).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik lainnya yakni peserta didik kelas IX C memberikan pendapatnya:

“Saya merasa bahwa perilaku dan akhlak saya tidaklah baik, tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka dari itu saya berupaya untuk mencontoh atau meniru perilaku dan akhlak guru PAI, saya melihat bahwa guru PAI telah berupaya untuk memberikan contoh perilaku dan akhak yang baik disekolah agar peserta didik senantiasa mencontoh perilaku dan akhlak dari guru PAI tersebut”.

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultna Jambi

yang mana masih terlihat jelas bahwa masih banyak peserta didik yang tidak mencontoh atau meniru perilaku guru PAI, mereka berupaya mencontoh perilaku dan akhlak guru PAI karena mereka mengetahui manfaat dari hal tersebut”. (Observasi 20 Januari 2023).

Beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh peserta didik diatas terlihat jelas bahwa peserta didik berupaya untuk mencontoh atau meniru perilaku dan akhlak dari guru PAI, maka dari itu guru PA harus berupaya agar peserta didik bisa merubah perilaku dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam, walaupun mereka sedikit merasa kesulitan, sedangkan peserta didik yang dengan mudah mencontoh dan meniru perilaku guru PAI adalah peserta didik yang berdasarkan pengalaman yang pernah mereka lakukan. Mereka mencontoh perilaku guru berdasarkan kemauan dari dalam hati mereka sendiri. Peserta didik tersebut sudah mengetahui manfaat dari hal tersebut.

7. Guru Memandu Peserta Didik Dalam Memahami Kehidupan Yang Tidak Dapat Diprediksi

Poin selanjutnya menekankan pada nasihat yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Dalam hal ini, pendidik berkewajiban untuk menuntun peserta didik dan mendorong peserta didik untuk menjadi apa yang diinginkan pendidik. Pendidik membuat sejumlah asumsi tentang cara berpikir peserta didik tentang makna hidup peserta didik, yang disertai dengan keyakinan. Memberikan pemahaman dan berbagai macam bentuk perbedaan yang berbeda, seperti tujuan dan obsesi, dimana keinginan-keinginan yang berlebihan hanya dinyatakan dalam kata-kata dan akhirnya menjadi keasyikan yang tidak sehat. Agar peserta didik terbiasa dengan hal-hal yang berhubungan dengan rasionalitas, penting bagi peserta didik untuk diberikan pertimbangan atas dasar pengetahuan rasional. Adapun hal-hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

yang berkenaan dengan guru memandu peserta didik dalam memahami kehidupan yang tidak dapat diprediksi sebagaimana yang peneliti dapat dari guru PAI Bapak “BH”:

“Pendidikan tidak memiliki tujuan lain kecuali untuk membuat hidup seseorang menjadi lebih baik secara keseluruhan. Mendorong peserta didik untuk memperluas pemikiran peserta didik tentang apa yang dimaksud dengan kesenangan, tidak hanya mencakup pencapaian apa yang peserta didik inginkan untuk diri peserta didik itu sendiri, tetapi juga berkontribusi pada kebahagiaan orang lain dan berbagi apa yang peserta didik miliki dengan peserta didik lainnya. Selain itu, tanamkan dalam diri peserta didik keyakinan bahwapeserta didik akan dihargai sepatutnya untuk semua pekerjaan positif peserta didik. Selain itu, harus ada kesederhanaan jikaada kerumitan. Semua ini perlu disertai dengan ketaqwaan, dan perlu dikembalikan kepada-Nya bersama dengan ucapan syukur”.(Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana guru PAI berupaya agar peserta didik mampu untuk memahami kehidupan yang tidak dapat diprediksi, artinya sebagai seorang Hamba tugas kita hanyalah terus berusaha (ihktiar), berdo’a kemudian bertawakkal, selanjutnya serahkan semuanya kepadaAllah SWT dan yakinlah bahwa rencanaAllah SWT lah yang paling baik. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dan bertanya seputar dengan guru memandu peserta didik dalam memahami kehidupan yang tidak dapat diprediksi, seperti yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VII A:

“Guru PAI senantiasamemandu peserta didik dalam memahami kehidupan yang tidak dapat diprediksi, karena saya juga meyakini bahwaapa yang kita rencanakan semuabisa terwujud atas izin Allah SWT, saya melihat upaya yang dilakukan oleh guru PAI cukup baik sehingga ini adalah sebagai salah satu dari hal yang akan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik”.(Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang managuru PAI memang benar senantiasa berupaya untuk memandu peserta didik dalam memahami kehidupan yang tidak dapat diprediksi, tujuannyaadalah agar peserta didik senantia berpikir positif serta berhusnudzon kepadaAllah SWT dan terhindar dari sikap su'udzon. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti jugamelakukan wawancara kepada peserta didik lainnya yakni peserta didik kelas VII A memberikan pendapatnya:

“Saya merasa kesulitan dalam memahami kehidupan yang tidak dapat diprediksi, saya melakukan sesuatu hal dan mengharapkan hal tersebut dapat diwujudkan, namun ternyataada beberapa hal yang saya inginkan tetapi tidak terwujud, saya merasa bahwa ini tidaklah adil, namun disisi lain guru PAI berupaya memandu sayadalam memahami kehidupan yang tidak dapat diprediksi, karena memang sesuatu yang ada didunia ini diluar batas kemampuan kita sebagai seorang Hamba yang lemah. (Wawancara01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana masih banyak peserta didik yang sedikit susah untuk memahami kehidupan yang tidak dapat diprediksi, namun guru PAI tidak henti-hentinya berupayaagar peserta didik mampu untuk memahami kehidupan yang tidak dapat diprediksi ini. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti jugamewawancarai peserta didik lainnya, pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VIII B berpendapat bahwa:

“Saya melihat bahwa guru PAI berupayauntuk memandu peserta didik dalam memahami kehidupan yang tidak dapat diprediksiagar senantiasa berhusnudzon kepadaAllah SWT dan berpikir positif bahwa semua yang Allah SWT berikan itulah hal yang paling baik”.(Wawancara 20 Januari 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sult'ha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sult'ha Jambi

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana masih banyak peserta didik yang sedikit susah untuk memahami kehidupan yang tidak dapat diprediksi, namun guru PAI tidak henti-hentinya berupaya agar peserta didik mampu untuk memahami kehidupan yang tidak dapat diprediksi ini dan senantiasa berpikir positif dan jauh dari sikap su'udzon. (Observasi 20 Januari 2023).

Selanjutnya peserta didik yang dari kelas IX C juga berpendapat:

"Saya mengetahui bahwa tugas seorang guru PAI adalah memandu peserta didik dalam memahami kehidupan yang tidak dapat diprediksi karena rencana Allah SWT lah yang paling baik, saya juga melihat bahwa tidak hanya guru PAI saja, namun guru lain juga mengupayakan hal ini agar peserta didik senantiasa berhusnuzon kepada Allah SWT". (Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana tidak hanya guru PAI yang memainkan perannya dalam memahami kehidupan yang tidak dapat diprediksi, namun guru-guru lainnya juga terlihat melakukan hal ini. (Observasi 20 Januari 2023).

Beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh peserta didik diatas terlihat jelas bahwa masih banyak peserta didik yang belum bisa memahami makna dari kehidupan yang tidak dapat diprediksi, maka dari itu guru PAI lah yang harus berupaya lebih lagi agar peserta didik dapat memahami dan mempraktekkan kehidupan yang tidak dapat diprediksi ini. Sedangkan peserta didik yang dengan mudah bisa memahami dan mempraktekkan kehidupan yang tidak dapat diprediksi adalah peserta didik yang berdasarkan pengalaman yang pernah mereka lakukan. Mereka mencontoh perilaku guru berdasarkan kemauan dari dalam hati mereka sendiri. Peserta didik tersebut sudah mengetahui manfaat dari hal tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sult'ha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sult'ha Jambi

8. Pengajar Mendorong Peserta Didik Untuk Membaca Al-Quran Dan Menjelaskan Bagaimana Maknanya Dihubungkan Dengan Kehidupan Manusia

Al-Quran dapat dijadikan sebagai sumber informasi, dan juga dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah yang dapat dikembangkan oleh para ulama. Sebagai umat Islam, wajib bagi kita untuk melihat Alquran sebagai petunjuk dalam semua aspek kehidupan kita. Peserta didik harus didorong untuk mengembangkan kebiasaan membaca dan menikmati Al-Quran sebagai bagian dari pengalaman akademis peserta didik.

Memulai membaca Al-Quran pada usia dini sangat dianjurkan. Meskipun hanya surat-surat penting yang biasa dibaca sehari-hari dan secara langsung relevan dengan peserta didik yang dimasukkan dalam PAI, namun guru tetap diharapkan untuk memberikan makna atau interpretasi kepada peserta didiknya. Dan menunjukkan bahwa pesan utama Al-Quran adalah bahwa Al-Quran bukan hanya teks yang harus dibaca, melainkan sebuah buku panduan yang harus dikonsultasikan sebagai sumber referensi, inilah esensi dari buku tersebut. Adapun hal-hal yang berkenaan dengan pengajar mendorong peserta didik untuk membaca Al-Quran dan menjelaskan bagaimana maknanya dihubungkan dengan kehidupan manusia sebagaimana yang peneliti dapat dari guru PAI Bapak "BH":

"Saya sebagai guru PAI harus mampu mengintegrasikan ayat-ayat Al-Quran ke dalam konten masing-masing kelas. Jika titik penekanan ini ditekankan, peserta didik akan menjadi terbiasa membaca dan memahami bahwa semua yang peserta didik ketahui dapat ditelusuri kembali ke ajaran Al-Quran dalam beberapa cara, atau bentuk. Praktik ini harus diadopsi oleh semua akademisi, khususnya guru PAI di lembaga-lembaga Islam". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sult'ha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sult'ha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana guru PAI berupaya menekankan kepada peserta didik agar senantiasa membaca Al-Quran, karena Al-Quran adalah pedoman bagi umat manusia, dengan membaca Al-Quran begitu banyak manfaat yang akan didapatkan. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dan bertanya seputar dengan pendidik mendorong peserta didik untuk membaca Al-Quran dan menjelaskan bagaimana maknanya dihubungkan dengan kehidupan manusia, seperti yang dikatakan oleh peserta didik kelas VII A:

“Dengan guru PAI mendorong peserta didik agar senantiasa membaca Al-Quran dan menjelaskan bagaimana maknanya dihubungkan dengan kehidupan manusia, saya merasa bahwa semua yang terjadi didunia ini telah dijelaskan kedalam Al-Quran”, karena segala sesuatu telah tersusun rapi dan sebagai manusia hanya terus berperilaku baik sesuai ajaran Agama. (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana guru PAI berupaya menekankan kepada peserta didik agar senantiasa membaca Al-Quran, karena dengan membaca Al-Quran peserta didik mendapatkan banyak pahala, peserta didik berusaha untuk membiasakan diri membaca Al-Quran. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti juga menemukan jawaban lainnyadengan pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VIII B. berpendapat bahwa:

“Saya masih merasa kesulitan untuk membiasakan diri membaca Al-Quran, namun saya akan berupaya semaksimal mungkin agar saya terbiasa untuk membaca Al-Quran, guru PAI membantu saya agar saya bisa terbiasan untuk membaca Al-Quran, saya merasa dengan membaca Al-Quran dan menjelaskan bagaimana maknanya dihubungkan dengan kehidupan manusia

saya merasa bahwa saya bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT".(Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana guru PAI berupaya agar peserta didik senantiasa membaca Al-Quran, terlihat dengan jelas bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan untuk membaca Al-Quran. (Observasi 20 Januari 2023).

Selanjutnya peserta didik dari kelas IX C juga berpendapat:

"Saya juga merasa sedikit kesulitan untuk membaca Al-Quran, saya juga merasa kesulitan untuk membiasakan diri membaca Al-Quran, mungkin jika saya telah terbiasa membaca Al-Quran saya tidak akan merasa kesulitan untuk membaca Al-Quran, dengan upaya guru PAI mendorong peserta didik untuk membaca Al-Quran dan menjelaskan bagaimana maknanya dihubungkan dengan kehidupan manusia peserta didik lebih mudah untuk membiasakan diri untuk membaca Al-Quran serta memaknai bahwa hidup telah diatur oleh Allah SWT".(Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang manaterlihat jelas bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan untuk membaca Al-Quran, terlebih untuk membiasakan diri membaca Al-Quran, namun saya melihat bahwa guru PAI berupaya semaksimal mungkin agar peserta didik senantiasa membaca Al-Quran, terlihat dengan jelas bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan untuk membaca Al-Quran. (Observasi 20 Januari 2023).

Beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh peserta didik diatas terlihat jelas bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan untuk membaca Al-Quran, terlebih untuk membiasakan diri membaca Al-Quran, maka dari itu tugas guru PAI adalah berupaya untuk memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik. Sedangkan peserta didik yang dengan mudah untuk membaca Al-Quran, terlebih untuk membiasakan diri membaca Al-Quran adalah peserta didik yang berdasarkan pengalaman yang pernah mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

lakukan. Mereka mencontoh perilaku guru berdasarkan kemauan dari dalam hati mereka sendiri. Peserta didik tersebut sudah mengetahui manfaat dari hal tersebut.

9. Pendidik Memberikan Anekdote-Anekdote Yang Mencerahkan Mengenai Kepribadian Spiritual Kepada Kelas

Selain memberikan instruksi, pendidik juga dituntut untuk mengambil inisiatif bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik dapat dimiliki. Hal ini dapat dilakukan, misalnya, dengan menceritakan kisah-kisah tentang keniscayaan hidup, seperti kisah-kisah Nabi, Waliyullah, dan orang-orang suci lainnya. Hal ini sebagai tambahan dari pengajaran pendidik. Hal ini berpotensi menggugah peserta didik untuk mengadopsi konsep dasar pelajaran, yang sering kali berkaitan dengan pengamalan terhadap sesuatu yang layak menjadi teladan. Adapun hal-hal yang berkenaan dengan pendidik memberikan anekdot-anekdot yang mencerahkan mengenai kepribadian spiritual kepada kelas sebagaimana yang peneliti dapat dari guru PAI Bapak "BH":

"Landasan atau titik acuan keberadaan seseorang dapat diubah, dan semangat seseorang dapat tumbuh lebih besar, melalui mendengarkan atau menceritakan kembali cerita secara lisan. Mencari waktu untuk membacakan atau menceritakan kisah kepada peserta didik adalah bagaimana praktik ini biasanya dilakukan pada awal setiap semester. Namun, akan jauh lebih bermanfaat jika kegiatan ini menjadi kegiatan rutin di sekolah sehingga program pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut di atas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada di sekolah tersebut yang mana guru PAI berupaya agar peserta didik termotivasi untuk mencontoh atau meniru akhlak teladan dari Nabi dan Rasul, ini dikarenakan guru PAI sering memberikan anekdot-anekdot yang mencerahkan mengenai kepribadian spiritual kepada kelas. (Observasi 01 Desember 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dan bertanya seputar dengan pendidik memberikan anekdot-anekdot yang mencerahkan mengenai kepribadian spiritual kepada kelas, seperti yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VII A:

“Dengan guru PAI memberikan anekdot-anekdot yang mencerahkan mengenai kepribadian spiritual, maka peserta didik bisa mencontoh dan memaknai bahwa banyak hal positif yang didapatkan dari anekdot-anekdot yang diberikan oleh guru PAI, dan begitu banyak manfaat yang didapatkan jika mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari”. (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana guru senantiasa memberikan anekdot-anekdot yang mencerahkan mengenai kepribadian spiritual kepada kelas, begitupun peserta didik juga terlihat sangat antusias saat guru PAI memberikan anekdot-anekdot tersebut. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik lainnya kelas VII A memberikan pendapat :

“Saya sedikit kesulitan untuk memahami anekdot-anekdot yang diberikan oleh guru PAI dalam memberikan anekdot-anekdot yang mencerahkan mengenai kepribadian spiritual kepada kelas, alasannya ada beberapa anekdot-anekdot yang telah sering saya dengarkan dan juga saat guru PAI memberikan anekdot-anekdot dikelas saya merasa ngantuk dan sedikit kesulitan untuk memahaminya. (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana banyak peserta didik yang terlihat bosan dengan anekdot-anekdot yang diberikan oleh guru PAI, dan juga banyak peserta didik yang ngantuk saat mendengarkan anekdot-anekdot tersebut diceritakan, sehingga inilah alasan mengapa peserta didik sedikit kesulitan untuk memahami anekdot-anekdot yang diberikan oleh guru PAI dikelas. (Observasi 01 Desember 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultna Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulfhan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulfhan Jambi

Peneliti juga menemukan jawaban lainnyadengan pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VIII B. berpendapat bahwa:

“Dengan guru PAI memberikan anekdot-anekdot yang mencerahkan mengenai kepribadian spiritual, maka peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya, karena saya tertarik akan anekdot-anekdot yang diberikan oleh guru PAI dikelas, walaupun anekdot-anekdot tersebut beberapa kali telah diceritakan oleh guru PAI, namun saya tetap semangat dan antusias dalam mendengarkan anekdot-anekdot tersebut”. (Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang manamasih ada beberapa peserta didik yang terlihat semangat dan antusias dalam mendengarkan anekdot-anekdot yang diberikan oleh guru PAI dikelas, walaupun masih banyak peserta didik yang mengantuk dan terlihat bosan dikelas. (Observasi 20 Januari 2023).

Selanjutnya peserta didik yang dari kelas IX C juga berpendapat:

“Dengan guru PAI memberikan anekdot-anekdot yang mencerahkan mengenai kepribadian spiritual, maka sebagai peserta didik sayaingin mencontoh dari anekdot-anekdot yang telah diberikan, karena banyak hal positif yang bisa dicontoh dan tentunya banyak manfaat yang akan saya dapatkan nantinya, walaupun banyak peserta didik lainnya yang lebih memilih untuk tidur dikelas saat anekdot-anekdot tersebut diceritakan, tetapi saya tetap semangat dan antusias dalam mendengarkan anekdot-anekdot yang diberikan oleh guru PAI”.(Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana saat anekdot-anekdot tersebut diberikan sedikit sekali peserta didik yang semangat dan antusias dalam mendengarkan anekdot-anekdot yang diberikan oleh guru PAI, selebihnya peserta didik terlihat bosan dan mengantuk dikelas saat anekdot-anekdot tersebut diberikan oleh guru PAI. (Observasi 20 Januari 2023).

Beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh peserta didik

diatas masih terlihat jelas bahwa masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan saat anekdot-anekdot tersebut diberikan oleh guru PAI, mulai dari bosan hingga mengantuk, maka dari itu tugas guru PAI adalah berupaya agar peserta didik lebih semangat dan antusias lagi kedepannya. Sedangkan peserta didik yang mendengarkan dan memahami saat guru PAI memberikan anekdot-anekdot dikelas adalah peserta didik yang berdasarkan pengalaman yang pernah mereka lakukan. Mereka mencontoh perilaku guru berdasarkan kemauan dari dalam hati mereka sendiri. Peserta didik tersebut sudah mengetahui manfaat dari hal tersebut.

10. Pendidik Mendorong Peserta Didik Untuk Mendiskusikan Berbagai Topik Dari Sudut Pandang Islam Di Kelas

Guru-guru yang berpartisipasi dalam program PAI memiliki tanggung jawab untuk bertindak sebagai pelopor penting, berbicara tentang Islam dan ditanyai pemikiran peserta didik tentang Agama, yang dilihat oleh peserta didik secara teratur. Hal ini dapat menjadi bahan bagi guru PAI dalam rangka mengajak peserta didik berbicara, berdiskusi, dan khususnya meningkatkan kecerdasan spiritualnya, serta dapat mengilustrasikan pentingnya keilmuan umum dalam kajian Al-Quran, peserta didik akan merasa lebih mudah untuk menerapkannya setelah diskusi, dan peserta didik akan menantikan percakapan dimasa depan karena peserta didik percaya bahwa hal itu sangat diperlukan untuk informasi tambahan. Guru PAI yang mumpuni dari perspektif Islam akan lebih mahir dalam memberikan narasi kepada peserta didik. Adapun hal-hal yang berkenaan dengan pendidik mendorong peserta didik untuk mendiskusikan berbagai topik dari sudut pandang Islam di kelas sebagaimana yang peneliti dapat dari guru PAI Bapak "BH":

"Saya menerapkan upaya mendorong peserta didik untuk mendiskusikan berbagai topik dari sudut pandang Islam dikelas adalah agar peserta didik akan merasa lebih mudah untuk menerapkannya setelah diskusi. Dengan guru PAI yang mumpuni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultna Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

dalam perspektif Islam, peserta didik akan lebih mahir dalam memberikan narasi kepadalaan bicara, peserta didik akan lebih mudah mengaplikasikannya ketika percakapan selesai dan peserta didik juga akan menantikan diskusi tambahan karena dirasakan oleh peserta didik ini sangat penting untuk informasi tambahan". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana saat guru PAI berupaya mendorong peserta didik untuk mendiskusikan berbagai topik dari sudut pandang Islam di kelas peserta didik terlihat sangat antusias dan semangat walaupun masih banyak peserta didik yang masih belum aktif dalam kegiatan ini.(Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dan bertanya seputar dengan pendidik mendorong peserta didik untuk mendiskusikan berbagai topik dari sudut pandang Islam, seperti yang dikatakan oleh peserta didik kelas VII A:

"Dengan pendidik mendorong peserta didik untuk mendiskusikan berbagai topik dari sudut pandang Islam, maka peserta didik terdorong untuk berpikir berdasarkan Al-Quran dan Hadits, sehingga kami sebagai peserta didik tidak semena-mena dalam mengambil keputusan, harus adanya pandangan dari sudut pandang Islam". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana saat guru PAI berupaya mendorong peserta didik untuk mendiskusikan berbagai topik dari sudut pandang Islam di kelas peserta didik terlihat sangat antusias dan semangat, peserta didik yang antusias dan semangat adalah peserta didik yang mengetahui manfaat dan dampak positif yang didapatkan jika aktif dalam diskusi kelas.(Observasi 01 Desember 2022).

Peserta didik juga mewawancarai peserta didik lainnya kelas VII A memberikan pendapat:

"Saya sedikit kesulitan saat diskusi dikelas, saya merasatakut dan belum berani untuk mengemukakan pendapat saya, saya takut jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

pendapat saya adalah salah, maka dari itu saya tidak memberikan pendapat saat diskusi dilaksanakan, namun saya melihat upaya yang dilakukan oleh guru PAI sangatlah bagus, sehingga beberapa peserta didik telah berani dan tidak takut lagi untuk mengemukakan pendapatnya dan tidak malu lagi untuk bersuara di kelas saat diskusi dilaksanakan". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut di atas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada di sekolah tersebut yang mana saat guru PAI berupaya mendorong peserta didik untuk mendiskusikan berbagai topik dari sudut pandang Islam di kelas masih banyak peserta didik yang terlihat malu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya di dalam kelas saat diskusi berlangsung. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti juga mewawancarai peserta didik lainnya diungkapkan oleh peserta didik kelas VIII B berpendapat bahwa:

"Dengan guru PAI mendorong peserta didik untuk mendiskusikan berbagai topik dari sudut pandang Islam, maka peserta didik akan selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap keputusan yang akan diambil sehingga akan mendapatkan mufakat yang baik, dan melatih diri untuk berani mengemukakan pendapat di depan banyak orang, dan berani memberikan sanggahan jika ada pendapat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam". (Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut di atas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada di sekolah tersebut yang mana saat guru PAI berupaya mendorong peserta didik untuk mendiskusikan berbagai topik dari sudut pandang Islam di kelas, walaupun hanya ada beberapa peserta didik saja yang aktif dalam diskusi tersebut karena masih malu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya di dalam kelas saat diskusi berlangsung, tetapi mereka bersemangat dan antusias karena mereka tahu bahwa banyak manfaat yang akan didapatkan jika aktif dalam diskusi kelas apalagi diskusi ini melibatkan Al-Quran dan Hadits. (Observasi 20 Januari 2023).

Selanjutnya peserta didik yang dari kelas IX C juga berpendapat:

"Dengan guru PAI mendorong peserta didik untuk mendiskusikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

berbagai topik dari sudut pandang Islam, maka peserta didik akan lebih spiritual dan lebih mendekati diri kepada Allah SWT, dan akan selalu berfikir dua kali jika ingin melaksanakan sesuatu karena mereka yakin bahwa setiap saat Allah SWT senantiasa mengawasi hambanya".(Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana saat guru PAI berupaya mendorong peserta didik untuk mendiskusikan berbagai topik dari sudut pandang Islam di kelas, peserta didik telah memahami bahwasanya setiap tindakan senantiasa diawasi oleh Allah SWT, dan sebagai seorang Hamba hendaklah senantiasa melaksanakan semua ibadah yang telah diperintahkan dan menjauhi semua yang telah dilarang oleh Allah SWT. (Observasi 20 Januari 2023).

Beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh peserta didik diatas terlihat jelas bahwa masih banyak peserta didik yang tidak mau untuk mendiskusikan berbagai topik dari sudut pandang Islam dikelas dengan alasan malu dan takut, maka dari itu tugas seorang guru PAI lah yang harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak lagi malu dan takut dalam mengemukakan pendapat dan berani untuk mengemukakan pendapat serta selalu aktif dikelas saat diskusi berlangsung. Sedangkan peserta didik yang aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat saat diskusiberlangsung adalah peserta didik yangberdasarkan pengalaman yang pernah mereka lakukan. Merekaaktif dalam diskusi dikelas berdasarkan kemauan dari dalam hati mereka sendiri. Peserta didik tersebut sudah mengetahui manfaat dari hal tersebut.

C. Hasil dari upaya yang telah Guru PAI Lakukan Dalam Menyelesaikan Kendala Yang Dihadapi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Adapun hasil dari upaya yang telah Guru PAI lakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

1. Kepatuhan Peserta Didik

Kepatuhan terkait dengan ketaatan pada otoritas aturan-aturan yang berlaku disekolah. Kepatuhan juga dapat diartikan sebagai ketaatan kepada suatu perintah atau aturan, sedangkan ketaatan adalah yang didasarkan pada rasa hormat, bukan rasa takut.

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan oleh guru PAI Bapak "BH":

"Salah satu hasil yang telah dicapai dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi adalah bentuk dari kepatuhan Peserta Didik. Kepatuhan peserta didik adalah sikap atau tingkah laku peserta didik yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya dalam belajar, serta bertingkah laku sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku disekolah". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa telah banyak peserta didik yang patuh terhadap peraturan dan tata tertib disekolah, mulai dari datang tepat waktu sehingga tidak ada lagi peserta didik yang telat, tidak ada lagi peserta didik yang bolos, mengeluarkan baju, tidak memakai ikat pinggang dasi hingga topi, tidak ada lagi pesertadidik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang menggunakan sepatu warna-warni, dan yang paling baik adalah peserta didik menegur dan memberikan salam kepada guru saat bertemu guru baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah. (Observasi 01 Desember 2022).

Peneliti mewawancarai peserta didik diungkapkan oleh peserta didik kelas VII Amenerutnya:

“Mengenai hasil yang telah dicapai oleh guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dapat dilihat dari kepatuhan peserta didik dalam pembelajaran, seperti patuh untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang peserta didik misalnya mengerjakan tugas, membuat pr, melaksanakan piket kelas hingga tidak lagi menolak menjadi pemimpin kegiatan yasiinan sholawat dan lain sebagainya”. (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa telah banyak peserta didik yang patuh terhadap peraturan dan tata tertib disekolah, misalnya peserta didik membuat pr, melaksanakan tugas, tidak lagi membuang sampah sembarangan melaksanakan piket kelas, dan berani menjadi pemimpin yasiinan dan sholawat. (Observasi 01 Desember 2022).

Pendapat lainnya juga dipaparkan oleh peserta didik kelas VIII B menurutnya:

“Hasil yang telah dicapai oleh guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik contohnya dalam hal kepatuhan peserta didik, peserta didik patuh terhadap peraturan sekolah, misalnya saat kegiatan yasiinan rutin setiap pagi jum’at tidak perlu diingatkan lagi untuk segera ke musholla, memasukkan baju, dan memakai dasi, tidak ada lagi peserta didik yang sibuk mengobrol dengan teman lainnyadan tidak memperhatikan bacaan yasiinnya. Peserta didik fokus memperhatikan bacaannya saat kegiatan yasiinan berlangsung, dan mengikuti semua aturan sekolah dan Agama”. (Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa telah banyak peserta didik

yang patuh terhadap peraturan dan tata tertib disekolah, misalnya tidak ada lagi peserta didik yang sibuk mengobrol dengan teman lainnya dan tidak memperhatikan bacaan yasiinnya. Peserta didik fokus memperhatikan bacaannya saat kegiatan yasiinan berlangsung, dan mengikuti semua aturan sekolah dan Agama. (Observasi 20 Januari 2023).

Pendapat lainnya juga dipaparkan peserta didik kelas IX C menurutnya:

“Hasil yang telah dicapai oleh guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang saya rasakan salah satunya adalah peserta didik akan berpikir lagi jika ingin melakukan hal-hal yang dilarang oleh Agama, karena peserta didik akan merasakan bahwa setiap tindakan yang diperbuatnya sekecil apapun itu akan selalu diawasi oleh Allah SWT, maka dari itu peserta didik akan selalu berusaha untuk melaksanakan semua kewajiban yang diperintahkan oleh Agama baik itu hukumnya wajib maupun sunnah”. (Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa telah banyak peserta didik yang patuh terhadap peraturan dan tata tertib disekolah, misalnya peserta didik tidak lagi berbicara kotor, peserta didik tidak lagi berbicara dengan nada yang tinggi, dan senantiasa berpikir untuk melaksanakan sesuatu (tidak gegabah) ini dikarenakan bahwa peserta didik telah faham dan tahu bahwa sekecil apapun itu perbuatan kita sebagai Hamba akan selalu diawasi oleh Allah SWT, dan harus bertanggung jawab dalam setiap tindakan sekecil apapun itu. (Observasi 20 Januari 2023).

Kesimpulannya adalah kepatuhan peserta didik adalah bahwasanya peserta didik dapat menjalankan semua kewajibannya sebagai peserta didik dengan baik dan benar serta menaati semua peraturan yang telah ada dan kepatuhan tersebut dilaksanakan atas kemauan diri sendiri dan dilaksanakan dengan baik dan lancar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

2. Peserta Didik Selalu Mengerjakan Tugas

Peserta didik yang rajin adalah peserta didik yang selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan jarang mengalami keteledoran. dan peserta didik yang rajin adalah peserta didik yang giat dalam belajar dan melakukan sesuatu sesuai ajaran Agama dan peraturan sekolah.

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan oleh guru PAI Bapak "BH":

"Salah satu hasil yang telah dicapai dalam profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi adalah peserta didik selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan tugas yang dibuat pula sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru PAI". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa telah banyak peserta didik yang melaksanakan tugas sekolah, misalnya saat guru PAI menyuruh untuk mengumpulkan tugas pr maka peserta didik langsung mengumpulkannya kedepan dan langsung dinilai oleh guru PAI, ini tidak hanya oleh guru PAI saja tetapi dengan guru-guru lainnya peserta didik juga rajin melaksanakan tugas sekolah. (Observasi 01 Desember 2022).

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik kelas VII A menurutnya:

"Ada berbagai profesionalisme yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya, dan salah satu hasilnya adalah saya merasa bahwa saya sekarang lebih rajin belajar, lebih rajin sholat, dan selalu mengerjakan tugas, saat diberikan tugas oleh guru PAI saya merasa ada tanggung jawab yang harus saya penuhi, dalam hal ini adalah tugas yang harus saya kerjakan, tidak hanya mengerjakannya tetapi juga memahaminya dengan baik dan benar". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa telah banyak peserta didik yang melaksanakan tugas sekolah, hanya sedikit saja bahkan hampir tidak ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, terlihat jelas bahwa mereka bertanggung jawab atas amanah yang telah guru PAI berikan. (Observasi 01 Desember 2022).

Pendapat lainnya juga dipaparkan peserta didik kelas VIII B menurutnya:

“Salah satu hasil yang telah dicapai dalam penerapan profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah peserta didik lebih rajin dalam melaksanakan atau mengerjakan tugas tidak hanya sekedar mengerjakannya tetapi memahaminya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tugas yang telah diberikan oleh guru PAI”.(Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa telah banyak peserta didik yang mengerjakan tugas sekolah, mereka tidak hanya mengerjakannya saja tetapi juga memahaminya dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Observasi 20 Januari 2023).

Pendapat lainnya juga dipaparkan peserta didik kelas IX C menurutnya:

“Adapun hasil yang telah dicapai dalam penerapan profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah peserta didik selalu mengerjakan tugas tepat waktu, yang biasanyasayaakan mengerjakan tugas sayaapabila sebentar lagi akan dikumpulkan, akan tetapi saya merasa bahwaapabilaada tugas, maka saat pulang dari sekolah sayaakan langsung mengerjakannya”.(Wawancara 20 Januari 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa telah banyak peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah guru berikan sebelumnya. (Observasi 20 Januari 2023).

Kesimpulannya adalah bahwasanya sebagai seorang guru hendaknya selalu mengingatkan kepada peserta didik bahwa tugas bukan hanya sekedar perintah yang harus dikerjakan, akan tetapi berkaitan dengan tanggung jawab yang telah diberikan dan tanggung jawab itu harus dikerjakan dengan baik. Apabila peserta didik selalu mengerjakan tugas tepat waktu, maka guru pendidikan agama Islam (PAI) tugasnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik telah berjalan dengan baik dan lancar karenaada hasil yang telah dicapai dari upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI.

3. Sopan Terhadap Guru Dan Teman

Sopan terhadap guru dan teman maksudnyaadalah, sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan ajaran agama.

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan oleh guru PAI Bapak "BH":

"Salah satu hasil yang telah dicapai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah peserta didik lebih sopan terhadap guru dan teman, dibuktikan dengan mengucapkan salam terhadap guru, berbicara dengan baik, menyapa dan tersenyum kepada teman, menghargai pendapat teman yang sedang berdiskusi dan lain sebagainya".(Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa telah banyak peserta didik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

yang sopan terhadap guru dan teman, dibuktikan dengan mengucapkan salam terhadap guru, berbicara dengan baik, menyapa dan tersenyum kepada teman, menghargai pendapat teman yang sedang berdiskusi dan lain sebagainya. (Observasi 01 Desember 2022).

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik kelas VII A menurutnya:

“Contoh dari hasil profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi adalah peserta didik lebih sopan terhadap guru dan teman, contohnya tidak berbicara dengan nada yang keras akan tetapi dengan nadayang lembut, mencium tangan guru, meminta izin jika ingin keluar kelas, mengetuk pintu kelas jika hendak memasuki kelas, tidak memotong pembicaraan guru maupun teman, memperhatikan guru maupun teman saat sedang berbicara dan lain sebagainya”. (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa telah banyak peserta didik yang tidak lagi berbicara dengan nada yang keras akan tetapi dengan nada yang lembut, mencium tangan guru, meminta izin jika ingin keluar kelas, mengetuk pintu kelas jika hendak memasuki kelas, tidak memotong pembicaraan guru maupun teman, memperhatikan guru maupun teman saat sedang berbicara dan lain sebagainya”. (Observasi 01 Desember 2022).

Pendapat lainnya juga dipaparkan peserta didik kelas VIII B menurutnya:

“Adapun salah satu contoh dari hasil profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi adalah peserta didik lebih sopan terhadap guru dan teman, ini dibuktikan dengan berbicara dengan sopan dan lemah lembut terhadap guru maupun teman saat berada dilingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah”. (Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa telah banyak peserta didik yang lebih sopan terhadap guru dan teman, ini dibuktikan dengan berbicara dengan sopan dan lemah lembut terhadap guru maupun teman saat berada dilingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. (Observasi 20 Januari 2023).

Pendapat lainnya juga dipaparkan peserta didik kelas IX C menurutnya:

“Contoh lainnya dari hasil profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi adalah peserta didik lebih sopan terhadap guru dan teman, misalnya dengan kontak mata menatap langsung mata guru maupun teman saat sedang berbicara dan berusaha menjadi pendengar yang baik saat pembicaraan sedang berlangsung”. (Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa telah banyak peserta didik yang misalnya dengan kontak mata menatap langsung mata guru maupun teman saat sedang berbicara dan berusaha menjadi pendengar yang baik saat pembicaraan sedang berlangsung. (Observasi 20 Januari 2023).

Kesimpulannya adalah sopan terhadap guru dan teman sangatlah penting dan ini merupakan salah satu dari hasil yang telah dicapai oleh guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Dibuktikan dengan peserta didik lebih sopan terhadap guru dan teman. Sopan dapat memberikan dampak positif dan memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap peserta didik, contoh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

dari sikap sopan adalah menjaga tingkah laku, berperilaku baik dan terpuji terhadap guru dan teman, serta berusaha untuk berbicara yang baik.

4. Aktif Kegiatan Yasiinan

Yasiinan setiap pagi jum'at menjadi agenda rutin di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, tujuannya adalah agar peserta didik lebih memahami dan mengerti bahwa pentingnya membaca surat yasiin dan setelah kegiatan yasiinan biasanya peserta didik akan merasa lebih tenang, damai, tentram dan lebih semangat untuk memulai pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan oleh guru PAI Bapak "BH":

"Kegiatan yasiinan yang dilaksanakan setiap pagi jum'at juga memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik, mengenai hasil yang telah dicapai dalam profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi adalah peserta didik lebih aktif dalam kegiatan yasiinan, bukan hanya sekedar aktif, namun peserta didik juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada di sekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa telah banyak peserta didik aktif dalam kegiatan yasiinan, fokus dalam membaca yasiin, tidak sibuk mengobrol saat yasiinan berlangsung, dan beberapa peserta didik juga telah hafal bacaan yasiin. (Observasi 01 Desember 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik kelas VII Amenerutnya:

“Hasil yang telah dicapai dalam profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi adalah peserta didik lebih aktif dalam kegiatan yasiinan, peserta didik tidak hanya membaca yasiin saja akan tetapi juga bersedia membaca do’a setelah yasiinan tersebut”. (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa telah banyak peserta didik yang aktif dalam kegiatan yasiinan, fokus dalam membaca yasiin, tidak sibuk mengobrol saat yasiinan berlangsung, kemudian peserta didik juga bersedia untuk menjadi pemimpin pembacaan yasiin dan pemimpin pembacaan doa, dan beberapa peserta didik juga telah hafal bacaan yasiin, dan do’a setelah membaca yasiin. (Observasi 01 Desember 2022).

Pendapat lainnya juga dipaparkan peserta didik kelas VIII B mengatakan:

“Adapun hasil yang telah dicapai dalam profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi adalah peserta didik lebih aktif dalam kegiatan yasiinan, peserta didik lebih khusyuk dalam membaca surat yasiin”. (Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa telah banyak peserta didik yang khusyuk saat pelaksanaan yasiinan berlangsung, peserta didik tidak lagi sibuk mengobrol dengan teman disebelah, dan peserta didik fokus melihat bacaan surat yasiin. aktif dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

kegiatan yasiinan, fokus dalam membaca yasiin. (Observasi20 Januari 2023).

Pendapat lainnya juga dipaparkan peserta didik kelas IX C menurutnya:

“Salah satu hasil yang telah dicapai dalam profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi adalah peserta didik lebih aktif dalam kegiatan yasiinan, peserta didik menyiapkan surat yasiin dari rumah, dan peserta didik mengambil wudhu dari rumah”. (Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa telah banyak peserta didik yang aktif saat membaca surat yasiin, peserta didik membawa surat yasiin dari rumah dan peserta didik telah megambil wudhu dari rumah, sehingga tidak perlu lagi untuk mengambil wudhu disekolah. (Observasi20 Januari 2023).

Kesimpulannya adalah peserta didik yang aktif dalam kegiatan yasiinan adalah peserta didik yang nilai kecerdasan spiritualnya telah meningkat, yang mana peserta didik mampu dan siap memimpin saat pelaksanaan yasiinan setiap pagi jum’at dan membaca do’a setelah yasiinan, tidak hanya itu saja peserta didik tersebut membawa surat yasiin dari rumah, mengambil wudhu dari rumah dan bahkan ada beberapa peserta didik yang telah hafal bacaan surat yasiin. Ini adalah salah satu contoh hasil dari upaya yang telah guru pendidikan agama Islam (PAI) lakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthn Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthn Jambi

D. Pentingnya Profesionalisme Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Pentingnya profesionalisme dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Alasan mengapa profesionalisme guru sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah karena pendidikan adalah jalan menuju kesuksesan hidup. Profesionalisme Guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas di bidangnya. Seorang guru harus mampu untuk membimbing dan mendidik untuk belajar, membantu dan membimbing peserta didik dalam belajar dan guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan oleh guru PAI Bapak "BH":

"Menurut saya sebagai guru PAI mengapa guru harus profesional adalah demi kemajuan suatu bangsa. Profesional guru diperlukan untuk memajukan pendidikan Indonesia agar pendidikan di Indonesia bisa setara negara yang lainnya, maka oleh sebab itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

seorang guru harus mampu menjadi profesional untuk mencerdaskan para peserta didik dan memajukan pendidikan di Indonesia". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa guru PAI telah berupaya agar menjadi guru yang profesionalisme demi meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik disekolah tersebut. (Observasi 01 Desember 2022).

Pada kesempatan yang lain peneliti juga mengadakan wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu "MO" menambahkan keterangannya sebagai berikut:

"Guru harus meningkatkan kompetensi profesional. Tujuannya yaitu agar guru memenuhi standar kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pada bidang profesi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan". (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa guru PAI telah berupaya agar menjadi guru yang profesionalisme demi meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik disekolah tersebut, dibuktikan dengan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. (Observasi 01 Desember 2022).

Pada kesempatan yang lain peneliti juga mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak "VB" menambahkan keterangannya sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

“Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan”.(Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa guru PAI telah mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta kreativitas dan aktivitas peserta didik, memotivasi peserta didik, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Observasi 01 Desember 2022).

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik kelas VII Amenuurutnya:

“Menurut saya guru wajib menjadi guru yang profesional karena jika guru profesional maka hasil dari upaya yang telah direncanakan akan dicapai, yakni meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya, dan saya melihat bahwa sejauh ini guru PAI disekolah telah berupaya untuk menjadi guru yang profesional. (Wawancara 01 Desember 2022).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa guru PAI telah melaksanakan upayanya menjadi seorang guru yang profesional disekolah demi meningkatkan kecerdasan spiritual pesereta didiknya. (Observasi 01 Desember 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Pendapat lainnya juga dipaparkan peserta didik kelas VIII B mengatakan:

“Menurut saya seorang guru memang benar wajib menjadi profesional karena jika seorang guru profesional maka peserta didik juga akan dengan mudah menerima pelajaran disekolah dan bisa menerapkan perilaku-perilaku yang baik disekolah dan diluar sekolah, guru PAI wajib menjadi guru yang profesional agar mampu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya”.(Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa guru PAI disekolah tersebut telah menjadi guru yang profesional dan bisa meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya. (Observasi 20 Januari 2023).

Pendapat lainnya juga dipaparkan peserta didik kelas IX C menurutnya:

“Guru PAI disekolah telah berupaya melaksanakan upayanya secara profesional dibuktikan dengan telah berhasilnya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya dan guru PAI senantiasa membuat pelajaran lebih menyenangkan dan saya melihat bahwa guru PAI telah menjadi guru yang profesional dan selalu membuat peserta didik senantiasa berperilaku yang baik sesuai ajaran Islam”. (Wawancara 20 Januari 2023).

Hasil wawancara peneliti tersebut diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan saat berada disekolah tersebut yang mana sudah terlihat jelas bahwa guru PAI telah menjadi guru yang profesional dan membuat peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya misalnya peserta didik telah berperilaku yang baik sesuai ajaran Islam. (Observasi 20 Januari 2023).

Kesimpulannya adalah peserta didik yang aktif dalam kegiatan yasiinan adalah peserta didik yang nilai kecerdasan spiritualnya telah meningkat, yang mana peserta didik mampu dan siap memimpin saat pelaksanaan yasiinan setiap pagi jum'at dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

membaca do'a setelah yasiinan, tidak hanya itu saja peserta didik tersebut membawa surat yasiin dari rumah, mengambil wudhu dari rumah dan bahkan ada beberapa peserta didik yang telah hafal bacaan surat yasiin. Ini adalah salah satu contoh hasil dari upaya yang telah guru pendidikan agama Islam (PAI) lakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Data tersebut di atas terlihat jelas hasil dari upaya yang telah guru PAI lakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik mengalami progress atau perubahan peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mencapai 215 peserta didik atau 90% dari sebelumnya hanya mencapai 100 peserta didik atau 42% dari jumlah keseluruhan peserta didik adalah 241 orang, sedangkan jumlah peserta didik dengan kecerdasan spiritual masih rendah mencapai 26 peserta didik atau 10%, dari sebelumnya mencapai 141 peserta didik atau 58% dari jumlah keseluruhan sebanyak 241 peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan mengenai Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Disekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tungkal Ulu KecamatanTungkalUlu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan terhadap Penelitian ini, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kondisi kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu sudah mulai menunjukkan trend yang positif setelah mengikuti serangkaian kegiatan ibadah dan motivasi yang telah guru PAI upayakan maka dapat dilihat bahwasecara umum kondisi keserdasan spiritual peserta didik sudah cukup baik dan sesuai dengan hasil yang guru PAI inginkan.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwaupaya profesionalisme Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal adalah dengan cara :
 - a) Melaksanakan yasiinan setiap hari jum'at.
 - b) Sholat dzuhur berjamaah.
 - c) Kesenian group sholawat.
 - d) Penyelenggaraan jenazah.
 - e) Pembiasaan berinfaq.
 - f) Guru harus menjadi contoh perilaku yang tepat bagi peserta didik.
 - g) Guru memandu peserta didik dalam memahami kehidupan yang tidak dapat diprediksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- h) Pendidik mendorong peserta didik untuk membaca Al-Quran dan menjelaskan bagaimana maknanya dihubungkan dengan kehidupan manusia.
 - i) Pendidik memberikan anekdot-anekdot yang mencerahkan mengenai kepribadian spiritual kepada kelas.
 - j) Pendidik mendorong peserta didik untuk mendiskusikan berbagai topik dari sudut pandang Islam di kelas.
3. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil dari upaya yang telah Guru PAI lakukan dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu adalah sebagai berikut :
 - a) Kepatuhan peserta didik.
 - b) Peserta didik selalu mengerjakan tugas.
 - c) Sopan terhadap guru dan teman.
 - d) Aktif kegiatan yasiinan.
4. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pentingnya profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik memiliki arti penting yang sangat relevan dalam pendidikan karena mempengaruhi peran pendidik dan pedagoginya, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk belajar secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan dari pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultna Jambi

B. Implikasi

Implikasi yang disampaikan dalam bagian ini mengacu pada kesimpulan di atas adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di SMPN 1 Tungkal Ulu mempersiapkan berbagai upaya demi meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dalam menyukseskan upayanya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Tungkal Ulu membuat perencanaan yang akan memberikannya kemudahan demi tercapainya kecerdasan spiritual peserta didik. Rencana dan upaya tersebut adalah, guru PAI sendiri yang melaksanakan yang bertujuan agar peserta didik bisa meniru dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari, upaya lainnya adalah berasal dari peserta didik itu sendiri yang melakukan berbagai kegiatan ibadah tersebut dengan tanpa adanya paksaan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menyadari bahwa upaya yang dilakukannya mempengaruhi atau memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap meningkatnya kecerdasan spiritual peserta didik sehingga dengan demikian guru PAI telah memilih dan melakukan upaya yang tepat sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu. Pelaksanaan upaya tersebut mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru PAI sebagai fasilitator untuk mewujudkan kecerdasan spiritual. Hal ini ditempuh melalui berbagai cara, tergantung kepada situasi dan kondisi kebutuhan serta kemampuan dari peserta didik itu sendiri.

3. Meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dilakukan oleh guru PAI secara profesional dengan kemampuan dan kepemimpinannya yang mumpuni, mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

didik. Kemampuan guru PAI benar-benar diperlihatkan disini dan terbukti bahwa dari segala upaya yang telah guru PAI lakukan memberikan dampak positif dan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yakni bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu.

C. Rekomendasi

Merujuk pada temuan penelitian ini mengenai profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu maka rekomendasi penulis kepada:

1. Kementerian Pendidikan untuk mengadakan diklat/penataran atau pelatihan tentang profesionalisme guru pendidikan agama Islam, (PAI) dan sekaligus memberikan pembinaan.
2. Kementerian Keagamaan untuk mengadakan diklat/penataran atau pelatihan tentang profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan sekaligus memberikan pembinaan.
3. Kepala sekolah proaktif mengirim guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengikuti diklat atau sosialisasi tentang profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan sekaligus memberikan pembinaan.
4. Kepala Sekolah di SMPN 1 Tungkal Ulu memberikan arahan kepada guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) dan ikut serta dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik demi tercapainya tujuan dari upaya yang telah guru pendidikan agama Islam (PAI) lakukan.

5. Guru-guru beserta staff sekolah ikut andil dalam upaya yang guru pendidikan agama Islam (PAI) lakukan, yakni meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu.

D. Saran

Merujuk pada temuan penelitian ini mengenai profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 1 Tungkal Ulu maka rekomendasi penulis kepada:

1. Kementerian Pendidikan untuk memberikan penjelasan dan sosialisasi seputar profesionalisme guru secara komprehensif melalui berbagai kebijakan yang ada untuk mendongkrak kemajuan dunia pendidikan.
2. Kementerian Keagamaan untuk memberikan penjelasan dan sosialisasi seputar profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik secara komprehensif melalui berbagai kebijakan yang ada untuk mendongkrak kemajuan dunia pendidikan Islam.
3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berkonsultasi secara intensif dengan kepala sekolah dalam membekali diri dengan kompetensi-kompetensi yang memadai dalam merancang rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Perlunya upaya dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Tungkal Ulu dalam meningkatkan khazanah pengetahuan agama Islam sesuai dengan perkembangan disiplin keilmuan dengan cara pengembangan kompetensi guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi

E. Kata Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillahirabbil 'alaamiin sebagai ungkapan perasaan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan bantuan taufiq hidayah dan petunjuk dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis berharap bahwa tesis ini dapat memberikan manfaat dan berguna dalam menambah pengetahuan bagi yang membacanya. Penulis juga memohon maaf apabila didalam penulisan tugas akhir ini masih banyak ditemukan katamaupun kalimat yang kurang jelas, sehingga penulis sangat mengharapkan dengan adanya tesis ini, maka dapat memunculkan makna yang penting melalui isi yang terkandung didalam tesis ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya tulis ini sehingga dapat lebih ditingkatkan kembali kualitas dari tesis ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan kesempatan yang diluangkan dalam membaca tesis ini. Semoga karya kecil penulis ini dapat menjadi amal jariyah yang selalu mengalirkan pahala kepada penulis khususnya dan kepada orang-orang yang senantiasa mencintai ilmu dalam hidupnya, terlebih lagi ilmu pendidikan agama Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Al-Karim Mushaf Tajwid Warna Terjemah Dan Asbabun Nuzul*. Sukoharjo: Madina, 2016.
- Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2015.
- Abdul Wahid Hasan. *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*. Yogyakarta: IRCisod.
- Abdul Karim. *Petunjuk Shalat Jenazah dan Permasalahannya*. Jakarta: Amzah, 2002.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abdullah Hadziq. *Meta Kecerdasan dan Kesadaran Multikultural/Pemikiran Psikologi Sufistik al-Ghazali*. Semarang: Rasail Media Group, 2013.
- AbengTanri. *Pembelajaran Menjemput Tantangan Dari Sang Profesional Dan Guru Manajemen*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- Agus Ngermanto. *Quantom Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Nuansa, 2005.
- Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Alqur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Ali Mahmud. *Guru dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2015.
- Anas Sudijono. *Metodologi Riset Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- ArikuntoSuharsimi. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Jambi

Ary Ginanjar Agustian. *ESQ Power*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.

Atika Fitriani and Eka Yanuarti. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. *Belajea Jurnal Pendidikan Islam*, 3.02 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>>. Curup: iain curup, 2018.

Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga, 2005.

Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia sukses membangun kecerdasan*.

Danah Zohar dan Ian Marshall. *SQKecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan, 2007.

Darmansyah Teuku. *Manajemen Perkantoran*. Medan: LPPPI, 2020.

Danah Zohar dan Ian Marshal. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2001.

Dedi Supriyadi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara, 2008.

A. R. Tilaar. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

A. Hakam. *Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Pustaka Medi, 2019.

Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Haniyyah Z. *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang*. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 2021: 75–86. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/259>. Jombang: Stituwjombang, 2021.

- Harahap Musaddad. *Esensi Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Islam.* *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016) : 140–155. <https://doi.org/10,25299/althariqa2016,vol12,625>. Riau: UIN Riau, 2016.
- Hasan Said. *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2010.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan. *Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia, 2010.
- Imam Tholhah dan Ahmad Barizi. *Membuka Jendela Pendidikan Menguasai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Jirhanuddin. *Islam Dinamis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching, 2017.
- Latif, Syahrul Akmal. *Super Spiritual Quotient SSQ/Sosiologi Berpikir Qur'ani Dan Revolusi Mental*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Luk-luk Nur Mufidah. *Supervisi Pendidikan Modern*. Jakarta: Pustaka Setia, 2009.
- Marsi Singarimbun. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 2007.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Muchith, M. Saekan. *Guru PAI Yang Profesional*. *Jurnal Quality* 4, no. 2 (2016): 217–35.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/>. Kudus: iain Kudus, 2017.

Muhammad Ahmad Mustafa. *Keutamaan Yaasiin dan Tahliil*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2008.

Muhammad Habibillah. *Shalawat Pangkal bahagia*. Yogyakarta: Safirah, 2014.

Mukharafik dan Mispani, “*The Covid-19 Pandemic and Its Implications in Islamic Religious Education Learning at Junior High School SMP of MaArif 9 Seputih Banyak Central Lampung*.” *Journal of Research in Islamic Education* 4, no. 1 (2022):
<https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/jrie/article/view/1799/966>. Lampung: iain Metro Lampung, 2022.

Mukhtar Iskandar. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Tiga Serangkai, 2009.

Munir, Syahrul dan Fajri, Ahmad. “*The Role Model of The Kyai to Improve Religious Awareness of The Santri at Darul A Mal Islamic Boarding School Metro Lampung*.” *Journal of Research in Islamic Education* 4, no. 1 2022:
<https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/jrie/article/view/2403/960>. Lampung: iain Metro Lampung, 2022.

Mustofa, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4, no. 1 (2007): 76–88.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/619>. Yogyakarta: UNY, 2007.

- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2004.
- Nor Moh Kafadi, *Rahasia Keutamaan dan Keistimewaan Shalawat*. Surabaya: Pustaka Media, 2002.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rizkiana Nurutami. *Kompetensi Profesional Guru sebagai Determinan terhadap Minat Belajar Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- Rusdianto. *Aktivasi Shalawat Nabi*. Yogyakarta: Sabil, 2014.
- Safaria Triantoro. *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sarah Siti. *Menjadi Pendidik Professional Di Era Revolusi Industry 4,0*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Satori Djaman. *Profesi Keguruan: Profesi Keguruan Dalam Mengembangkan Siswa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Siregar, Linda Agustina. *Profesionalisme Dan Kinerja Aparatur Negara*. Medan: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthan Jambi

Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Sumadinata. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

Surjanto. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.

Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Gurudan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Syaiful Sagala. *Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Syarnubi Syarnubi, 'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan', *Tadrib*, 5.1 (2019), 87–103 <<https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>>. Palembang: UIN Raden Fatah, 2019.

Tafsir Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Wildan Wargadinata. *Spiritualitas Shalawat*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Yahya Jaya. *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama, 1994.

Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: kencana, 2011.

Yunus Namsa. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Yusufi, Zainul Muttaqin. *The Power of Sakinah/Membangun Kematangan Hidup Melalui Ketenangan Jiwa*. Bekasi: Fima Rodheta, 2009.

Yusutria. *Profesionalisme Guru Dalam meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia*. *Jurnal Curricula* 2, no. 1 2017: 2–4. <https://ejournal,lldikti10,id/>. Padang: STKIP PGRI, 2017.

Zohar Marshal. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka, 2000.

Zohar dan Ian Marshall. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka, 2003.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jamb
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jamb

sekaligus Waka Kesiswaan



Kegiatan rutin Yasiinan setiap pagi Jum'at





ni t
elfin
JIN
yo



Juddin Jambi
n suatu masalah.





Kegiatan Sholat Dzuhur Berjama'ah

haha Saifuddin Jambi

@Ho



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAIFUDDIN THAHHA SAIFUDDIN
J A M B I

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



18 Jan 2023 10.21.22

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar U
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh kar

nya tulis i
kan, pen
ajar U



ifuddin Jambi

uan suatu masalah.



ni tar
elita
JIN SU
ya tu

amb
asal



Sto
encantun
julsan ka
ambi
jalarn be



ji

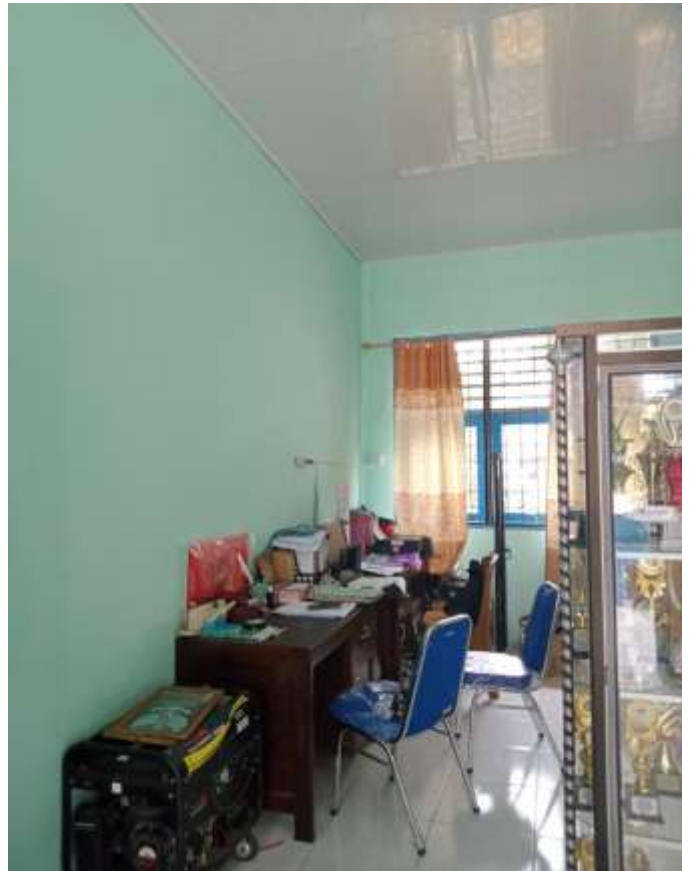


encantun
Julison ka
ambi
jalam be

Stc



di



Sto
ncantu
lison ko
mbi
alam be



7. Dilatirng mmpembanyak sebagai an dantaru seiorun karyo tuis m adlam be

ncantun
lisan kor
mbi

Sta





Rosdalisa

Saya adalah seorang yang senang dan mudah bersosialisasi, bertemu, bahkan bekerja sama dengan orang yang baru di kenal . Saya memiliki tingkat kepemimpinan yang tinggi. Saya pun dikenal sebagai pendengar yang baik. Sehingga mampu menangkap inti persoalan dan memberi solusi yang tepat.

KONTAK



rosdalisa221299@gmail.com



082280614822



Jalan Lintas Timur Sumatera RT 01
Desa Badang Kecamatan Tungkal Ulu
Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Provinsi Jambi

KEMAMPUAN

| | |
|------------|---|
| Ms Office | <div style="width: 100%; height: 10px; background-color: #009688;"></div> |
| Teliti | <div style="width: 80%; height: 10px; background-color: #009688;"></div> |
| Disiplin | <div style="width: 80%; height: 10px; background-color: #009688;"></div> |
| Leadership | <div style="width: 80%; height: 10px; background-color: #009688;"></div> |
| Teamwork | <div style="width: 80%; height: 10px; background-color: #009688;"></div> |

PENDIDIKAN

- SD/MI 2011
- SMP/MTS 2014
- SMA/MA 2017
- S1 Pendidikan Agama Islam 2021

PRESTASI

- Penerima Beasiswa Dari Dinas Pendidikan Provinsi Jambi 2019
- Jurnal Internasional 2023

PENGALAMAN

- **PENGALAMAN KERJA**
 - Guru MDTA Al Ikhsan Desa Badang 2021 sd 2023
 - Official Musabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Kecamatan Tungkal Ulu 2022
 - Petugas Pemetaan Pemuktahiran Kerangka Geospasial Dan Muatan Wilkerstat ST 2023 Maret 2022
- **PENGALAMAN ORGANISASI**
 - Anggota Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia 2017 sd 2021
 - Komisaris Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2021 sd 2023

BAHASA



INDONESIA



INGGRIS

